



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2013



Buku Guru SEJARAH INDONESIA



Kelas

X

KATA PENGANTAR

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi peserta didik dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran, sehingga kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok keterampilan. Semua mata pelajaran dirancang mengikuti rumusan tersebut.

Pembelajaran Sejarah Indonesia untuk Kelas X jenjang Pendidikan Menengah yang disajikan dalam buku ini juga tunduk pada ketentuan tersebut. Sejarah Indonesia bukan berisi materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi pengetahuan peserta didik. Sejarah Indonesia adalah mata pelajaran yang membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang dimensi ruang-waktu perjalanan sejarah Indonesia, keterampilan dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak, serta sikap menghargai jasa para pahlawan yang telah meletakkan pondasi bangunan negara Indonesia beserta segala bentuk warisan sejarah, baik benda maupun takbenda. Sehingga terbentuk pola pikir peserta didik yang sadar sejarah.

Sebagai pelajaran wajib yang harus diambil oleh semua peserta didik yang belum tentu berminat dalam bidang sejarah, buku ini disusun menggunakan pendekatan regresif yang lebih populer. Melalui pengamatan terhadap kondisi sosial-budaya dan sejumlah warisan sejarah yang bisa dijumpai saat ini, peserta didik diajak mengarungi garis waktu mundur ke masa lampau saat terjadinya peristiwa yang melandasi terbentuknya peradaban yang melatarbelakangi kondisi sosial-budaya dan warisan sejarah tersebut. Pembahasan dilanjutkan dengan peristiwa-peristiwa berikutnya yang menyebabkan berkembang atau menyusutnya peradaban tersebut sehingga menjadi yang tersisa saat ini.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, peserta didik diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Mei 2013

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Bagian I	
Petunjuk Umum	1
A. Maksud dan Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Indonesia..	1
B. Struktur KI dan KD Mapel Sejarah Indonesia	4
C. Strategi dan Model Umum Pembelajaran	8
D. Format Buku Teks Pelajaran <i>Sejarah Indonesia</i>	20
Bagian II	
Petunjuk Khusus Pelajaran per Bab	21
Bab I Menelusuri Peradaban Awal di Kepulauan Indonesia	
Indonesia	23
A. Kompetensi Inti (KI)	23
B. Kompetensi Dasar (KD)	24
C. Proses Pembelajaran	25
1. Pembelajaran Minggu Ke-1 (90 Menit)	26
2. Pembelajaran Minggu Ke-2 (90 Menit)	30
3. Pembelajaran Minggu Ke-3 (90 Menit)	34
4. Pembelajaran Minggu Ke-4 (90 Menit)	39
5. Pembelajaran Minggu Ke-5 (90 Menit)	41
6. Pembelajaran Minggu Ke-6 (90 Menit)	44

7. Pembelajaran Minggu Ke-7 (90 Menit)	47
8. Pembelajaran Minggu Ke-8 (90 Menit)	50
9. Pembelajaran Minggu Ke-9 (90 Menit)	53
10. Pembelajaran Minggu Ke-10 (90 Menit)	56
D. Pengayaan	60
E. Remedial	60
F. Interaksi Guru dan Orang Tua	61

Bab II

Pedagang, Penguasa dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu dan Buddha) 63

A. Kompetensi Inti (KI)	63
B. Kompetensi Dasar (KD)	64
C. Proses Pembelajaran	65
1. Pembelajaran Minggu Ke-11 (90 Menit)	67
2. Pembelajaran Minggu Ke-12 (90 Menit)	69
3. Pembelajaran Minggu Ke-13 (90 Menit)	73
4. Pembelajaran Minggu Ke-14 (90 Menit)	79
5. Pembelajaran Minggu Ke-15 (90 Menit)	82
6. Pembelajaran Minggu Ke-16 (90 Menit)	85

Latihan Ulangan Semester 1 88

7. Pembelajaran Minggu Ke-17 (90 Menit)	92
8. Pembelajaran Minggu Ke-18 (90 Menit)	94
9. Pembelajaran Minggu Ke-19 (90 Menit)	98
10. Pembelajaran Minggu Ke-20 (90 Menit)	101
11. Pembelajaran Minggu Ke-21 (90 Menit)	106
D. Pengayaan	109
E. Remedial	110
F. Interaksi Guru dan Orang Tua	110

Bab III	
Islamisasi dan Silang Budaya di Nusantara	111
A. Kompetensi Inti (KI)	111
B. Kompetensi Dasar (KD)	112
C. Proses Pembelajaran	113
1. Pembelajaran Minggu Ke-22 (90 Menit)	115
2. Pembelajaran Minggu Ke-23 (90 Menit)	118
3. Pembelajaran Minggu Ke-24 (90 Menit)	122
4. Pembelajaran Minggu Ke-25 (90 Menit)	126
5. Pembelajaran Minggu Ke-26 (90 Menit)	129
6. Pembelajaran Minggu Ke-27 (90 Menit)	134
7. Pembelajaran Minggu Ke-28 (90 Menit)	139
8. Pembelajaran Minggu Ke-29 (90 Menit)	143
9. Pembelajaran Minggu Ke-30 (90 Menit)	146
10. Pembelajaran Minggu Ke-31 (90 Menit)	150
11. Pembelajaran Minggu Ke-32 (90 Menit)	154
D. Pengayaan	158
E. Remedial	159
F. Interaksi Guru dan Orang Tua	159
Latihan Ulangan Semester 2	160
Daftar Pustaka	165



Gambar 1.1 Waruga

Sumber: Direktorat Geografi Sejarah. 2009. *Atlas Prasejarah Indonesia*.
Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

■ Bagian I

Petunjuk Umum

A. Maksud dan Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Indonesia

1. Pengertian

Sejarah adalah ilmu tentang asal usul dan perkembangan peristiwa yang telah terjadi. Sebagai sebuah pengalaman kolektif manusia, sejarah mempunyai makna pelajaran dan pengalaman hidup sehingga menjadikan manusia lebih arif dan humanis. Apa yang dimaksud dengan pendidikan dan pembelajaran sejarah, kemudian apa itu mata pelajaran Sejarah Indonesia?

- a. Pendidikan dan pembelajaran sejarah merupakan proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan kesejarahan dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik (Wineburg, 2001).
- b. Sejarah Indonesia merupakan studi atau kajian mengenai berbagai peristiwa yang terkait dengan asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat dan bangsa Indonesia pada masa lampau

untuk menjadi pelajaran dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Sejarah Indonesia dapat juga dimaknai sebagai kajian tentang kemegahan/keunggulan dan nilai-nilai kejuangan bangsa Indonesia untuk ditransformasikan kepada generasi muda sehingga melahirkan generasi bangsa yang unggul dan penuh kearifan.

- c. Mata pelajaran Sejarah Indonesia merupakan bagian dari mata pelajaran kelompok A (wajib) yang diberikan pada jenjang pendidikan menengah (SMA/MA dan SMK/MAK). Mata pelajaran Sejarah Indonesia memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa Indonesia.

2. Tujuan

Mata Pelajaran Sejarah Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) melalui kajian fakta dan peristiwa sejarah secara benar.
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa di Kepulauan Indonesia di masa lampau.
- d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya Bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.

- e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari Bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa.

3. Ruang Lingkup

Mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas X membahas materi dari zaman berikut ini.

- a. Masa praaksara
- b. Hindu-Buddha,
- c. Kerajaan-kerajaan Islam,
- d. Penjajahan bangsa Barat,
- e. Pergerakan nasional,
- f. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan,
- g. Demokrasi Liberal,
- h. Demokrasi Terpimpin,
- j. Orde Baru, dan
- k. Reformasi

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas X adalah perkembangan kehidupan masyarakat pada zaman *praaksara*, zaman *Hindu-Buddha* dan zaman perkembangan *Kerajaan-kerajaan Islam* di Kepulauan Indonesia.

B. Struktur KI dan KD Mapel Sejarah Indonesia

Mata pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X memiliki 4 (empat) Kompetensi Inti (KI) yang dijabarkan dalam 21 Kompetensi Dasar (KD). Adapun kompetensi inti dan kompetensi dasar itu adalah:

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya
	1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antarumat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa praaksara, Hindu-Buddha dan Islam
	2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
	2.3 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan *faktual, konseptual, prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

- 3.1. Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah
- 3.2. Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara
- 3.3. Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid).
- 3.4. Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat
- 3.5. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia
- 3.6. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini
- 3.7. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia
- 3.8. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
- 4.1 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis (diakronik) , sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah
 - 4.2 Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan
 - 4.3 Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) dalam bentuk tulisan
 - 4.4 Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis
 - 4.5 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan
 - 4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini

- 4.7 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Islam dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan
- 4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini

Perlu diketahui, bahwa KD-KD Sejarah Indonesia diorganisasikan ke dalam empat Kompetensi Inti (KI). KI 1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI 2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI 3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI 4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI 1, KI 2, dan KI 4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI 3. KI 1 dan KI 2 tidak diajarkan langsung (*direct teaching*), tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

Empat Kompetensi Inti (KI) yang kemudian dijabarkan menjadi 21 Kompetensi Dasar (KD) itu merupakan bahan kajian yang akan ditransformasikan dalam kegiatan pembelajaran selama satu tahun (dua semester) yang terurai dalam 36 minggu. Agar kegiatan pembelajaran itu tidak terasa terlalu panjang maka 36 minggu itu dibagi menjadi dua semester, semester pertama dan semester kedua. Setiap semester terbagi menjadi 18 minggu. Setiap semester yang 18 minggu itu dilaksanakan ulangan/kegiatan lain

tengah semester dan ulangan akhir semester yang masing-masing diberi waktu 2 jam/minggu. Dengan demikian waktu efektif untuk kegiatan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di SMA/MA dan SMK/MAK disediakan waktu 2 x 45 menit x 32 minggu/per tahun (16 minggu/semester).

Untuk efektivitas dan optimalisasi pelaksanaan pembelajaran pihak pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan buku teks pelajaran untuk mata pelajaran *Sejarah Indonesia* Kelas X. Berdasarkan jumlah KD terutama yang terkait dengan penjabaran KI ke-3, buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* Kelas X disusun menjadi tiga bab.

Bab I : Menelusuri Peradaban Awal di Kepulauan Indonesia

Bab II: Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu dan Buddha)

Bab III: Islamisasi dan Silang Budaya di Kepulauan Indonesia

C. Strategi dan Model Umum Pembelajaran

1. Pengembangan Indikator

Penguasaan KD dicapai melalui proses pembelajaran dan pengembangan pengalaman belajar atas dasar indikator yang telah dirumuskan dari setiap KD, terutama KD-KD penjabaran dari KI ke-3. Kompetensi dasar pada KI ke-3 untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator sebagai berikut.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan <i>faktual, konseptual, prosedural</i> dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1. Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah	3.1.1. Menjelaskan pengertian diakronis dan sinkronis 3.1.2. Menerapkan berpikir diakronis dan sinkronis dalam memahami dan merekonstruksi sejarah yang dipelajari
	3.2. Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara	3.2.1. Menjelaskan pengertian Praaksara 3.2.2. Menjelaskan proses alam terjadinya Kepulauan Indonesia 3.2.3. Mengidentifikasi jenis flora dan fauna di Kepulauan Indonesia 3.2.4. Menganalisis jenis manusia Praaksara 3.2.5. Menganalisis corak kehidupan masyarakat Praaksara
	3.3. Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid)	3.3.1. Menjelaskan asal daerah nenek moyang bangsa Indonesia 3.3.2. Menganalisis keterkaitan antara rumpun bangsa Proto, Deutero Melayu

		dan Melanesoid dengan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia
3.4	Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat.	<p>3.4.1. Menganalisis hasil-hasil kebudayaan batu zaman Praaksara</p> <p>3.4.2. Menganalisis tradisi megalitik dan kaitannya dengan kepercayaan masyarakat</p> <p>3.4.3. Mengidentifikasi hasil budaya Praaksara yang sekarang masih ditemukan di lingkungannya</p>
3.5	Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	<p>3.5.1. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia</p> <p>3.5.2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang prosesnya masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia</p>

- 3.6. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini
- 3.6.1 Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Buddha di Indonesia
 - 3.6.2 Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Buddha
 - 3.6.3. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha
 - 3.6.4. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Buddha yang masih ada sampai sekarang

- 3.7. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia
- 3.7.1 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam Indonesia
 - 3.7.2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang prosesnya masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia

- | | |
|--|--|
| <p>3. 8. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p> | <p>3.8.1. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Islam di Indonesia</p> <p>3.8.2. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia</p> <p>3.8.3 Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Kerajaan-kerajaan Islam</p> <p>3.8.4. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Islam yang masih ada sampai sekarang</p> |
|--|--|

Di samping penjelasan beberapa indikator tersebut yang perlu diingat oleh guru sejarah adalah KD-KD yang terkait dengan KI pertama dan KI kedua yang harus dijadikan perspektif dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. Atau dapat dikatakan KD-KD itu sebagai bahan untuk pengembangan nilai dan pendidikan karakter. Selanjutnya KD-KD yang merupakan penjabaran KI ke-4 terkait dengan pengembangan keterampilan dan unjuk kerja bagi peserta didik. Untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia dapat dikembangkan kegiatan-kegiatan mengobservasi, wawancara, menulis dan mempresentasikan karya sejarah, membuat media sejarah, membuat kliping, dan lain-lain.

2. Pengalaman Belajar

Melalui proses pembelajaran, diharapkan indikator-indikator yang telah dirumuskan di atas dapat tercapai. Tercapainya indikator-indikator itu berarti tercapai pula KD-KD yang telah ditetapkan pada struktur kurikulum pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Oleh karena itu dalam kaitan pencapaian indikator, guru perlu juga mengingat pengalaman belajar yang secara umum diperoleh oleh peserta didik sebagaimana dirumuskan dalam KI dan KD. Beberapa pengalaman belajar itu terkait dengan :

- a. Pengembangan ranah kognitif, atau pengembangan pengetahuan dapat dilakukan dalam bentuk penguasaan materi dan pemberian tugas dengan unjuk kerja; mengetahui, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi
- b. Pengembangan ranah afektif atau pengembangan sikap (sikap sosial) dapat dilakukan dengan pemberian tugas belajar dengan beberapa sikap dan unjuk kerja: menerima, menghargai, menghayati, menjalankan dan mengamalkan.
- c. Pengembangan ranah psikomotorik atau pengembangan keterampilan (*skill*) melalui tugas belajar dengan beberapa aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyaji dan mencipta.

Terkait dengan beberapa aspek pengalaman belajar, dalam setiap pembelajaran Sejarah Indonesia kelas X peserta didik diharapkan mampu mengembangkan proses kognitif yang lebih tinggi. Dari pemahaman sampai dengan metakognitif pendalaman pengetahuan. Pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, yaitu menerapkan konsep, prinsip atau prosedur, menganalisis masalah, dan mengevaluasi sesuatu produk atau mengembangkan keterampilan, seperti: mencoba membuat sesuatu atau mengolah informasi, menerapkan prosedur hingga mengamalkan nilai-nilai kesejarahan.

3. Model dan Skenario Pembelajaran

Paradigma belajar bagi peserta didik menurut jiwa kurikulum 2013 adalah peserta didik aktif mencari bukan lagi peserta didik menerima. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikembangkan menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif. Indonesia sebenarnya sudah lama dikembangkan pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan *Paikem*. Pendekatan ini tampaknya sangat relevan dengan kemauan model pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013. Begitu juga pembelajaran Sejarah Indonesia sangat cocok dengan pendekatan *Paikem*. Paikem adalah singkatan dari prinsip pembelajaran: **P**embelajaran **A**ktif, **I**novatif, **K**reatif, **E**fektif dan **M**enyenangkan.

- a. **Aktif**, maksudnya guru berusaha menciptakan suasana sedemikian rupa agar peserta didik aktif melakukan serta mencari pengetahuan dan pengalamannya sendiri
- b. **Inovatif**, pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada, tidak monoton. Guru selalu mencari model yang kontekstual yang dapat menarik peserta didik.
- c. **Kreatif**, agak mirip dengan inovatif, guru harus mengembangkan kegiatan belajar yang beragam, menciptakan pembelajaran baru yang penuh tantangan, pembelajaran berbasis masalah sehingga mendorong peserta didik untuk merumuskan masalah dan cara pemecahannya.
- d. **Efektif**, guru harus secara tepat memilih model dan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi dan situasi sehingga tujuan dapat tercapai dan bermakna bagi peserta didik.

- e. **Menyenangkan**, guru harus berusaha dan menciptakan proses pembelajaran Sejarah Indonesia itu menjadi menyenangkan bagi peserta didik. Apabila suasana menyenangkan maka peserta didik akan memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Melalui pendekatan tersebut banyak model pembelajaran yang dapat dikembangkan, misalnya: STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) dan TGT (*Team-Game-Tournament*), TAI (*Team-Assisted Individualization*), CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), *Group Investigation*, *Jigsaw*, dan lain-lain (selengkapnya baca Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*).

Dalam proses pembelajaran Sejarah Indonesia, untuk kelas X guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Kegiatan Pertama: Membaca

- 1) Setiap awal pembelajaran, peserta didik harus membaca teks yang tersedia di buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia*.
- 2) Peserta didik dapat diberikan petunjuk penting yang perlu mendapat perhatian seperti istilah, konsep atau kejadian penting sejarah yang pengaruhnya sangat kuat dan luas dalam peristiwa sejarah berikutnya.
- 3) Peserta didik dapat diberikan petunjuk untuk mengamati gambar, foto, peta atau ilustrasi lain yang terdapat dalam bacaan.
- 4) Guru dapat menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Peserta didik dapat diberikan contoh-contoh yang terkait dengan materi yang ada di buku dengan daerah di sekitarnya, bila di daerah sekitar tidak terdapat pengaruh Hindu-Buddha maka dapat mengambil contoh-contoh dari daerah lain, ataupun lain provinsi. Guru dapat memperkaya materi dengan membandingkan buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* dengan buku literatur lain yang relevan.

- 5) Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, denah, peta, dan dokumentasi audiovisual (film) yang relevan. Sebagai contoh untuk guru yang berada di Kabupaten Magelang dapat mendokumentasikan relief Candi Borobudur dan juga candi-candi di sekitarnya. Begitu pula dengan di daerah lain dapat mengambil contoh kasus di daerahnya masing-masing jika ada.

b. Kegiatan Kedua: *Berdiskusi*

- 1) Peserta didik dapat dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan apa yang sudah mereka baca dan amati dari gambar, foto, peta, atau ilustrasi lain. Akan tetapi peserta didik dapat juga mendiskusikan isi bacaan itu dalam bentuk tanya jawab kelas.
- 2) Peserta didik menuliskan pemahaman mereka dari hasil diskusi dan yang belum mereka pahami dari hasil diskusi.
- 3) Peserta didik dapat membuat tulisan singkat untuk kemudian didiskusikan.

c. Kegiatan Ketiga: *Menanya*

- 1) Peserta didik dapat diberi motivasi untuk mengajukan pertanyaan lanjutan dari apa yang sudah mereka baca dan simpulkan dari kegiatan di atas.
- 2) Peserta didik dapat dilatih dalam bertanya dari pertanyaan yang faktual sampai pertanyaan yang hipotetikal (bersifat kausalitas).

d. Kegiatan Keempat: *Ekplorasi Informasi*

- 1) Guru merancang kegiatan untuk mencari informasi lanjutan baik melalui membaca sumber lain, mengamati dan mempelajari atau mengunjungi bukti-bukti peninggalan yang semasa dengan periode yang dibahas
- 2) Guru merancang kegiatan untuk mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan yang semasa pada lingkungan sekitar peserta didik dengan membandingkan bukti-bukti peninggalan di daerah lain.
- 3) Guru merancang kegiatan untuk melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat atau ilmuwan yang dianggap paham tentang permasalahan yang dibahas.
- 4) Jika memungkinkan, peserta didik dianjurkan untuk menggunakan sumber dari internet.
- 5) Peserta didik membuat catatan mengenai informasi penting dari apa yang dibaca dan diamati.

e. Kegiatan Kelima: *Analisis/Mengasosiasi Informasi*

- 1) Peserta didik dapat membandingkan informasi dari situasi saat ini dengan sumber bacaan yang terakhir diperoleh dengan sumber yang diperoleh dari buku untuk menemukan hal yang lebih mendalam, meluas atau bahkan berbeda.
- 2) Peserta didik menarik kesimpulan atau generalisasi dari informasi yang dibaca di buku dan informasi yang diperoleh dari sumber lainnya.

f. Kegiatan Keenam: *Mengomunikasikan Hasil Analisis*

- 1) Peserta didik melaporkan kesimpulan atau generalisasi dalam bentuk lisan, tertulis, atau media lainnya
- 2) Peserta didik dapat membuat cerita drama atau sinopsis kemudian diperankan oleh setiap peserta didik.

Buku teks pelajaran Sejarah Indonesia kelas X terdiri dari tiga bab. Apabila mata pelajaran itu diberikan dalam waktu satu tahun akan memerlukan waktu sekitar 32 atau 36 minggu. Untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia diberikan dua jam per minggu. Terkait dengan itu, penggunaan buku teks pelajaran Sejarah Indonesia dapat dibuat skenario sebagai berikut:

Bab	Semester I	
	Pertemuan Minggu ke 1–10	Pertemuan Minggu ke 11–16
I		
II		

Bab	Semester II	
	Pertemuan Minggu ke 17–21	Pertemuan Minggu ke 22–32
II		
III		

4. Prinsip-Prinsip Penilaian

Prinsip-prinsip penilaian dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas X antara lain:

- Menentukan aspek dari hasil belajar sejarah yang sudah dan belum dikuasai peserta didik setelah suatu proses pembelajaran.
- Umpan balik bagi peserta didik untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang atau belum dikuasai.
- Umpan balik bagi guru untuk memberikan bantuan bagi peserta didik yang mengalami masalah dalam penguasaan pengetahuan, kemampuan, nilai, dan sikap.
- Umpan balik bagi guru untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya.

- e. Aspek-aspek yang dinilai/dievaluasi mencakup:
- 1) pengetahuan dan pemahaman tentang peristiwa sejarah,
 - 2) kemampuan mengomunikasikan pemahaman mengenai peristiwa sejarah dalam bahasa lisan dan tulisan,
 - 3) kemampuan menarik pelajaran/nilai dari suatu peristiwa sejarah,
 - 4) kemampuan menerapkan pelajaran/nilai yang dipelajari dari peristiwa sejarah dalam kehidupan sehari-hari,
 - 5) kemampuan melakukan kritik terhadap sumber dan mengumpulkan informasi dari sumber,
 - 6) kemampuan berfikir historis dalam mengaji berbagai peristiwa sejarah dan peristiwa politik, sosial, budaya, ekonomi yang timbul dalam kehidupan keseharian masyarakat dan bangsa; pemahaman tentang semangat kebangsaan dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara,

Pendidik melakukan penilaian terhadap peserta didik selama proses dan setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian observasi dapat dilakukan untuk menilai keaktifan peserta didik dalam: bertanya, berdiskusi, mengeksplorasi, dan menganalisis. Indikator ini digunakan untuk menilai sikap dan kemampuan peserta didik dalam memahami hakikat sejarah. Observasi dilakukan dengan tujuan yang jelas dan aspek-aspek yang menjadi tujuan observasi. Pendidik membuat indikator yang jelas dalam melakukan observasi. Beberapa indikator yang digunakan dalam melakukan observasi terhadap peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Sikap dapat diukur melalui cara kerja sama, perhatian terhadap materi yang disampaikan, keaktifan bertanya, kesopanan dalam berbahasa, menghargai orang lain dan menunjukkan sikap terpuji.
- b. Bahasa dapat diukur melalui pemilihan kata-kata yang tepat, jelas, menarik, dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar.

- c. Keaktifan peserta didik dalam memberikan masukan dapat diukur melalui relevansi dengan materi yang dibahas, sistematis, dan jelas.
- d. Kemampuan mengeksplorasi informasi dapat diukur dari, atau kemampuan peserta didik untuk mengaitkan hubungan antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain dengan menggunakan berbagai literatur dan sumber yang relevan.
- e. Kemampuan menganalisis dapat diukur dari kemampuan peserta didik untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dan mengaitkan kondisi masa lalu dengan kondisi saat ini.

Penilaian dapat dilakukan dengan memberikan skor dari angka 1 – 5 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) 1 : sangat kurang
- 2) 2 : kurang
- 3) 3 : cukup
- 4) 4 : baik
- 5) 5 : sangat baik

D. Format Buku Teks Pelajaran *Sejarah Indonesia*

Dalam rangka membelajarkan peserta didik, guru harus memahami format buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia*. Buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* disusun dengan format sebagai berikut. buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* Kelas X terdiri atas tiga bab. Setiap bab terdapat sebuah pengantar. Setiap bab terdiri atas beberapa sub bab. Setiap sub bab disusun dalam tiga aktivitas: (1) mengamati lingkungan, (2) memahami teks, dan (3) uji kompetensi. Setiap bab diakhiri dengan kesimpulan.

■ Bagian II

Petunjuk Khusus Pembelajaran per Bab

Buku ini merupakan pedoman guru untuk mengelola pembelajaran terutama dalam memfasilitasi peserta didik untuk memahami materi dan mengamalkan pesan-pesan sejarah yang ada pada buku teks pelajaran. Materi ajar yang ada pada buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* akan diajarkan selama satu tahun ajaran. Sesuai dengan desain waktu dan materi setiap bab maka Bab I akan diselesaikan dalam waktu 10 minggu pembelajaran, untuk Bab II diselesaikan dalam waktu 11 minggu dan Bab III dapat diselesaikan dalam 11 minggu pembelajaran. Agar pembelajaran itu lebih efektif dan terarah, maka setiap minggu pembelajaran dirancang terdiri dari: (1) Tujuan Pembelajaran, (2) Materi dan Proses Pembelajaran, (3) Penilaian, (4) Pengayaan, dan (Remedial), ditambah Interaksi Guru dan Orang Tua.

Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan pemahaman tentang KI dan KD, guru sejarah yang mengajarkan materi tersebut hendaknya dapat:

- a. Menggunakan isu-isu aktual untuk dapat mengajak peserta didik dalam mengembangkan kemampuan analisis dan evaluatif dengan mengambil contoh kasus dari situasi saat ini dengan fakta-fakta sejarah yang ada pada masa itu.
- b. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus memberikan motivasi dan mendorong peserta didik secara aktif (*active learning*) untuk mencari sumber dan contoh-contoh konkrit dari lingkungan sekitar. Guru harus menciptakan situasi belajar yang memungkinkan peserta didik melakukan observasi dan refleksi. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya membaca buku dengan kritis, menganalisis dan mengevaluasi sumber-sumber sejarah, membuat tulisan sejarah secara sederhana, melakukan wawancara dengan pelaku sejarah atau ahli sejarah, menonton film atau dokumentasi sejarah dan mengunjungi situs-situs sejarah yang berkaitan dengan pembahasan di lingkungan sekitar peserta didik tinggal. Pelaksanaan kunjungan ke situs-situs bersejarah, guru dapat melakukan kerjasama dengan lembaga kebudayaan yang menangani bidang kesejarahan setempat sehingga peserta didik mendapatkan informasi secara lengkap. Contohnya; Balai Arkeologi, Balai Pelestarian Cagar Budaya, Balai Pelestarian Nilai Budaya, museum-museum, dan lain-lain.
- c. Peserta didik harus dirangsang untuk berpikir kritis dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan disetiap jam pelajaran.
- d. Guru sejarah harus mampu mengaitkan konteks lingkungan tempat tinggal peserta didik (kabupaten, provinsi, pulau) dengan konteks kesejarahan yang lebih luas, yaitu Indonesia. Bagaimana posisi daerahnya di masa lampau ketika masa praaksara, masa klasik Hindu-Buddha, dan masa Islam.

■ Bab I

Menelusuri Peradaban Awal Di Kepulauan Indonesia

A. Kompetensi Inti (KI):

- KI. 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI. 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar (KD):

- 3.1 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah
- 3.2 Memahami corak kehidupan masyarakat pada masa praaksara
- 3.3. Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid)
- 3.4 Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat
- 4.1 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis (diakronik) , sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah
- 4.2 Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan
- 4.3 Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) dalam bentuk tulisan
- 4.4 Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis

C. Proses Pembelajaran

Langkah Pembelajaran umum

1. Melaksanakan persiapan dan pendahuluan pembelajaran.
2. Melaksanakan pembelajaran Sejarah Indonesia yang mendorong peserta didik mampu memahami terbentuknya Kepulauan Indonesia, kehidupan manusia purba di Kepulauan Indonesia, asal mula nenek moyang di Kepulauan Indonesia, serta mampu mengidentifikasi karakteristik kehidupan kemasyarakatan, pemerintahan, dan kebudayaan masa praaksara dan bukti-buktinya, serta nilai-nilai dan unsur-unsur budaya yang berlanjut dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini.
3. Model dan strategi pembelajaran Sejarah Indonesia yang digunakan pendidik disesuaikan dengan buku teks pelajaran dan dapat ditambahkan oleh pendidik dengan model lain yang dianggap dapat mendorong pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.
4. Pendidik mendorong terjadinya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yaitu:
 - a) membimbing dan memfasilitasi pembelajaran
 - b) mendorong peserta didik untuk mampu memahami hakikat sejarah dalam menyampaikan hasil pembelajaran peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan media yang ada dan memungkinkan di sekolah.

Materi dan Proses Pembelajaran di Buku Teks Pelajaran Sejarah Indonesia Bab I

1. Pada Bab I guru selayaknya mampu menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan peradaban awal di Kepulauan Indonesia beserta hasil-hasil kebudayaannya. Guru dapat mengambil contoh-contoh yang terkait dengan materi yang ada di buku dan yang ada di daerah di sekitarnya. Bila di daerah sekitar tidak terdapat peninggalan dari masa praaksara, guru dapat mengambil contoh-contoh dari lain kabupaten, ataupun lain provinsi. Guru dapat memperkaya materi dalam buku teks pelajaran dengan membandingkannya buku lain yang relevan.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif ada baiknya guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, denah, peta, dan dokumentasi audiovisual (film) yang relevan.

2. Membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok untuk melakukan pengamatan lapangan dengan mengunjungi situs/ peninggalan masa praaksara. Setelah melakukan pengamatan ke situs peserta didik diwajibkan untuk membuat laporan dengan menggunakan metode sejarah secara sederhana, misalnya dengan pengamatan lapangan, mencari sumber-sumber, wawancara dengan tokoh setempat, selanjutnya membandingkan kenyataan di lapangan dengan bacaan yang terdapat di buku-buku. Dari hasil analisis sederhana itu dicari makna dan relevansinya dengan kehidupan sekarang.

1. Pembelajaran Minggu Ke-1 (90 Menit)

Pertemuan minggu ke-1 ini merupakan wahana dialog untuk lebih memantapkan proses pembelajaran Sejarah Indonesia yang akan dilakukan pada minggu-minggu berikutnya. Pertemuan awal

ini juga menjadi wahana untuk membangun ikatan emosional antara guru dan peserta didik, bagaimana guru dapat mengenal anak didiknya, bagaimana guru menjelaskan pentingnya mata pelajaran Sejarah Indonesia, bagaimana guru dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang akan dibahas. Dalam pertemuan ini guru juga dapat mengangkat isu aktual sebagai apersepsi.

Mengenai peradaban awal di kepulauan Indonesia, pembagian periodisasinya dikaitkan dengan pengetahuan mengenal tulisan. Pada pertemuan pertama kali ini guru akan membahas terlebih dulu mengenai pengertian istilah praaksara atau masa sebelum manusia mengenal tulisan.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu.

- 1) menjelaskan pengertian praaksara;
- 2) membandingkan pengertian praaksara dengan pengertian prasejarah, sehingga menemukan alasan buku ini menggunakan istilah praaksara; dan
- 3) menunjukkan contoh konsep berpikir diakronis dan sinkronis dalam menulis sejarah.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu pertama ini adalah Bab I, sub-bab A. "Sebelum Mengetahui Tulisan" pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 2) Guru menyampaikan topik tentang zaman “sebelum mengenal tulisan”. Namun sebelum mengaji lebih lanjut tentang topik itu, secara khusus guru mengadakan sesi perkenalan. Diusahakan masing-masing peserta didik bisa tampil untuk memperkenalkan diri (minimal sebut nama, alamat, cita-cita), terakhir guru memperkenalkan diri.
- 3) Guru memberikan motivasi dan bersyukur bisa bersekolah, apalagi kalau dibandingkan dengan zaman praaksara dulu (Usahakan 45 menit pertama kegiatan 1 dan 2 sudah selesai).
- 4) Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

- 1) Sebelum peserta didik mempelajari pengertian praaksara dan makna prasejarah, guru dapat menunjukkan ilustrasi/gambar tentang kehidupan manusia purba. Guru dapat memulai pelajaran dengan mengemukakan tentang peneliti-peneliti peradaban awal manusia. Salah satunya adalah Prof. Dr. Aryo Santos yang kutipannya dicantumkan pada halaman satu. Buku Prof. Dr. Aryo Santos, seorang geolog dari Brazil, yang berjudul *Atlantis The Lost Continent Finally Found* mengundang sejumlah kontroversi. Ia mengemukakan bahwa di Kepulauan Indonesia pernah ada peradaban besar yang sangat maju tiba-tiba terhapus. Dengan jelas ia mengklaim bahwa Atlantis berada di Kepulauan Indonesia. Hal tersebut tidak bisa disebut sebagai sebuah kebenaran, karena masih bersifat spekulatif.
- 2) Peserta didik disajikan cerita tentang realitas kehidupan masyarakat pedalaman Indonesia yang belum mengenal tulisan. Misalnya cerita Suku Anak Dalam di Jambi.
“Apa kamu pernah mendengar tentang kisah seorang aktifis perempuan, Butet Manurung? Bertahun-tahun Butet

mengabdikan dirinya keluar masuk hutan untuk mengajari menulis dan membaca Suku Anak Dalam. Ia meninggalkan kehidupannya yang mapan dan memilih untuk mengabdikan diri menjadi guru. Kehidupan masyarakat Suku Anak Dalam memang masih sangat sederhana. Untuk mempertahankan hidupnya mereka masih mengandalkan hasil hutan. Bahkan dalam hidupnya mereka masih sering berpindah-pindah dan membuka hutan yang baru, sehingga hidupnya nomaden dan subsisten. Karena hidupnya hanya mengandalkan alam maka Suku Anak Dalam harus bisa menjaga kelestarian hutannya, karena hutan adalah rumah dan ladangnya. Untuk itulah mereka mempunyai beberapa pantangan untuk menjaga hutannya. Segala pantangan dan hal-hal yang diperbolehkan untuk menjaga alamnya, itulah kemudian yang disebut sebagai kearifan lokal. Karena sifat hidupnya sering berpindah maka peninggalan peradabannya pun masih sangat sederhana. Tetapi dalam kesederhanaannya mereka mampu bersikap arif terhadap alam.”

- 3) Peserta didik kemudian diberikan gambaran bahwa saat ini di Indonesia masih ada masyarakat yang belum mengenal tulisan (praaksara) seperti yang terjadi pada masyarakat Suku Anak Dalam. Lalu yang menjadi pertanyaan adalah apa yang dimaksud dengan masa praaksara? Jika dikaitkan dengan peradaban awal, bagaimana cara kita meneliti masa ketika manusia belum mengenal tulisan. Pembahasan mengenai hal ini dapat dilihat pada halaman satu sampai lima.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.
- 2) Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal uji kompetensi di halaman enam untuk mengukur sejauh mana dapat mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.
- 3) Sebelum mengakhiri pelajaran, peserta didik dapat ditanyakan tentang nilai-nilai apa saja yang didapat dari pelajaran hari ini.

c. Penilaian

- 1) Penilaian terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses dan setelah pembelajaran berlangsung, termasuk pada saat peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi ini misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, kemampuan menyampaikan pendapat, juga aspek kerja sama, dan tentu ketepatan peserta didik pada saat menjawab pertanyaan dari guru.
- 2) Sebagai uji kompetensi, guru juga mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan materi yang baru saja dikaji.
 - a) Mengapa istilah praaksara lebih tepat dibandingkan dengan istilah prasejarah untuk menggambarkan kehidupan manusia sebelum mengenal tulisan.
 - b) Bagaimana secara metodologis dapat mengetahui kehidupan manusia pada hal belum mengenal tulisan.
 - c) Mesir mengakhiri zaman praaksara sekitar tahun 3000 S.M, tetapi di Indonesia baru abad ke-4 sampai ke-5 M. Mengapa demikian?
 - d) Apa saja pelajaran yang dapat kita peroleh dari belajar kehidupan pada zaman praaksara?
2. Penilaian terhadap peserta didik dapat diambil dari jawaban pada uji kompetensi pada materi yang baru saja dikaji.

2. Pembelajaran Minggu Ke-2 (90 Menit)

Pada pertemuan minggu ke-2 ini akan mengkaji proses terjadinya kepulauan Indonesia. Hal ini untuk memperkaya pemahaman para peserta didik tentang zaman praaksara, termasuk pembabakan waktu zaman praaksara.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menjelaskan proses terjadinya kepulauan Indonesia;
- 2) menganalisis pembabakan waktu zaman praaksara;
- 3) mengambil hikmah tentang letak dan kondisi geologis kepulauan Indonesia; dan
- 4) meningkatkan rasa syukur terhadap kekayaan alam di kepulauan Indonesia.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ke-2 ini adalah Bab I, sub-bab B, "Terbentuknya Kepulauan Indonesia". Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan oleh guru agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi/absensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan.
- 2) Guru menyampaikan topik tentang proses terjadinya Kepulauan Indonesia. Pembahasan dapat dimulai dengan mengajukan pernyataan dan pertanyaan sebagai apersepsi. Indonesia merupakan negara dengan kekayaan flora dan fauna yang sangat tinggi. Menurut Prof C.C.G.J. Van Steenis, seorang ahli biologi dari Belanda dalam buku *Flora Pegunungan Jawa*, mengatakan bahwa di Indonesia terdapat \pm 4.000 jenis pohon-pohonan, 1.500 jenis pakis-pakistan, dan 5.000 jenis anggrek. Ia membagi pula tumbuhan-tumbuhan ini dalam tumbuh-tumbuhan berbunga sebanyak \pm 25.000 macam dan tumbuhan yang tidak berbunga \pm 1.750 macam. Keragaman flora disebabkan oleh kondisi geografis yang dikelilingi banyak gunung api. Kekayaan alam dan kondisi geografis ini telah mendorong

lahirnya penelitian dari bangsa-bangsa lain. Adalah Alfred Russel Wallace yang mengungkapkan teorinya bahwa ada satu garis maya yang memisahkan Kepulauan Indonesia bagian timur dan bagian barat. Perbedaan flora dan fauna yang ada karena mengikuti perubahan permukaan bumi di masa lampau. Terjadinya penurunan permukaan laut dari masa *Pliosen* hingga akhir masa *Pleistosen* telah membagi wilayah Kepulauan Indonesia menjadi tiga bagian, yaitu Paparan Sunda di bagian barat, Paparan Sahul di bagian timur, dan daerah kepulauan di antara Paparan Sunda dan Paparan Sahul. Zona itulah kemudian dikenal dengan wilayah Wallacea. Zona itu pertama dikenalkan oleh Alfred Russel Wallace tahun 1863.

- 3) Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- 4) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

Kegiatan Inti.

- 1) Peserta didik berkumpul di kelompok masing-masing
- 2) Peserta didik ditugaskan:
 - a) kelompok I dan II mendiskusikan dan membuat rumusan tentang proses terjadinya Kepulauan Indonesia
 - b) kelompok III dan IV mendiskusikan dan membuat rumusan tentang pembabakan waktu zaman praaksara
 - c) kelompok V dan VI mendiskusikan dan merumuskan tentang hikmah bagi penduduk yang hidup di lingkungan geografis dan geologis Kepulauan Indonesia yang rentan terjadinya gempa.
- 3) Setelah kira-kira 20 menit diskusi kelompok diakhiri, guru kemudian meminta peserta didik mempresentasikan hasil rumusan masing-masing sesuai masalah yang didiskusikan. Mengingat waktu yang terbatas dan ada dua kelompok yang mendiskusikan masalah yang sama maka guru menunjuk hanya satu kelompok untuk setiap masalah. Misalnya ditunjuk kelompok I, III, dan VI.

- 4) Pada saat satu kelompok presentasi, kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan, memberi masukan dan begitu seterusnya.

Kegiatan Penutup

- 1) Pembelajaran minggu ke-2 ini ditutup dengan memberikan komentar dan kesimpulan tentang materi yang baru saja didiskusikan.
- 2) Guru menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi yang telah didiskusikan.
- 3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini, misalnya:
 - a) Apa yang dimaksud dengan Paleozoikum?
 - b) Sebutkan beberapa contoh fauna di Kepulauan Indonesia?
- 4) Sebagai refleksi pada bagian akhir pelajaran ini, peserta didik diberikan tugas rumah untuk merumuskan sikap dan tindakan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kekayaan flora dan fauna di Indonesia. Tugas bisa mengacu pada soal uji kompetensi di buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* halaman 14.

c. Penilaian

- 1) Penilaian dilaksanakan selama proses dan setelah pembelajaran berlangsung, termasuk pada saat peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi ini misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, kemampuan menyampaikan pendapat, juga aspek kerja sama, dan tentu ketepatan peserta didik pada saat menjawab pertanyaan dari guru.
- 2) Peserta didik diajukan beberapa pertanyaan oleh guru dan diminta untuk mengerjakan soal uji kompetensi di halaman 14.

- a) Kita wajib bersyukur karena Tuhan Yang Mahapencipta yang telah menciptakan bumi ini dengan arif dan bijaksana serta penuh kasih sayang kepada makhluk ciptaan-Nya. Beri penjelasan, kamu dapat berdiskusi dengan anggota kelompok.
 - b) Menurutmu nilai-nilai apa yang dapat dipetik dari proses terbentuknya pulau-pulau di kepulauan Indonesia?
 - c) Hikmah apa yang dapat kita peroleh dengan bertempat tinggal di wilayah yang sering terjadi bencana alam?
 - d) Setiap daerah tentu ada cerita rakyat ataupun dongeng yang berkaitan dengan gempa bumi maupun gunung meletus, cari dan tuliskan dalam bentuk cerita 3 – 4 halaman, kemudian diskusikan.
 - e) Tuliskan gunung api yang pernah meletus di daerahmu dan di Indonesia
 - f) Jelaskan bencana alam (tektonik) yang pernah terjadi di daerahmu dan di Indonesia
- 3) Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar

3. Pembelajaran Minggu Ke-3 (90 menit)

Pada pertemuan minggu ke-3 ini akan mengembangkan pemahaman, kemudian menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural yang berkaitan dengan “Kegiatan penelitian manusia purba”. Juga akan dikembangkan keterampilan seperti: mencoba membuat sesuatu, atau mengolah informasi sehingga peserta didik lebih mendalami materi pelajaran minggu ini.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menganalisis Sangiran sebagai pusat perkembangan manusia purba;
- 2) menganalisis beberapa temuan fosil di Sangiran; dan
- 3) menganalisis beberapa temuan fosil di Trinil.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ke-3 ini adalah Bab I, sub-bab C. Topik yang akan dibahas adalah penelitian manusia purba yang terdapat di Sangiran dan Trinil. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 2) Peserta didik ditanya tentang tugas minggu yang lalu
- 3) Guru menyampaikan topik tentang “Kegiatan penelitian manusia purba” dan memberi motivasi pentingnya topik ini.
- 4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

Gambar 2.1 Von Koeningswald



Sumber : Phillip V. Tobias, *Paläontologische Zeitschrift*, December 1983, Volume 57.

Kegiatan Inti

- 1) Sebelum peserta didik ditugaskan untuk berdiskusi kelompok, peserta didik diberikan penjelasan tentang penemuan manusia purba di Sangiran dan Trinil.

Sangiran pertama kali ditemukan oleh P.E.C. Schemulling tahun 1864, dengan laporan penemuan fosil vertebrata dari Kalioso, bagian dari wilayah Sangiran. Semenjak dilaporkan Schemulling situs itu seolah-olah terlupakan dalam waktu yang lama. Pada 1934, G.H.R von Koenigswald menemukan artefak litik di wilayah Ngebung yang terletak sekitar dua km di barat laut kubah Sangiran. Artefak litik itulah yang kemudian menjadi temuan penting bagi Situs Sangiran. Semenjak penemuan von Koenigswald, Situs Sangiran menjadi sangat terkenal berkaitan dengan penemuan-penemuan fosil *Homo erectus* secara sporadis dan berkesinambungan. *Homo erectus* adalah takson paling penting dalam sejarah manusia, sebelum masuk pada tahapan manusia *Homo sapiens*, manusia modern. Situs itu ditetapkan secara resmi sebagai Warisan Dunia pada 1996, yang tercantum dalam nomor 593 Daftar Warisan Dunia (World Heritage List) UNESCO.

Gambar 2.2
Eugene Dubois
yang dalam
hidupnya banyak
diabdikan untuk
menggali fosil
manusia purba



Sumber : Harry Widiyanto dan Truman Simanjuntak. 2011. *Sangiran Menjawab Dunia (Edisi Khusus)*. Jawa Tengah: Balai Pelastarian Situs Manusia Purba Sangiran

Perhatikan gambar di buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* halaman 18. Eugene Dubois adalah ahli anatomi dari Belanda yang melakukan ekskavasi di Trinil dan menemukan sisa-sisa manusia purba yang sangat berharga bagi dunia pengetahuan. Penggalian Dubois dilakukan pada endapan alluvial Bengawan Solo. Dari lapisan ini ditemukan atap tengkorak *Pithecanthropus erectus*, dan beberapa buah tulang paha (utuh dan fragmen) yang menunjukkan pemiliknya telah berjalan tegak. Trinil adalah sebuah desa di pinggiran Bengawan Solo, masuk wilayah administrasi Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Tinggalan purbakala telah lebih dulu ditemukan di daerah ini jauh sebelum von Koenigswald menemukan Sangiran pada 1934.

Kemudian peserta didik diberikan informasi bahwa penelitian mengenai peradaban awal tidak melulu dilakukan oleh peneliti Barat, seperti dilakukan oleh seorang professor yang berasal dari Indonesia yaitu Prof dr Sangkot Marzuki, MSc, PhD, DSc, Direktur Lembaga Biologi Molekuler Eijkman di Jakarta. Ia menulis "Mapping Human Genetic Diversity in Asia" dalam jurnal *Science* dan mengungkapkan bahwa upaya memahami asal-usul manusia modern bisa dilakukan dengan membaca urutan sekuen DNA (*deoxyribonucleic acid*) atau rantai panjang polimer nukleotida yang mengandung informasi genetik untuk diturunkan. Selain informasi genetik, DNA juga bisa menginformasikan riwayat kehidupan nenek moyang kita. Di sinilah perubahan dalam tubuh terekam—seiring dengan perubahan pola makan, lingkungan, ataupun aktivitasnya—dan memberikan gambaran bagaimana sebenarnya pola kehidupan yang mereka jalani. Hasil perbandingannya dengan DNA populasi di berbagai tempat lain menggambarkan proses berlangsungnya migrasi dan bagaimana hubungan kekerabatannya (*Kompas*, 12/10/11).

- 2) Kelompok I, III, dan V ditugaskan untuk melakukan kajian tentang kegiatan penelitian manusia purba di Sangiran melalui buku-buku yang tersedia termasuk ke perpustakaan. Kemudian kelompok II, IV dan VI ditugaskan untuk melakukan kajian tentang kegiatan penelitian di Trinil juga melalui buku-buku yang ada termasuk di perpustakaan.
- 3) Setiap kelompok harus membuat laporan sesuai dengan masalah yang dikaji. Hal yang perlu dilaporkan misalnya: siapa tokoh penelitinya, tahun berapa dilakukan penelitian, temuan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian itu. Hasil kajian itu sebaiknya didukung dengan gambar-gambar yang relevan.
- 4) Kelompok III ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan kajiannya tentang kegiatan penelitian di Sangiran dan kelompok VI untuk presentasi tentang kegiatan penelitian di Trinil. Kelompok lain yang tidak presentasi dapat mengajukan pertanyaan.
- 5) Hasil diskusi kelompok kemudian dikumpulkan kepada guru.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan
- 2) Peserta didik dapat ditanyakan apakah sudah memahami materi tersebut
- 3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini: misalnya, siapa Eugene Dubois?
- 4) Sebagai refleksi, guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

c. Penilaian

- 1) Penilaian dapat dilaksanakan selama proses dan setelah pembelajaran berlangsung, termasuk pada saat peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi ini misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, kemampuan menyampaikan pendapat, juga aspek kerja sama, dan tentu ketepatan peserta didik pada saat menjawab pertanyaan dari guru.
- 2) Peserta didik diajukan beberapa pertanyaan oleh guru:
 - a) Mengapa Sangiran dapat dikatakan sebagai laboratorium manusia purba?
 - b) Mengapa hasil penelitian fosil manusia oleh Dubois di Trinil kemudian dinamakan *Pithecanthropus erectus*?
- 3) Guru menilai dan memberikan komentar.

4. Pembelajaran Minggu Ke-4 (90 menit)

Pada pertemuan minggu ke-4 ini akan dilanjutkan pembahasan materi Bab I, sub-bab C. Pertemuan minggu ini merupakan kelanjutan dari materi minggu lalu yang membahas mengenai penemuan manusia purba di kepulauan Indonesia. Topik yang akan dikaji berikutnya adalah mengenai klasifikasi manusia purba pada zaman praaksara.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menganalisis jenis dan ciri-ciri manusia praaksara; dan
- 2) mengklasifikasi jenis manusia praaksara.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ke-4 ini sebagai kelanjutan materi minggu ke-3, yakni Bab I, sub-bab C. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 2) Peserta didik ditanyakan tentang materi minggu lalu sebagai apersepsi.
- 3) Guru menyampaikan topik tentang "Jenis manusia zaman praaksara", dan guru memberi motivasi pentingnya topik ini.
- 4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru menekankan pemaknaan dan kemampuan menerapkan bukan hafalan.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik dipaparkan secara singkat jenis manusia purba seperti jenis *Meganthropus*, jenis *Pithecanthropus* dan jenis *Homo*.
- 2) Setiap kelompok ditugaskan untuk melakukan kajian tentang jenis manusia praaksara, bagaimana karakter dan ciri masing-masing jenis, kemudian mengklasifikasikannya. Sumber berasal dari buku teks pelajaran dan buku-buku lain yang ada di perpustakaan. Penelusuran dilakukan dalam waktu 30 menit. Peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan dengan masalah yang dikaji.
- 3) Peserta didik ditunjuk secara acak untuk mempresentasikan hasil kajiannya.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan
- 2) Peserta didik dapat ditanyakan apakah sudah memahami materi tersebut.
- 3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini dan minggu sebelumnya dengan mengacu pada pertanyaan uji kompetensi pada halaman 24;
- 4) Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

c. Penilaian

- 1) Penilaian dilaksanakan selama proses dan setelah pembelajaran berlangsung, termasuk pada saat peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi ini misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, kemampuan menyampaikan pendapat, juga

- aspek kerja sama, dan tentu ketepatan peserta didik pada saat menjawab pertanyaan dari guru.
- 2) Peserta didik diajukan beberapa pertanyaan dan diminta untuk mengerjakan soal uji kompetensi:
 - a) Mengapa beberapa ahli melakukan penelitian manusia purba banyak di bantaran sungai?
 - b) Jelaskan ciri dan mengapa hasil penelitian Dubois di Trinil disebut sebagai jenis *Pithecanthropus erectus* (kera yang berjalan tegak)?
 - c) Menurut pendapatmu, bagaimana manusia purba bisa menyebar ke dalam wilayah Kepulauan Indonesia bahkan sampai ke luar wilayah Kepulauan Indonesia?
 - d) Buatlah karya ilmiah (dua sampai tiga halaman) dengan tajuk: Sangiran Laboratorium Manusia Purba.
 3. Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

5. Pembelajaran Minggu Ke-5 (90 Menit)

Pembelajaran minggu ke-5 ini tetap merupakan proses pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan: menerapkan konsep, prinsip atau prosedur, menganalisis masalah, dan mengevaluasi sesuatu produk atau mengembangkan keterampilan, seperti: mencoba membuat sesuatu atau mengolah informasi, dalam rangka lebih mendalami dan menghayati materi pembelajaran. Pada sesi ini peserta didik akan belajar tentang perkembangan teknologi zaman praaksara. Materi ini akan dibagi dalam dua pertemuan, minggu ke-5 dan minggu ke-6. Pada pembelajaran minggu ke-5 ini akan mengkaji perkembangan teknologi bebatuan sampai dengan zaman mesolitikum

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menganalisis pembabakan waktu zaman teknologi bebatuan;
- 2) menganalisis hasil-hasil kebudayaan zaman paleolitikum; dan
- 3) menganalisis perkembangan teknologi bebatuan zaman mesolitikum.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ke-5 ini berkaitan dengan perkembangan teknologi bebatuan zaman praaksara, terutama zaman Paleolitikum dan Mesolitikum. Pada buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* terdapat di Bab I bagian dari sub-bab D bagian satu dan dua. Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 2) Sebagai apersepsi peserta didik ditunjukkan gambar peralatan dari batu.

Gambar 2.3
Cobek, peralatan dari batu yang masih digunakan sampai sekarang



Sumber : Florentina Lenny Kristiani dalam <http://klubnova.tabloidnova.com/KlubNova/Artikel/Aneka-Tips/Tips-Rumah/Cara-pilih-cobek-batu> diunduh tanggal 19 Mei 2013, pukul 10:09

Gambar apakah ini? alat ini sampai sekarang masih banyak kita temukan di rumah tangga di Indonesia. Alat ini sering disebut dengan cobek, alat untuk menghaluskan rempah-rempah, menghaluskan bumbu masak atau tempat membuat sambal.

Alat bebatuan ini sudah dikenal ribuan tahun yang lalu. Nah, kali ini kita akan mengkaji tentang “Perkembangan teknologi bebatuan sampai dengan masa mesolitikum”.

3) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru menekankan pelajaran ini lebih pada pemaknaan dan penerapan, bukan hafalan.

4) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik dijelaskan tentang perkembangan kebudayaan atau teknologi bebatuan sejak dari zaman Paleolitikum dengan kebudayaan Pacitan dan kebudayaan Ngandong sampai perkembangan kebudayaan Mesolitikum dengan kebudayaan *Kjokkenmoddinger* dan kebudayaan *Abris sous roche*.
- 2) Peserta didik ditugaskan untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan berikut.
 - a) Apa makna paleolitikum?
 - b) Hasil kebudayaan zaman praaksara bersifat *trial and eror*, apa maksudnya?
 - c) Beberapa jenis kapak yang ditemukan dalam Kebudayaan Pacitan misalnya kapak
 - d) Jelaskan tentang Kebudayaan *Kjokkenmoddinger*
 - e) Jelaskan tentang Kebudayaan *Abris sous roche*
- 3) Peserta didik diperintahkan untuk kembali ke tempat duduk masing-masing setelah bekerja di kelompok. Guru kemudian membagikan kertas kerja/kartu kuis.
- 4) Peserta didik diperintahkan untuk bekerja secara individual menjawab pertanyaan-pertanyaan pada lembar kuis. Pertanyaan-pertanyaan pada kuis itu sama dengan pertanyaan yang diajukan dalam kelompok.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang kegiatan pembelajaran dan hasil belajarnya.
- 2) Peserta didik dapat ditanyakan apakah sudah memahami materi tersebut.
- 3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja dilakukan, misalnya kebudayaan yang berkembang di gua-gua itu terkenal dengan sebutan apa?
- 4) Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

c. Penilaian

- 1) Peserta didik diberikan penilaian proses melalui pengamatan terutama tentang aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama kelompok.
- 2) Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan untuk melihat penguasaan materi dan kompetensi yang dicapai.
 - a) Apa makna Paleolitikum?
 - b) Jelaskan ciri hasil kebudayaan masa Mesolitikum!
 - c) Sebutkan hasil kebudayaan dari masa Paleolitikum!
- 3) Peserta didik diberi tugas rumah untuk melakukan identifikasi hasil-hasil kebudayaan zaman Paleolitikum dan Mesolitikum, dan jangan lupa menyertakan gambar-gambarnya.
- 4) Pada pertemuan berikutnya peserta didik diberikan nilai dan komentar oleh guru tentang tugas peserta didik tersebut.

6. Pembelajaran Minggu Ke-6 (90 menit)

Pembelajaran minggu ke-6 ini merupakan kelanjutan pembelajaran minggu ke-5 tentang perkembangan kebudayaan zaman praaksara. Pada pembelajaran minggu ke-6 ini akan ditekankan pada revolusi kebudayaan zaman neolitikum. Pembelajaran ini akan mengembangkan proses kognitif yang lebih tinggi sampai pada menganalisis masalah, dan mengevaluasi suatu produk atau mengembangkan keterampilan, seperti: mencoba membuat sesuatu atau mengolah informasi, dalam rangka lebih mendalami dan menghayati materi pembelajaran sehingga melahirkan produk belajar misalnya nilai-nilai yang dapat diaplikasikan.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu

- 1) menganalisis perkembangan kebudayaan zaman neolitikum;
- 2) menganalisis makna revolusi kebudayaan zaman neolitikum; dan
- 3) menganalisis manusia pendukung kebudayaan neolitikum.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Sudah disinggung di atas bahwa materi yang disampaikan pada minggu ke-6 ini sebagai kelanjutan materi minggu ke-5, yakni Bab I, dari sub-bab D bagian tiga yang menyangkut perkembangan teknologi bebatuan, terutama zaman neolitikum. Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 2) Sebagai apersepsi peserta didik diajukan pertanyaan terkait pelajaran minggu ke-5 oleh guru: coba sebutkan beberapa contoh kebudayaan zaman mesolitikum?
- 3) Guru menyampaikan topik tentang “Sebuah Revolusi” dan guru memberi motivasi pentingnya topik ini.
- 4) Peserta didik dapat disampaikan contoh produk dari sebuah revolusi kebudayaan yang ada pada saat ini. Contohnya dalam teknologi komunikasi ada surat elektronik atau email. Manusia tidak lagi harus berkirim surat dalam waktu lama. Guru dapat mencontohkan produk revolusi kebudayaan lainnya.
- 5) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru menekankan pelajaran ini lebih pada pemaknaan dan penerapan, bukan hafalan.
- 6) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik dijelaskan secara singkat tentang perkembangan kebudayaan pada zaman neolitikum dan manusia pendukungnya.
- 2) Peserta didik diberikan tugas untuk bekerja di kelompok masing-masing. Guru meminta kelompok I dan III mendiskusikan dan merumuskan tentang perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman neolitikum. Kelompok II dan IV mendiskusikan dan merumuskan tentang makna revolusi kebudayaan zaman neolitikum dengan menunjukkan bukti-buktinya. Kelompok V dan VI mendiskusikan tentang manusia pendukung kebudayaan neolitikum. Waktu diskusi kelompok 30 menit.
- 3) Kelompok I dan III diperintahkan untuk mempresentasi hasil diskusi masing-masing tentang perkembangan kebudayaan zaman neolitikum. Kelompok II dan IV mempresentasikan tentang makna revolusi kebudayaan zaman neolitikum. Kelompok V dan VI mempresentasikan hasil rumusan diskusinya tentang manusia pendukung kebudayaan neolitikum

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan
- 2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.
- 3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik, apa hasil kebudayaan yang terkenal zaman neolitikum?
- 4) Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat diperoleh setelah belajar topik ini.

c. Penilaian

- 1) Peserta didik diberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitas dan kemampuannya dalam menyampaikan pendapat dan kerja sama kelompok.
- 2) Peserta didik diberikan tugas rumah: Buatlah peta Kepulauan Indonesia (atau kamu bisa foto kopi), kemudian gambarkan pada peta itu jalur persebaran kapak lonjong dan kapak persegi! Buatlah analisis dan penjelasan keterkaitan antara penyebaran dua jenis kapak itu dengan kehidupan dan mata pencaharian manusia pendukungnya!
3. Pada pertemuan berikutnya tugas peserta didik diberi nilai dan komentar oleh guru.

7. Pembelajaran Minggu Ke-7 (90 menit)

Pada pertemuan minggu ke-7 ini akan mengembangkan pemahaman, kemudian menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural yang berkaitan dengan “Pola hunian manusia praaksara”. Dalam hal ini akan dikembangkan keterampilan peserta didik, seperti mencoba membuat sesuatu, atau mengolah informasi sehingga peserta didik lebih mendalami materi pelajaran minggu ini.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menjelaskan pola hunian manusia praaksara;
- 2) menganalisis keterkaitan antara pola hunian dengan mata pencarian manusia praaksara.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ketujuh ini masih erat kaitannya dengan pola kehidupan manusia praaksara seperti telah dikaji beberapa minggu yang lalu. Materi ini ada pada buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* Bab I, sub-bab E. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 2) Peserta didik ditanya tugas minggu lalu tentang persebaran kapak lonjong dan kapak persegi yang juga ada kaitannya dengan mata pencaharian manusia praaksara.
- 3) Guru menyampaikan topik tentang “Pola hunian manusia praaksara” dan memberi motivasi pentingnya topik ini.
- 4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru perlu menekankan bahwa pembelajaran ini lebih pada pemaknaan bukan hafalan.

Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik dijelaskan tentang pola hunian manusia zaman praaksara. Pada mulanya mereka tinggal di tempat terbuka umumnya di tepi sungai. Peserta didik juga dijelaskan mengapa mereka banyak tinggal di tepi sungai. Kaitannya di tempat terbuka ini juga ada yang tinggal di tepi pantai. Peserta didik diminta guru untuk menunjukkan buktinya. Dalam perkembangannya ada yang tinggal di gua-gua. Fase ini merupakan masa transisi sebelum mereka bertempat tinggal tetap. Selain itu peserta didik juga dijelaskan kaitan antara pola hunian dengan mata pencaharian manusia praaksara ini.

- 2) Peserta didik kemudian diberikan lembar/kartu kuis.
- 3) Peserta didik diminta secara individual untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan soal uji kompetensi yang terdapat pada buku teks pelajaran Sejarah Indonesia halaman 37.
- 4) Peserta didik diberikan nilai oleh guru.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang kegiatan pembelajaran dan hasil belajarnya.
- 2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.
- 3) Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

c. Penilaian

- 1) Peserta didik diberikan penilaian proses melalui pengamatan terutamatentangaktivitasnya,dankemampuanmenyampaikan pendapat.
- 2) Peserta didik diberikan penilaian hasil untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kompetensi yang telah dicapai dengan mengajukan beberapa pertanyaan.
 - a) Mengapa manusia purba banyak yang tinggal di tepi sungai?
 - b) Jelaskan pola kehidupan nomaden bagi manusia purba
 - c) Manusia purba juga memasuki fase bertempat tinggal sementara, misalnya di gua mengapa demikian?
- 3) Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

8. Pembelajaran Minggu Ke-8 (90 menit)

Pembelajaran minggu ke-8 ini masih erat kaitannya dengan kehidupan manusia praaksara. Sesi ini akan dikaji tentang unsur penting dalam kehidupan manusia, yakni mulai dikenalnya api oleh manusia praaksara. Pembelajaran ini sebagai proses pencapaian kompetensi yang terkait dengan kemampuan menganalisis masalah, dan mengevaluasi sesuatu produk atau mengembangkan keterampilan, seperti: mencoba membuat sesuatu atau mengolah informasi, dalam rangka lebih mendalami dan menghayati materi pembelajaran ini.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu:

- 1) menganalisis proses penemuan api oleh manusia praaksara;
- 2) menjelaskan berbagai manfaat api bagi manusia zaman praaksara.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang dikaji pada pembelajaran minggu ke-8 ini terkait dengan pengenalan api oleh manusia zaman praaksara, pada buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* Bab I sub-bab F. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar: kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan.

2) Sebagai apersepsi peserta didik ditunjukkan gambar pada buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* di halaman 36. Gambar ini menunjukkan komunitas manusia purba sedang berada dekat api membakar binatang buruannya. Jadi mereka mulai mengenal api.



- 3) Guru menyampaikan topik tentang mengenal api bagi manusia praaksara dan guru memberi motivasi pentingnya topik ini.
- 4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru menekankan pelajaran ini lebih pada pemaknaan dan penerapan, bukan hafalan.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

Sumber : Taufik Abdullah dan A.B Lopian (ed). 2012. *Indonesia Dalam Arus Sejarah*. jilid I. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve.

Gambar 2.4
Gambaran hunian manusia purba

Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik dijelaskan secara singkat tentang api dan maknanya bagi manusia. Bagaimana dengan manusia zaman praaksara?
- 2) Peserta didik ditugaskan untuk bekerja di kelompok masing-masing. Kelompok I, II dan III diminta untuk mendiskusikan dan merumuskan tentang proses penemuan api bagi manusia zaman praaksara. Kelompok IV, V dan VI diminta untuk mendiskusikan dan merumuskan tentang manfaat api bagi manusia zaman praaksara. Waktu diskusi kelompok 30 menit.
- 3) Kelompok II diperintahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang proses penemuan api. Kelompok lain mengajukan pertanyaan dan komentar. Kemudian kelompok V ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusinya tentang manfaat api bagi manusia zaman praaksara. Kelompok lain mengajukan pertanyaan dan komentar.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan
- 2) Peserta didik dapat ditanyakan apakah sudah memahami materi tersebut.
- 3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik, misalnya: Sebutkan salah satu manfaat api bagi manusia zaman praaksara.
- 4) Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

c. Penilaian

- 1) Peserta didik diberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat, kerja sama kelompok.
- 2) Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan.
 - a) Jelaskan tentang proses penemuan api bagi manusia zaman praaksara?
 - b) Sebutkan beberapa manfaat api bagi manusia zaman praaksara?
 - c) Pada zaman praaksara, api juga dapat digunakan sebagai alat pertahanan, Jelaskan!
- 3) Hasil kerja peserta didik diberikan nilai dan komentar.

9. Pembelajaran Minggu Ke-9 (90 menit)

Pembelajaran minggu ke-9 ini masih erat kaitannya dengan bahasan pola hunian manusia praaksara. Sesi ini akan mengkaji bagaimana pola kehidupan manusia, yakni mulai dari kehidupan berburu meramu sampai bercocok tanam. Pembelajaran ini sebagai proses pencapaian kompetensi yang terkait dengan kemampuan menganalisis masalah, dan mengevaluasi sesuatu produk atau mengembangkan keterampilan, seperti: mencoba membuat sesuatu atau mengolah informasi, dalam rangka lebih mendalami dan menghayati materi pembelajaran ini.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menganalisis pola kehidupan nomaden dengan kegiatan meramu dan mengumpulkan makanan;
- 2) menganalisis pola kehidupan bercocok tanam dan bertempat tinggal tetap; dan
- 3) menganalisis sistem kepercayaan manusia zaman praaksara.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ke-9 ini terdapat pada Bab I, sub-bab G dan H yang menyangkut pola kehidupan dan sistem kepercayaan manusia zaman praaksara. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

- 2) Sebagai apersepsi peserta didik diajukan pertanyaan terkait pelajaran minggu lalu: sebutkan jenis atau klasifikasi manusia zaman praaksara?
- 3) Guru menyampaikan topik tentang “Pola kehidupan manusia zaman praaksara”, dan guru memberi motivasi pentingnya topik ini.
- 4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru menekankan pelajaran ini lebih pada pemaknaan dan penerapan, bukan hafalan.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik dijelaskan secara singkat tentang pola hidup meramu dan mengumpulkan makanan serta pola bercocok tanam. Peserta didik dapat diperlihatkan media gambar atau foto manusia purba meramu makanan dan gambar atau foto contoh bercocok tanam.
- 2) Setiap kelompok ditugaskan untuk berdiskusi dan merumuskan pola kehidupan manusia praaksara. Kegiatan belajar di kelompok masing-masing. Kelompok I dan II mendiskusikan tentang pola kehidupan nomaden dengan kegiatan meramu dan mengumpulkan makanan. Kelompok III dan IV mendiskusikan dan merumuskan tentang pola kehidupan bertempat tinggal tetap dengan kegiatan bercocok tanam (bisa ditambah kegiatan berdagang), kelompok V dan VI mendiskusikan dan merumuskan materi tentang sistem kepercayaan masyarakat praaksara. Diskusi masing-masing kelompok diberi waktu 35 menit
- 3) Peserta didik ditunjuk secara acak untuk mempresentasikan hasil kajiannya. Misalnya kelompok II presentasi tentang pola kehidupan nomaden dengan kegiatan meramu dan mengumpulkan makanan, kelompok III mempresentasikan tentang pola kehidupan bertempat tinggal dengan aktivitas bercocok tanam (dan perdagangan), kelompok V mempresentasikan tentang sistem kepercayaan masyarakat praaksara. Kelompok lain yang

bukan kelompok penyaji dapat mengajukan pertanyaan, saran atau masukan dan sanggahan.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.
- 2) Peserta didik dapat ditanyakan apakah sudah memahami materi tersebut.
- 3) Peserta didik diberikan pertanyaan uji kompetensi secara acak untuk mendapatkan umpan balik yang akan dijawab oleh peserta didik,
 - a) Mengapa manusia purba itu hidup dengan nomaden?
 - b) Jelaskan kaitan antara bertempat tinggal tetap dengan kegiatan bercocok tanam!
 - c) Jelaskan kaitan antara tradisi megalitik dengan kepercayaan animisme!
 - d) Manusia praaksara dulu sangat menghormati orang tuanya, tidak ada anak yang berani pada orang tuanya. Kalau sekarang ada anak yang tidak menghormati dan berani pada orang tua, artinya adab anak sekarang yang berani dan tidak hormat pada orang tua itu adabnya lebih rendah dari orang zaman praaksara. Bagaimana perasaanmu menilai hal ini.
4. Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

c. Penilaian

1. Peserta didik diberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama kelompok.

2. Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan untuk melihat penguasaan materi yang dicapai.
 - a) Mengapa manusia purba itu hidup dengan nomaden?
 - b) Jelaskan kaitan antara bertempat tinggal tetap dengan kegiatan bercocok tanam!
 - c) Jelaskan kaitan antara tradisi megalitik dengan kepercayaan animisme!
3. Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

10. Pembelajaran Minggu Ke-10 (90 menit)

Pembelajaran minggu ke-10 ini erat kaitannya dengan nenek moyang bangsa Indonesia. Pembelajaran ini sebagai proses pencapaian kompetensi yang terkait dengan kemampuan menganalisis masalah, dan mengevaluasi sesuatu produk atau mengembangkan keterampilan, seperti: mencoba membuat sesuatu atau mengolah informasi, dalam rangka lebih mendalami dan menghayati materi pembelajaran ini sehingga dapat mengambil nilai-nilai kehidupan.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menganalisis migrasi dan penyebaran ras asal usul nenek moyang bangsa Indonesia; dan
- 2) menganalisis keterkaitan antara migrasi nenek moyang bangsa Indonesia dengan perkembangan budaya neolitikum.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang dikaji pada pembelajaran minggu ke-10 ini terkait dengan asal-usul dan penyebaran ras asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia. Pada buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* terdapat dalam Bab I sub-bab I. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 2) Sebagai apersepsi peserta didik diminta untuk menyanyi atau menunjukkan lirik lagu
"Nenek Moyangku Seorang Pelaut"

Nenek moyangku orang pelaut
Gemar mengarung luas samudra
Menerjang ombak tiada takut
Menempuh badai sudah biasa

Angin bertiup layar terkembang
Ombak berdebur di tepi pantai
Pemuda b'rani bangkit sekarang
Ke laut kita beramai-ramai

Belalai gajah panjang
Bulu kucingku belang
Tuhan Maha Penyayang
Anak-anak disayang

- 3) Guru menyampaikan topik pembelajaran tentang "Asal-Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia" dan guru memberi motivasi pentingnya topik ini.

- 4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru menekankan pelajaran ini lebih pada pemaknaan dan penerapan, bukan hafalan.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI)

Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik dijelaskan secara singkat tentang nenek moyang manusia zaman praaksara di Kepulauan Indonesia.
- 2) Peserta didik ditugaskan untuk bekerja di kelompok masing-masing. Kelompok I dan II diminta untuk mendiskusikan dan merumuskan tentang keterkaitan antara ras Deutro dan Proto-Melayu dengan ras asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia. Kelompok III dan IV mendiskusikan dan merumuskan tentang migrasi dan penyebaran ras asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia. Kelompok V dan VI mendiskusikan dan merumuskan tentang keterkaitan antara migrasi ras asal usul nenek moyang bangsa Indonesia dengan perkembangan budaya neolitikum. Waktu diskusi kelompok 35 menit.
- 3) Kelompok I diperintahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang keterkaitan antara ras Deutro dan Proto-Melayu dengan ras asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia. Kelompok lain mengajukan pertanyaan atau memberi komentar. Kelompok IV diperintahkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya tentang migrasi dan penyebaran ras asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia. Kelompok lain mengajukan pertanyaan dan komentar. Kemudian guru menunjuk kelompok V untuk mempresentasikan hasil diskusinya tentang keterkaitan antara migrasi ras dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia dengan perkembangan budaya neolitikum. Kelompok lain bertanya atau memberi komentar.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.

- 2) Peserta didik dapat ditanyakan apakah sudah memahami materi tersebut.
- 3) Peserta didik diberikan tugas rumah untuk mengerjakan soal uji kompetensi di halaman 49-50. Tugas tersebut dibuat sebagai tugas akhir untuk pembahasan bab pertama.
- 4) Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

c. Penilaian

- 1) Peserta didik diberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitas peserta didik, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama kelompok.
- 2) Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan untuk melihat penguasaan materi yang dicapai.
 - a) Menurut Sarasin, bagaimana ciri-ciri penduduk asli kepulauan Indonesia?
 - b) Dari mana asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia itu?
 - c) Kapan terjadi gelombang migrasi nenek moyang bangsa Indonesia ke kepulauan Indonesia?
 - d) Tahukan kamu bagaimana keterkaitan antara ras Deutro dan Protomelayu dengan nenek moyang bangsa Indonesia?
3. Peserta didik diberikan nilai dan komentar

D. Pengayaan

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pembelajaran yang dalam hal ini materi pada buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* Bab I “Menelusuri Peradaban Awal di Kepulauan Indonesia” yang pada prinsipnya mengkaji tentang kehidupan zaman praaksara di Kepulauan Indonesia. Peserta didik sudah mencapai kompetensi yang diharapkan yakni sudah berlaku jujur dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran bahkan merasa syukur telah diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna dan dibekali kondisi flora dan fauna yang lengkap, sudah memahami dan dapat menerapkan prinsip berpikir diakronis dan sinkronis, memahami kehidupan manusia praaksara, memahami perkembangan hasil-hasil budaya manusia zaman praaksara, memahami dan menyadari tentang asal usul nenek moyang bangsa Indonesia. Dalam pengayaan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara dan pilihan. Sebagai contoh peserta didik dapat diberikan bahan bacaan baru yang relevan seperti buku tulisan Agus Haryo Sudarmojo, *Perjalanan Akbar Ras Adam: Sebuah Interpretasi Baru Al-Qur’an & Sains* (2009). Alfred Russel Wallace. *Kepulauan Nusantara*. (2009). Peserta didik dapat diminta melakukan pengamatan di lingkungan untuk mengidentifikasi adakah hal-hal yang merupakan kelanjutan dari tradisi kehidupan zaman praaksara.

E. Remedial

Kegiatan remedial dilakukan dan diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dan belum mencapai kompetensi seperti telah disebutkan di atas. Bentuk yang dilakukan antara lain peserta didik secara terencana untuk mempelajari buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* pada bagian tertentu.

Guru menyediakan latihan-latihan/pertanyaan atau tugas yang menunjukkan pemahaman kembali tentang isi buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia*, Bab I. Peserta didik diminta komitmennya untuk belajar secara disiplin dalam rangka memahami materi pelajaran. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi kembali bagi peserta didik yang diremidi.

F. Interaksi Guru dan Orang Tua

Maksud dari kegiatan interaksi guru dan orang tua ini adalah agar guru selalu meminta dan mengingatkan peserta didik untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru kepada orang tua/wali peserta didik. Orang tua sebaiknya dapat memberikan komentar hasil pekerjaan peserta didik. Orang tua/wali juga dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai wujud perhatian dan komitmen orang tua untuk ikut bersama-sama mengantarkan anaknya agar lebih berhasil. Bentuk apresiasi orang tua ini akan menambah semangat peserta didik untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya baik dalam konteks pemahaman materi, sikap dan perilaku jujur, disiplin, kerja keras. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orang tua/wali kemudian disimpan dan menjadi bagian dari portofolio peserta didik. Untuk ini pihak sekolah akan menyediakan format tugas/pekerjaan para peserta didik.



Gambar 2.1 Relief yang menggambarkan aktifitas pandai logam

Sumber : Bambang Budi Utomo. 2010 *Atlas Sejarah Indonesia Masa Klasik (Hindu-Buddha)*.
Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

■ BAB II

Pedagang, Penguasa dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu dan Buddha)

A. Kompetensi Inti:

- KI. 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI. 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar:

- 3.1 Mengaji konsep berpikir kronologis (diakronik) dan sinkronik dalam mempelajari sejarah zaman praaksara, perkembangan Hindu-Buddha dan Islam
- 3.5 Menganalisis perbedaan proses integrasi Nusantara antara masa pengaruh Hindu-Buddha dan Islam
- 3.6 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia
- 3.7 Mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini
- 4.1 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis (diakronik) , sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah
- 4.5 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan
- 4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini

C. Proses Pembelajaran

Langkah Pembelajaran umum

1. Melaksanakan persiapan dan pendahuluan pembelajaran.
2. Melaksanakan pembelajaran Sejarah Indonesia yang mendorong peserta didik mampu memahami sejarah Indonesia, jiwa zaman, proses integrasi Hindu-Buddha di Nusantara, proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Nusantara, serta mampu mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan masa Hindu-Buddha dan bukti-buktinya, dan nilai-nilai dan unsur-unsur budaya yang berlanjut dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini.
3. Model dan strategi pembelajaran Sejarah Indonesia yang digunakan pendidik disesuaikan dengan buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* dan dapat ditambahkan oleh pendidik dengan model lain yang dianggap dapat mendorong pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.
4. Pendidik mendorong terjadinya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yaitu:
 - a) membimbing dan memfasilitasi pembelajaran
 - b) mendorong peserta didik untuk mampu memahami dan hayat sejarah dalam menyampaikan hasil pembelajaran peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan media yang ada dan memungkinkan di sekolah.

Materi dan Proses Pembelajaran di Buku Teks Pelajaran Sejarah Indonesia Bab II

1. Pada bab ini guru selayaknya mampu menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha beserta hasil-hasil kebudayaannya. Guru dapat mengambil contoh-contoh yang terkait dengan materi yang ada di buku yang ada di daerah di sekitarnya, bila di daerah sekitar tidak terdapat pengaruh Hindu-Buddha dapat mengambil contoh-contoh dari lain kabupaten, ataupun lain provinsi. Guru dapat memperkaya materi dengan membandingkan buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* dengan buku yang relevan.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif ada baiknya guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, denah, peta, dan dokumentasi audiovisual (film) yang relevan. Sebagai contoh untuk guru yang berada di Kabupaten Magelang dapat mendokumentasikan relief Candi Borobudur dan juga candi-candi di sekitarnya. Begitu pula dengan di daerah lain dapat mengambil contoh kasus di daerahnya masing-masing jika ada.

2. Membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok untuk melakukan pengamatan lapangan dengan mengunjungi situs/tinggalan bersejarah yang berkaitan dengan masa Hindu-Buddha. Setelah melakukan pengamatan ke situs peserta didik diwajibkan untuk membuat laporan dengan menggunakan metode sejarah secara sederhana, misalnya dengan pengamatan lapangan, mencari sumber-sumber, wawancara dengan tokoh setempat, selanjutnya membandingkan kenyataan di lapangan dengan bacaan yang terdapat di buku-buku. Dari hasil analisis sederhana itu dicari makna dan relevansinya dengan kehidupan sekarang.

1. Pembelajaran Minggu Ke-11 (90 Menit)

Pada pertemuan minggu ke-11 ini akan mengaji proses lahirnya agama Hindu dan Buddha. Hal ini untuk memperkaya pemahaman para peserta didik tentang asal usul lahirnya agama-agama tersebut.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan agama Hindu;
- 2) menjelaskan asal mula lahirnya agama Buddha.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ke-12 ini adalah Bab II, Sub-bab A, bagian satu dan bagian dua. "Lahirnya Agama Hindu" dan "Lahirnya Agama Buddha". Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 2) Peserta didik disinggung tentang materi minggu lalu yaitu sistem kepercayaan yang ada pada manusia purba kemudian menghubungkannya dengan kemunculan kepercayaan baru yang berasal dari India yaitu agama Hindu dan Buddha.
- 3) Salah seorang peserta didik diminta untuk membaca kutipan dari Taufik Abdullah di halaman 55 dan membuat penekanan pada wujud peninggalan budaya Hindu-Buddha. Pada halaman tersebut terdapat kutipan dari Taufik Abdullah dalam buku

Indonesia Dalam Arus Sejarah jilid II yang menyinggung soal masa Hindu-Buddha yang berlangsung kurang lebih 12 abad atau 1.200 tahun. Dominasi agama Islam di Nusantara pada abad ke-16 membuat kebudayaan Hindu-Buddha termodifikasi menjadi wujud peradaban yang masih dapat kita lihat sekarang. Pada uraian dalam mengamati lingkungan (halaman 56-58), banyak disinggung wujud kebudayaan Hindu-Buddha baik berupa tinggalan benda maupun tak-benda. Uraian detail mengenai peninggalan budaya Hindu-Buddha akan disampaikan pada pertemuan minggu ke-19, ke-20, dan ke-21.

- 4) Peserta didik ditegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

- 1) Sebelum peserta didik mempelajari lahirnya agama Hindu dan Buddha serta pengaruhnya di Kepulauan Indonesia, peserta didik dapat diberikan apersepsi dengan menanyakan tentang peninggalan kebudayaan Hindu-Buddha yang mereka ketahui.
- 2) Guru kemudian membuka materi dengan memberikan uraian tentang lahirnya agama Hindu dan agama Buddha.
- 3) Setelah selesai menguraikan materi, peserta didik dibuat kelompok kecil yang terdiri dari tiga atau empat orang kemudian guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi peninggalan budaya Hindu-Buddha yang terdapat dalam bacaan "mengamati lingkungan".
- 4) Peserta didik diminta menuliskan hasil diskusi pada lembar kertas kerja.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.
- 2) Peserta didik diminta untuk mengumpulkan kertas kerja.

- 3) Guru menutup pembelajaran minggu ke-11 ini dengan memberikan ringkasan tentang makna lahirnya agama Hindu dan Buddha.

c. Penilaian

- 1) Penilaian dilaksanakan selama proses dan setelah pembelajaran berlangsung, termasuk pada saat peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi ini misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, kemampuan menyampaikan pendapat, juga aspek kerja sama, di samping sudah barang tentu ketepatan peserta didik pada saat menjawab pertanyaan dari guru.
- 2) Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan untuk melihat penguasaan materi yang dicapai.
 - a) Bagaimana proses lahirnya agama Hindu?
 - b) Sebutkan dan jelaskan kitab suci yang terdapat dalam agama Hindu!
 - c) Bagaimana proses lahirnya agama Buddha?
3. Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

2. Pembelajaran Minggu Ke-12 (90 Menit)

Pada pertemuan minggu ke-12 akan mengaji teori masuknya pengaruh Hindu-Buddha ke Kepulauan Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman para peserta didik tentang proses muncul dan berkembangnya pengaruh baru yang kemudian mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia di kepulauan Indonesia.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menjelaskan proses masuknya agama Hindu dan Buddha di kepulauan Indonesia;
- 2) membandingkan teori-teori masuknya agama Hindu-Buddha ke Kepulauan Indonesia, sehingga peserta didik dapat memahami berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama Hindu-Buddha di Indonesia; dan
- 3) menganalisis relevansi teori dengan kondisi masyarakat di kepulauan Indonesia.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu kedua belas ini adalah Bab I, Sub-bab A bagian tiga. "Masuknya Pengaruh Hindu-Buddha". Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 2) Guru menyinggung tentang materi minggu lalu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan lahirnya agama Hindu dan Buddha.
- 3) Guru menegaskan tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

- 1) Sebelum peserta didik mempelajari “Masuknya pengaruh Hindu-Buddha” dalam masyarakat di Kepulauan Indonesia, guru dapat menunjukkan ilustrasi/gambar tentang masakan yang berasal dari India, gambar arca atau gambar wayang.
- 2) Peserta didik kemudian ditanya apakah ada benang merah antara gambar-gambar tersebut.
“Jika diperhatikan, kedua gambar tersebut adalah benda yang akrab dengan kehidupan di Indonesia tetapi keduanya bukan merupakan benda asli bangsa di kepulauan Indonesia. Kedua benda tersebut mendapatkan pengaruh dari budaya di India.
- 3) Peserta didik kemudian memberikan beberapa pertanyaan sebagai apersepsi untuk memancing keingintahuan peserta didik, misalnya.
 - a) Darimana budaya tersebut berasal?
 - b) Bagaimana bisa pengaruh India masuk ke Kepulauan Indonesia?
 - c) Sejak kapan mereka masuk?
 - d) Siapa yang membawa pengaruh tersebut?
- 4) Guru menyampaikan materi sesuai dengan buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia*
- 5) Setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan tugas kepada peserta didik berdasarkan pertanyaan uji kompetensi pada halaman 64.

Kegiatan Penutup

- 1) Guru menutup pembelajaran minggu ke-12 ini dengan memberikan ringkasan tentang teori masuknya pengaruh Hindu-Buddha di Kepulauan Indonesia.
- 2) Peserta didik dapat ditanyakan apakah sudah memahami materi tersebut.
- 3) Sebelum mengakhiri pelajaran, peserta didik diberi tugas individual untuk mengerjakan uji kompetensi bagian dua di halaman 64.

Setelah kita memahami kehidupan masyarakat awal Hindu-Buddha, coba amati dan perhatikanlah daerah di sekitar tempat tinggal kamu. Apakah masih ada pengaruh-pengaruh budaya masa Hindu-Buddha yang masih dilakukan di tempat tinggal sekitar kamu. Buatlah kelompok dengan temanmu dan buatlah catatan atas permasalahan berikut ini:

- a) Coba kamu identifikasi benda-benda tinggalan masa Hindu-Buddha, baik dalam bentuk budaya benda maupun budaya tak benda di lingkungan sekitarmu!
 - b) Menurut pendapatmu, bagaimanakah pengaruh Hindu-Buddha itu masuk di Kepulauan Indonesia.
- 4) Tugas dikerjakan dengan pembatasan minimal 75 kata untuk masing-masing pertanyaan.

c. Penilaian

- 1) Penilaian dilaksanakan selama proses dan setelah pembelajaran berlangsung, termasuk pada saat peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi ini misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, kemampuan menyampaikan pendapat, juga aspek kerja sama, di samping sudah barang tentu ketepatan speserta didik pada saat menjawab pertanyaan dari guru.
- 2) Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan untuk melihat penguasaan materi yang dicapai.
 - a) Jelaskan kelemahan dan kelebihan masing-masing teori tersebut!
 - b) Mengapa rakyat Indonesia mudah menerima ajaran Hindu-Buddha?
 - c) Mengapa agama dan kebudayaan Hindu masih berkembang di Bali?
- 3) Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

3. Pembelajaran Minggu Ke-13 (90 Menit)

Pada pertemuan minggu ke-13 ini akan mengaji kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha antara lain Kerajaan Kutai dan Kerajaan Tarumanegara.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

- 1) memahami kehidupan masyarakat pada masa Kerajaan Kutai;
- 2) memahami kehidupan masyarakat pada masa Kerajaan Tarumanegara; dan
- 2) menjelaskan keteladanan para pemimpin agama dan raja pada masa Hindu-Buddha;

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ketiga belas ini adalah Bab II, Sub-bab B bagian satu dan dua. "Kerajaan Kutai" dan "Kerajaan Tarumanegara". Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 2) Guru menyampaikan topik tentang "Kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha"

- 3) Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Topik itu bahannya ada pada buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* Bab II, sub-bab B bagian satu dan dua.
- 4) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

Kegiatan Inti

- 1) Sebelum guru menyampaikan materi, peserta didik diterangkan gambar yang terdapat pada buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* di halaman 65.

Mohammad Yamin menyebut Kerajaan Majapahit itu sebagai Kerajaan Nasional kedua. Bayangkan pula tokoh besar seperti Patih Gajah Mada dan Raja Hayam Wuruk berhasil mempersatukan Nusantara. Bahkan hingga saat ini kebesaran Patih Gajah Mada masih melekat dalam ingatan kita, hingga makam Patih Gajah Mada oleh masyarakat Lombok Timur dipercaya berada di kompleks pemakaman Raja Selaparang. Cerita kebesaran Patih Gajah Mada juga terdapat di daerah lain.



Gambar 2.5 Makam ini dipercaya oleh masyarakat sebagai makam Patih Gajah Mada terletak dalam pemakaman Selaparang, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

Sumber: Dok. Amurwani, 2012

2) Peserta didik diterangkan bahwa tidak hanya nama Gajah Mada yang tersohor pada masa Hindu-Buddha. Terdapat seorang raja yang sangat dermawan karena telah memberikan sedekah emas dan 20.000 ekor sapi kepada para brahmana di Kerajaan Kutai. Adalah Raja Mulawarman yang telah membawa Kutai menuju masa keemasan. Selain Mulawarman, raja dari Kerajaan Tarumanegara, Purnawarman juga pernah melakukan dharma sejumlah 1.000 ekor sapi kepada kaum brahmana. Tidak hanya dermawan, ia juga termasuk raja yang tegas, jujur dan bijaksana. Hal ini terbukti dengan prasasti tinggalan Kerajaan Tarumanegara yang terlihat pada halaman 71

Gambar 2.6 adalah gambar Prasasti Tugu yang ditemukan di Desa Tugu, Cilincing Jakarta. Prasasti ini menerangkan tentang penggalian saluran Gomati dan Sungai Candrabhaga. Mengenai nama Candrabhaga, Purbacaraka mengartikan candra = bulan = sasi. Candrabhaga menjadi sasibhaga dan kemudian menjadi Bhagasasi - bagasi, akhirnya menjadi Bekasi.

Gambar 2.7 dan gambar 2.9 adalah gambar Prasasti Kebon Kopi yang ditemukan di Kampung Muara Hilir, Kecamatan Cibungbulang, Bogor. Pada prasasti ini ada pahatan gambar tapak kaki gajah yang disamakan dengan tapak kaki gajah Airawata (gajah kendaraan Dewa Wisnu).

Gambar 2.8 adalah gambar Prasasti Ciareteun yang ditemukan di tepi Sungai Citarum di dekat muaranya yang mengalir ke Sungai Cisadane, di daerah Bogor. Pada prasasti ini dipahatkan sepasang telapak kaki Raja Purnawarman.



Gambar 2.6 Prasasti Tugu

Sumber : Bambang Budi Utomo. 2010. *Atlas Sejarah Indonesia Masa Klasik (Hindu-Buddha)*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.



Gambar 2.7 Prasasti Kebon Kopi I

Sumber : Bambang Budi Utomo. 2010. *Atlas Sejarah Indonesia Masa Klasik (Hindu-Buddha)*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.



Gambar 2.8 Prasasti Ciareteun

Sumber : Bambang Budi Utomo. 2010. *Atlas Sejarah Indonesia Masa Klasik (Hindu-Buddha)*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.



Gambar 2.9 Prasasti Kebon Kopi II

Sumber : Bambang Budi Utomo. 2010. *Atlas Sejarah Indonesia Masa Klasik (Hindu-Buddha)*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

- 3) Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal uji kompetensi pada halaman 68 dan 73 secara berkelompok:

Uji Kompetensi halaman 68

Satu di antara yupa di Kerajaan Kutai berisi keterangan yang artinya: "Sang Mulawarman, raja yang mulia dan terkemuka, telah memberi sedekah 20.000 ekor sapi kepada para brahmana yang seperti api, (bertempat) di dalam tanah yang sangat suci (bernama) Waprakeswara".

- a) Bacalah dengan cermat keterangan di yupa itu. Bila isi Yupa itu diartikan secara harfiah, Raja Mulawarman memberikan hadiah sapi sebanyak 20.000 ekor kepada para brahmana, artinya pada abad ke-5 telah ada suatu peternakan yang sangat maju. Permasalahan yang muncul adalah benarkah pada saat itu peternakan sudah begitu majunya, sehingga dengan mudah memberikan 20.000 ekor sapi?
- b) Bila benar Kudungga adalah penduduk pribumi, bagaimana agama Hindu dapat masuk di Kerajaan Kutai? Hubungkanlah jawabanmu dengan teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu di Nusantara

Uji Kompetensi halaman 73

Prasasti Jambu (Pasir koleangkak) terletak di sebuah bukit, di Desa Parakan Muncang, Nanggung, Bogor. Prasasti ini ditulis dalam dua baris tulisan dengan aksara Pallawa dan bahasa Sanskerta. Isinya sebagainya berikut:

"Gagah, mengagumkan dan jujur terhadap tugasnya, adalah pemimpin manusia yang tiada taranya, yang termasyhur Sri Purnawarman, yang sekali waktu (memerintah) di Tarumanagara dan baju zirahnya yang terkenal tiada dapat ditembus senjata musuh. Ini adalah sepasang telapak kakinya yang senantiasa berhasil menggempur musuh, hormat kepada para pangeran, tetapi merupakan duri dalam daging musuh-musuhnya".

Bagaimana pendapat kamu tentang isi teks di atas? Apakah teks tersebut masih sesuai dengan pemimpin ideal saat ini?

- 4) Peserta didik diminta untuk menuliskan hasil diskusi dalam kertas kerja dan mengumpulkan ketika jam pelajaran telah selesai.

Kegiatan Penutup

- 1) Guru menutup pembelajaran minggu ke-13 ini dengan memberikan ringkasan tentang makna ketokohan Mulawarman dan Purnawarman.
- 2) Peserta didik ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.

c. Penilaian

- 1) Penilaian diberikan melalui pengamatan terutama tentang aktivitas dan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan kerja sama kelompok.
- 2) Peserta didik diberikan pertanyaan untuk melihat penguasaan materi yang dicapai.
 - a) Bagaimana gambaran masyarakat Kutai pada masa pemerintahan Mulawarman?
 - b) Bagaimana gambaran masyarakat Tarumanegara pada masa pemerintahan Purnawarman?
 - c) Nilai apa yang dapat kamu ambil dari gambaran kepemimpinan sebagai generasi muda
- 3) Peserta didik diberi nilai dan komentar oleh guru.

4. Pembelajaran Minggu Ke-14 (90 Menit)

Pada pertemuan minggu ke-14 ini akan mengaji kepemimpinan seorang ratu di “Kerajaan Kalingga” dan juga riwayat salah satu kerajaan maritim terbesar “Kerajaan Sriwijaya”.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

- 1) memahami kehidupan masyarakat pada masa Kerajaan Kalingga;
- 2) memahami perkembangan Kerajaan Sriwijaya sebagai kerajaan maritim;
- 3) menjelaskan keteladanan para pemimpin agama dan raja di Kerajaan Kalingga dan Kerajaan Sriwijaya.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu keempat belas ini adalah Bab II, sub-bab B bagian tiga dan empat tentang. “Kerajaan Kalingga” dan “Kerajaan Sriwijaya”. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 2) Guru menyampaikan topik tentang “kerajaan-kerajaan pada masa Hindu-Buddha”

- 3) Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- 4) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik dijelaskan tentang kehidupan masyarakat di Kerajaan Kaling, tempat Ratu Sima memerintah. Penjelasan guru disertai dengan kisah ketegasan Ratu Sima terhadap anggota keluarganya yang berbuat salah tetapi tetap mendapatkan hukuman. Setelah itu guru juga menjelaskan mengenai pasang surut Kerajaan Sriwijaya sebagai kerajaan maritim.
- 2) Peserta didik ditugaskan dalam setiap kelompok untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan dalam uji kompetensi. Waktu diskusi kelompok 30 menit. Bahan materi utama buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* dan dapat ditambah dengan buku lain yang tersedia.

Kelompok I, III, dan V menjawab soal uji kompetensi yang terdapat pada halaman 75:

- a) Dari bacaan di atas, bagaimana pendapat kamu tentang kepemimpinan seorang wanita?
- b) Bagaimana pendapat kamu dengan hukuman yang diterapkan oleh Ratu Sima pada putra mahkota?
- c) Bagaimana pendapat kamu bila dikaitkan hal itu dengan peranan wanita saat ini dalam pemerintahan?
- d) Coba kamu buat peta letak kerajaan Holing atau Kalingga berada saat itu?

Sedangkan kelompok II, IV dan VI menjawab soal uji kompetensi pada halaman 86:

- a) Mengapa kerajaan Sriwijaya disebut sebagai kerajaan maritim?
- b) Mengapa Selat Malaka mempunyai peranan penting pada masa Kerajaan Sriwijaya?
- c) Apa yang menyebabkan Kerajaan Sriwijaya mengalami kemunduran?

- d) Unsur-unsur apa saja yang harus dikuasai, agar sebuah kerajaan mampu menjadi kerajaan maritim?
 - e) Setujukah kamu dengan sebutan Sriwijaya sebagai kerajaan nasional pertama? Diskusikan dengan teman-teman!
 - f) Jika pada abad ke-7 Sriwijaya bisa menjadi kerajaan maritim hebat, mengapa sekarang kita belum mampu mengulang kejayaan di lautan saat ini, apa yang perlu diperbaiki?
 - g) Buatlah peta daerah pengaruh kekuasaan Kerajaan Sriwijaya.
- 3) Setelah diskusi kelompok selesai, setiap kelompok bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang tidak presentasi dapat bertanya dan atau memberi masukan.

Kegiatan Penutup

- 1) Guru menutup pembelajaran minggu ke-14 dengan memberikan ringkasan tentang kehidupan masyarakat di Kerajaan Kaling dan Kerajaan Sriwijaya.
- 2) Peserta didik dapat ditanyakan apakah sudah memahami materi tersebut.
- 3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini.
- 4) Sebelum mengakhiri pelajaran, peserta didik diminta untuk menyerahkan kertas kerja dan melakukan penilaian

c. Penilaian

- 1) Penilaian diberikan melalui pengamatan terutama tentang aktivitas dan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan kerja sama kelompok.
- 2) Peserta didik diberikan pertanyaan untuk melihat penguasaan materi yang dicapai.
 - a) Bagaimana gambaran masyarakat Kalingga pada masa pemerintahan Ratu Sima?
 - b) Bagaimana pendapat kamu tentang kepemimpinan seorang wanita?

- c) Mengapa Kerajaan Sriwijaya disebut sebagai kerajaan maritim?
 - d) Apa yang menyebabkan Kerajaan Sriwijaya mengalami kemunduran?
- 3) Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

5. Pembelajaran Minggu Ke-15 (90 Menit)

Pada pertemuan minggu ke-15 akan mengkaji proses berkembangnya agama Hindu-Buddha di Kerajaan Mataram Kuno. Hal ini untuk memperkaya pemahaman para peserta didik tentang kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menjelaskan kehidupan masyarakat di Kerajaan Mataram Kuno pada masa klasik (Hindu-Buddha);
- 2) mengidentifikasi peninggalan budaya yang berasal dari masa Mataram Kuno.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ke-15 ini adalah Bab II, Sub-bab B bagian lima, Kerajaan Mataram Kuno. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 2) Guru menyampaikan topik tentang “Kerajaan-kerajaan Pada Masa Hindu-Buddha”.
- 3) Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- 4) Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok peserta didik (kelompok I, II, III, IV, dan V).

Kegiatan Inti

- 1) Sebelum memulai materi, peserta didik ditanya apakah ada diantara mereka yang pernah mengunjungi Candi Borobudur dan Candi Prambanan? Bagi peserta didik yang sudah pernah mengunjungi atau sudah pernah mendengar tentang candi-candi tersebut, guru meminta mereka untuk menceritakan pengalaman atau pengetahuan mengenai candi tersebut kepada teman-temannya.

Guru menyajikan materi mengenai Kerajaan Mataram Kuno dan menyinggung ketokohan Raja Sanjaya yang bersikap arif, adil dalam memerintah, dan memiliki pengetahuan luas. Sepeninggal Sanjaya Mataram kuno diperintah oleh Rakai Panangkaran.

Prasasti Kalasan juga menerangkan bahwa Raja Panangkaran disebut dengan nama Syailendra Sri Maharaja Dyah Pancapana Rakai Panangkaran. Dalam Prasasti Kalasan yang berangka tahun 778 M, Raja Panangkaran telah memberikan hadiah tanah



Gambar 2.10 Candi Kalasan

Sumber : Bambang Budi Utomo. 2010. *Atlas Sejarah Indonesia Masa Klasik (Hindu-Buddha)*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.



Gambar 2.11 Kompleks Percandian Gedongsongo, terletak di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah

Sumber : Direktorat Geografi Sejarah. *Atlas Sejarah Indonesia Masa Klasik (Hindu-Buddha)*. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. 2010

dan memerintahkan membangun sebuah candi untuk Dewi Tara dan sebuah biara untuk para pendeta agama Buddha. Tanah dan bangunan tersebut terletak di Kalasan. Tinggalan dinasti Syailendra masih dapat dilihat hingga saat ini yaitu Candi Gedong Songo.

2) Kelompok I ditugaskan untuk mendiskusikan dan merumuskan sistem pemerintahan Kerajaan Mataram Kuno, kelompok II mendiskusikan dan merumuskan tentang ketokohan para pemimpin Mataram Kuno, kelompok III mendiskusikan dan merumuskan tentang perkembangan Kerajaan Mataram Kuno, kelompok IV mendiskusikan dan mengidentifikasi peninggalan budaya Candi Borobudur, dan kelompok V mendiskusikan dan mengidentifikasi peninggalan budaya Candi Prambanan. Diskusi berlangsung selama 30 menit. Bahan materi utama buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* dan dapat ditambah dengan buku-buku yang tersedia.

3) Setelah diskusi kelompok selesai, setiap kelompok dari kelompok I sampai dengan kelompok V mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang tidak melakukan presentasi dapat bertanya dan atau memberi masukan.

Kegiatan Penutup

- 1) Guru menutup pembelajaran minggu ini dengan memberikan ringkasan tentang kehidupan Kerajaan Mataram Kuno.
- 2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.
- 3) Sebelum mengakhiri pelajaran, peserta didik diberi tugas untuk mengerjakan tugas uji kompetensi di rumah. Uji kompetensi terdapat pada halaman 100
 - a) Carilah dari klipings koran atau juga dari internet, peninggalan candi-candi pada masa Sanjaya maupun Syailendra.

- b) Nilai-nilai apa yang dapat diperoleh dari kehidupan beragama pada masa Mataram Kuno, diskusikan dan tunjukkan bukti-bukti sejarahnya.

c. Penilaian

- 1) Peserta didik diberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitas dan kemampuan dalam menyampaikan pendapat dan kerja sama kelompok.
- 2) Peserta didik diberikan pertanyaan untuk melihat penguasaan materi yang dicapai.
 - a) Bagaimana gambaran masyarakat Kalingga pada masa pemerintahan Ratu Sima?
 - b) bagaimana pendapat kamu tentang kepemimpinan seorang wanita?
 - c) mengapa Kerajaan Sriwijaya disebut sebagai kerajaan maritim?
 - d) apa yang menyebabkan Kerajaan Sriwijaya mengalami kemunduran?
- 3) Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

6. Pembelajaran Minggu Ke-16 (90 Menit)

Pada pertemuan minggu ke-16 ini akan mengaji kekuasaan Dinasti Isyana. Pembelajaran minggu ini merupakan kelanjutan dari pembelajaran minggu lalu mengenai Kerajaan Mataram Kuno. Hal ini untuk memperkaya pemahaman para peserta didik tentang perkembangan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia pada masa Hindu-Buddha.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kekuasaan Dinasti Isyana;
- 2) menjelaskan peran Airlangga dalam Dinasti Isyana.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ke-16 adalah Bab II, Sub-bab B bagian dari Kerajaan Mataram Kuno, yaitu Kekuasaan Dinasti Isyana. Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 2) Guru menyampaikan topik tentang “Kerajaan-kerajaan pada masa Hindu-Buddha”
- 3) Peserta didik diberi motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.
- 4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru memperingatkan kepada peserta didik bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pemaknaan dan pencapaian kompetensi

Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik dijelaskan materi kekuasaan Dinasti Isyana. Pertentangan di antara keluarga Mataram, menyebabkan Mpu Sindok memindahkan ibukota kerajaan dari Medang ke Daha (Jawa Timur) dan mendirikan dinasti baru yaitu Dinasti

Isyanawangsa. Disamping karena pertentangan keluarga, pemindahan pusat kerajaan juga dikarenakan kerajaan mengalami kehancuran akibat letusan Gunung Merapi.

- 2) Peserta didik ditugaskan untuk mengerjakan soal latihan ulangan semester satu pada halaman 101.
- 3) Setelah peserta didik menyelesaikan tugasnya, guru meminta setiap peserta didik untuk mengumpulkan kertas kerjanya.

Kegiatan Penutup

- 1) Guru menutup pembelajaran minggu ke-16 dengan memberikan ringkasan tentang Kekuasaan Dinasti Isyana.
- 2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.
- 3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini.

c. Penilaian

- 1) Penilaian dilaksanakan melalui pengamatan terutama tentang aktivitas dan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan kerja sama kelompok.
- 2) Peserta didik diberikan pertanyaan untuk melihat penguasaan materi yang dicapai.
 - a) apa yang menyebabkan Mpu Sindok memindahkan ibukota kerajaan dari Medang ke Daha?
 - b) mengapa Airlangga membagi kerajaannya menjadi dua, yaitu Kediri dan Janggala?
 - c) nilai apa yang dapat kamu ambil dari gambaran kepemimpinan Airlangga?
- 3) Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

Latihan Ulangan Semester 1

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda (x) pada huruf a, b, c, d, dan e di depan jawaban yang paling tepat.

1. Untuk menggambarkan masa kehidupan manusia purba, lebih tepat menggunakan istilah praaksara dibandingkan prasejarah. Mengapa demikian?
 - a. Manusia purba tidak mempunyai sejarah
 - b. Manusia purba tidak mengenal tulisan
 - c. Manusia purba tidak mempunyai kehidupan
 - d. Manusia purba tidak mempunyai peradaban
 - e. Manusia purba hidup berpindah-pindah

2. Mengapa Sangiran disebut sebagai laboratorium situs manusia purba di Asia?
 - a. G.H.R von Koeningswald menemukan artefak litik di wilayah Ngebung
 - b. Mendapat pengakuan sebagai Warisan Dunia pada 1996 oleh UNESCO
 - c. Ditemukannya fosil *Homo erectus*, dan *Pithecanthropus erectus*
 - d. Sangiran merupakan suatu kompleks situs manusia purba yang terlengkap
 - e. Situs Sangiran merupakan suatu kubah raksasa yang berupa cekungan besar

3. Manusia purba hidup berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain, disebabkan oleh
 - a. Faktor makanan bergantung pada alam
 - b. Manusia purba mencari daerah yang subur untuk bercocok tanam
 - c. Mengikuti perubahan musim yang berlalu
 - d. Keadaan alam yang tidak stabil
 - e. Sering terjadi bencana alam

4. Pada tahun 2004 terjadi hal menggemparkan dunia ilmu pengetahuan dengan ditemukannya manusia purba di Flores. Mengapa demikian?
 - a. B. D. van Rietschoten telah menemukan manusia Wajak
 - d. von Koeningswald menemukan manusia berukuran kerdil dari Liang Bua
 - c. Peneliti dari Indonesia dan Australia menemukan *Homo floresiensis*
 - d. Telah ditemukan *Homo floresiensis* di pegunungan karst di barat laut Campurdarat
 - e. Th. Vervohren menemukan beberapa fragmen tulang manusia pada 1965 di Liang Bua

5. Diperkirakan pendukung Kebudayaan Pacitan adalah *Pithecanthropus erectus*. Kesimpulan tersebut didasarkan pada....
 - a. alat-alat bantu dari Pacitan ditemukan bersama-sama *Pithecanthropus erectus*
 - b. kapak genggam banyak ditemukan bersama-sama *Pithecanthropus erectus*
 - c. *Pithecanthropus erectus* banyak ditemukan di daerah Pacitan.
 - d. *Pithecanthropus erectus* merupakan manusia purba terbanyak ditemukan di Indonesia
 - e. *Pithecanthropus erectus* merupakan manusia purba tertua di Indonesia

6. Seorang ahli geografi Yunani, Ptolomeus pada awal tarikh Masehi sudah menyebut nama "Labadiu". Apakah yang dimaksud dengan "Labadiu"?
 - a. Nama satu tempat dalam kisah Ramayana
 - b. Pulau yang kaya dengan tambang emas dan perak di Celebes
 - c. Pulau padi atau yang dikenal dengan Jawadwipa
 - d. Sebutan untuk tempat berkuasanya Raja Jayabaya di Kediri
 - e. Lokasi perang saudara antara Kurawa dan Pandawa

7. Menurut G. Coedes, yang memotivasi para pedagang India untuk datang ke Asia Tenggara adalah keinginan untuk memperoleh barang tambang terutama emas dan hasil hutan. Teori yang sejalan dengan pendapat G. Coedes adalah
 - a. Teori Ksatria yang dikemukakan oleh R.C Majundar
 - b. Teori Brahmana yang dikemukakan oleh N.J. Krom
 - c. Teori Arus Baik yang dikemukakan oleh F.D.K. Bosch
 - d. Teori Brahmanna yang dikemukakan oleh J. C. van Leur
 - e. Teori Waisya yang dikemukakan oleh N.J. Krom

8. Mulawarman adalah raja termasyur dari Kerajaan Kutai yang kepemimpinannya patut diteladani hingga saat ini. Mengapa demikian?
 - a. Mulawarman adalah raja yang tegas dan taat terhadap peraturan
 - b. Mulawarman mengeluarkan tugu peringatan (*yupa*) dari upacara kurban
 - c. Mulawarman menghadiahkan 20.000 ekor lembu kepada para brahmana
 - d. Mulawarman adalah keturunan dari penguasa lokal yang terkena pengaruh Hindu-Buddha
 - e. Mulawarman adalah raja yang membawa Kutai pada puncak zaman keemasan.

9. Dalam catatan perjalanan I-tsing, Kerajaan Sriwijaya dikatakan menjadi pusat pembelajaran agama Buddha Mahayana di seluruh wilayah Asia Tenggara dan telah membangun jaringan pembelajaran agama Buddha hingga India. Bukti dari catatan I-tsing yang masih terlihat hingga saat ini adalah
 - a. adanya prasasti Nalanda di Universitas Nawa Nalanda di India
 - b. pernyataan Mohammad Yamin yang menyebut Sriwijaya sebagai negara nasional pertama
 - c. dibangunnya sebuah pangkalan di daerah Ligor
 - d. Prasasti Kedukan Bukit yang menerangkan bahwa Dapunta Hyang telah mengadakan perjalanan suci
 - e. pembangunan sebuah taman yang disebut Sriksetra

10. Airlangga memerintahkan Mpu Bharada untuk membagi dua kerajaan, yaitu Kediri dan Janggala. Alasan Airlangga membagi kerajaan adalah....
 - a. adanya pertentangan di antara keluarga Mataram Kuno
 - b. kerajaan mengalami kehancuran akibat letusan Gunung Merapi
 - c. mencegah terjadinya perang saudara diantara kedua putranya yang lahir dari selir
 - d. Airlangga ingin mengundurkan diri dari tahta kerajaan
 - e. putrinya menolak menjadi raja dan memilih untuk menjadi seorang pertapa

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Uraikan kembali periode proses evolusi bumi!
2. Jelaskan hubungan antara manusia yang sudah bertempat tinggal dengan adanya sistem kepercayaan!
3. Jelaskan teori-teori mengenai masuknya Hindu-Buddha di Kepulauan Indonesia!
4. Mengapa Ratu Sima dari Kerajaan Kalingga dikenal sebagai pemimpin wanita yang tegas?
5. Muhammad Yamin menyebutkan Kerajaan Sriwijaya sebagai negara nasional pertama. Jelaskan mengapa demikian!

Kunci Jawaban

Pilihan Ganda:

1. b, 2. d, 3. a, 4. c, 5. b, 6. c, 7. e, 8. c, 9. a, 10. c

Essay

1. Azoicum, Paleozoicum, Mesozoicum dan Neozoicum. Uraian mengenai hal ini dapat dilihat dalam buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* halaman 8-9.
2. Manusia mulai mengenal sistem kepercayaan ketika manusia mengenal penguburan mayat pada masa neolitikum. Masa neolitikum adalah periode dimana manusia sudah bertempat tinggal tetap. Mereka mengadakan upacara penguburan dengan mendirikan bangunan suci misalnya sarkofagus, menhir, dolmen dan lain-lain. Uraian mengenai hal ini dapat dilihat dalam buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* halaman 43-45.
3. Teori Ksatria, teori Waisya, teori Brahmana, teori Arus Balik. Penjelasan mengenai teori masuknya Hindu-Buddha dapat dilihat pada halaman 61-63.
4. Ratu Sima dikenal sebagai pemimpin yang tegas dan taat terhadap peraturan di Kerajaan Kalingga. Hal tersebut dapat dilihat dalam buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* halaman 74-75.
5. Sriwijaya mempunyai wilayah kekuasaan yang cukup luas. Uraian mengenai wilayah kekuasaan Sriwijaya dapat dilihat dalam buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* halaman 82.

Jawaban Essay dapat diambil dari referensi lain ataupun dari Internet, tidak hanya bersumber pada buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia*.

7. Pembelajaran Minggu Ke-17 (90 Menit)

Pertemuan minggu ke-17 merupakan awal dari kegiatan pengajaran di semester dua. Pembahasan akan mengaji kehidupan masyarakat di Kerajaan Kediri dan Kerajaan Singhasari. Hal ini untuk memperkaya pemahaman para peserta didik tentang perkembangan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia pada masa Hindu-Buddha.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat di Kerajaan Kediri dan Singhasari;
- 2) mengidentifikasi tinggalan budaya dari kedua kerajaan tersebut; dan
- 3) menyajikan dalam bentuk tulisan tentang perkembangan Kerajaan Kediri dan Kerajaan Singhasari.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ke-17 ini adalah Bab II, Sub-bab B bagian tujuh dan delapan yaitu, “Kerajaan Kediri” dan “Kerajaan Singhasari”. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

- 2) Guru menyampaikan topik tentang “Kerajaan-kerajaan pada masa Hindu-Buddha”.
- 3) Peserta didik diberi motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.
- 4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru memperingatkan kepada peserta didik bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pemaknaan dan pencapaian kompetensi.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik dijelaskan tentang kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan, yaitu belajar memahami materi. Kelompok I akan belajar memahami materi tentang Perkembangan politik, sosial dan ekonomi di Kerajaan Kediri. Kelompok II belajar menganalisis tinggalan budaya dari Kerajaan Kediri. Kelompok III belajar untuk memahami materi tentang raja-raja yang memerintah di Singhasari. Kelompok IV belajar untuk menganalisis perluasan daerah Singhasari. Kelompok V belajar untuk memahami perkembangan politik dan pemerintahan. Kelompok VI belajar untuk memahami kehidupan beragama di Kerajaan Singhasari
- 2) Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusinya dalam kertas kerja peserta didik. Disamping dari buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia*, peserta didik dapat mencari dari sumber buku yang lain.
- 3) Setelah peserta didik menyelesaikan tugas kelompoknya, guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok yang lain bertanya dan memberi masukan.

Kegiatan Penutup

- 1) Guru menutup pembelajaran minggu ke-17 dengan memberikan ringkasan tentang Kerajaan Kediri dan Kerajaan Singhasari.
- 2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.
- 3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini.

c. Penilaian

- 1) Peserta didik diberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitas dan kemampuannya dalam menyampaikan pendapat dan kerja sama kelompok.
- 2) Peserta didik diberikan pertanyaan untuk melihat penguasaan materi yang dicapai.
 - a) Kerajaan Kediri adalah kerajaan pertama yang mempunyai sistem administrasi kewilayahan berjenjang. Jelaskan!
 - b) Jelaskan awal mula berdirinya Kerajaan Singhasari!
 - c) Deskripsikan peninggalan Kerajaan Kediri dan Singhasari?
- 3) Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

8. Pembelajaran Minggu Ke-18 (90 Menit)

Pada pertemuan minggu ke-18 akan mengaji Kerajaan Majapahit, Kerajaan Buleleng dan Kerajaan Dinasti Warmadewa di Bali. Hal ini untuk memperkaya pemahaman para peserta didik tentang kehidupan masyarakat pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat di Kerajaan Majapahit;
- 2) menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat di Kerajaan Buleleng dan Kerajaan Dinasti Warmadewa di Bali; dan
- 3) mengidentifikasi peninggalan budaya dari kerajaan-kerajaan tersebut.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ke-18 ini adalah Bab II, sub-bab B bagian sembilan dan sepuluh yaitu “Kerajaan Majapahit” dan “Kerajaan Buleleng dan Kerajaan Dinasti Warmadewa di Bali.”. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 2) Guru menyampaikan topik tentang “Kerajaan-kerajaan pada masa Hindu-Buddha”.
- 3) Peserta didik diberi motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.
- 4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru memperingatkan kepada peserta didik bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pemaknaan dan pencapaian kompetensi.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

Kegiatan Inti

- 1) Sebelum memulai memberikan materi pelajaran, salah seorang peserta didik diminta untuk membaca bunyi Sumpah Palapa yang terdapat pada buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* halaman 117.

SUMPAH PALAPA

Pada saat diangkat sebagai mahapatih Gajah Mada bersumpah, bahwa ia tidak akan beristirahat (amukti palapa) jika belum dapat menyatukan seluruh Nusantara. Sumpah itu kemudian dikenal dengan Sumpah Palapa sebagai berikut:

“Lamun huwus kalah Nusantara isun amukti palapa, amun kalah ring Gurun, ring seran, Tanjungpura, ring Haru, ring Pahang, Dompo, ring Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, saman isun amukti palapa”.

Artinya:

“Setelah tunduk Nusantara, saya akan beristirahat; Sesudah kalah Gurun seran, Tanjungpura, Haru, Pahang, Dompo, Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, barulah saya akan beristirahat”

- 2) Setelah membaca Sumpah Palapa, peserta didik mulai dijelaskan tentang kebesaran Kerajaan Majapahit.
- 3) Kemudian peserta didik dijelaskan tentang Kerajaan Buleleng dan Kerajaan Dinasti Warmadewa di Bali.
- 4) Setiap kelompok ditugaskan untuk mengerjakan soal uji kompetensi yang terdapat pada halaman 122.
Dalam catatan sejarah, Kerajaan Majapahit dikenal sebagai kerajaan besar yang mampu menguasai hampir seluruh pulau di Nusantara, melampaui luas wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia saat ini. Kitab Nagarakartagama mencatat puluhan daerah yang menyerahkan upeti kepada kerajaan Majapahit.
 - a) Apa yang dapat kamu petik dari uraian tentang Masa Majapahit?

- b) Apa yang melatarbelakangi Gajah Mada ingin menyatukan Nusantara? Buatlah jawaban dalam tiga sampai empat halaman.
 - c) Bagaimana pola kehidupan ekonomi masyarakat Kerajaan Buleleng?
 - e) Bagaimana sikap kamu dengan daerah-daerah yang ingin melepaskan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 5) Peserta didik diminta untuk mengumpulkan jawaban dalam kertas kerjanya.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.
- 2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.
- 3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini.
- 4) Sebagai refleksi peserta didik diberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta ditanyakan apa manfaat yang dapat diperoleh setelah belajar topik ini.

c. Penilaian

- 1) Peserta didik diberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitas dan kemampuannya dalam menyampaikan pendapat dan kerja sama kelompok.
- 2) Peserta didik diberikan pertanyaan untuk melihat penguasaan materi yang dicapai.
 - a) Jelaskan kehidupan masyarakat Majapahit ketika Hayam Wuruk memerintah!
 - b) Jelaskan kehidupan masyarakat Kerajaan Buleleng dan Dinasti Warmadewa!

- c) Deskripsikan peninggalan Kerajaan Majapahit dan Kerajaan Buleleng dan Kerajaan Dinasti Warmadewa!
- 3) Hasil Kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

9. Pembelajaran Minggu Ke-19 (90 Menit)

Pada pertemuan minggu ke-19 ini akan mengaji terbentuknya jaringan Nusantara melalui jalur perdagangan. Hal ini untuk memperkaya pemahaman para peserta didik tentang proses integrasi Nusantara.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menjelaskan asal usul terbentuknya hubungan perdagangan di Nusantara;
- 2) menganalisis poses terbentuknya jaringan Nusantara melalui jalur perdagangan; dan
- 3) menganalisis dampak dari terbentuknya jaringan Nusantara melalui jalur perdangan.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ke-19 ini adalah Bab II, Sub-bab C. "Terbentuknya Jaringan Nusantara Melalui Jalur Perdagangan". Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi/absensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 2) Guru menyampaikan topik tentang “Proses Terbentuknya Jaringan Nusantara di Kepulauan Indonesia”.
- 3) Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- 4) Peserta didik dibagi menjadi delapan kelompok peserta didik (kelompok I, II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)

Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik ditugaskan untuk mendiskusikan dan menjawab pertanyaan uji kompetensi pada halaman 128-129.

Uji Kompetensi halaman 128

- a) Jelaskan bagaimana peranan Sriwijaya dan Majapahit dalam proses integrasi antarpulau pada masa Hindu-Buddha!
- b) Buatlah peta jaringan perdagangan pada masa Sriwijaya dan masa Majapahit!
- c) Komoditas apa yang menarik bagi kaum pedagang untuk mendatangi pelabuhan yang ada di Kepulauan Indonesia? Bandingkan dengan perdagangan saat ini komoditas apakah yang diminati dalam perdagangan internasional!
- d) Carilah pelabuhan yang terdekat dengan kota yang ada di sekitar daerah tempat tinggalmu. Bagaimanakah menurut pendapatmu tentang pelabuhan itu?
- e) Di atas kita telah membahas tentang peran laut pada masa Hindu-Buddha. Apa pendapatmu tentang peran laut pada saat ini bagi negara Indonesia? Buatlah dalam bentuk esai sekitar 3-4 halaman!

Uji Kompetensi halaman 129

Kompas selama dua hari berturut-turut (30-31 Maret 2013) membuat liputan tentang jelajah kuliner. Mari kita simak artikel itu bersama-sama:

“Orang India Selatan datang bergelombang ke Sumatra sejak ribuan tahun silam. Jejak migrasi itu antara lain terekam di antara harum bumbu kari dan keagungan Kuil Shri Mariamman di Medan, Sumatra Utara. Kuil itu adalah tapal sejarah gelombang terbesar kedatangan orang India Selatan ke Sumatra demi rempah dan kapur barus, sedangkan gelombang terbesar orang India pada tahun 1880-an didatangkan Kuypers dan Nienhuys sebagai buruh perkebunan ”.

- a) Setelah kamu mencermati cuplikan artikel di atas, bagaimana kesan kamu tentang bacaan di atas?
 - b) Menurut kamu bagaimanakah pengaruh budaya India itu dapat diterima oleh penduduk saat itu?
 - c) Coba kamu gali jenis kuliner yang terdapat di sekitar kamu yang mendapat pengaruh dari India!
 - d) Bagaimanakah proses masuk dan berkembangnya kuliner yang mendapat pengaruh India itu di sekitar kamu?
 - e) Apakah saat ini masih ada pengaruh budaya India yang masih melekat dalam kehidupan kita sehari-hari? Berilah contohnya!
 - f) Budaya Cina juga membawa pengaruh pada kuliner kita saat ini coba kamu identifikasi, pengaruh budaya Cina pada kuliner di sekitar tempat tinggalmu!
- 2) Peserta didik diberikan waktu 30 menit untuk melakukan diskusi. Bahan materi utama buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* dan dapat ditambah dengan referensi lain yang tersedia.
- 3) Setelah diskusi kelompok selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok. Kelompok I dan II panel, kelompok lain bertanya dan memberikan masukan, kelompok III dan IV panel, kelompok lain bertanya dan memberi masukan, dan begitu seterusnya, kelompok V dan VI, kelompok VII dan VIII. Kelompok lain bertanya dan memberi masukan.

Kegiatan Penutup

- 1) Guru menutup pembelajaran minggu ke-19 dengan memberikan ringkasan tentang makna proses terbentuknya jaringan Nusantara melalui perdagangan
- 2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.
- 3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini.

c. Penilaian

- 1) Guru memberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitas dan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan kerja sama kelompok.
- 2) Guru memberikan pertanyaan untuk melihat penguasaan materi yang dicapai.
 - a) Sebutkan kekuatan-kekuatan baru yang muncul akibat adanya pertumbuhan jaringan perdagangan di Nusantara!
 - b) Bagaimana posisi Selat Malaka dalam terbentuknya integrasi Nusantara melalui jalur perdagangan?
 - c) Jelaskan dampak dari terbentuknya jaringan perdagangan di Nusantara
- 3) Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

10. Pembelajaran Minggu Ke-20 (90 Menit)

Pertemuan minggu ke-20 ini akan mengaji tentang akulturasi kebudayaan Nusantara dengan kebudayaan Hindu-Buddha. Materi tentang akulturasi kebudayaan ini akan disajikan dalam dua kali pertemuan, minggu ke-20 dan minggu ke-21. Pada pembelajaran minggu ke-20 ini akan mengaji materi yang terkait dengan seni bangunan, seni rupa dan seni ukir serta seni sastra dan aksara.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menganalisis berbagai contoh bentuk seni bangunan pada masa Hindu-Buddha;
- 2) menganalisis perkembangan seni ukir masa Hindu-Buddha; dan
- 3) menganalisis perkembangan seni sastra dan aksara masa Hindu-Buddha.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

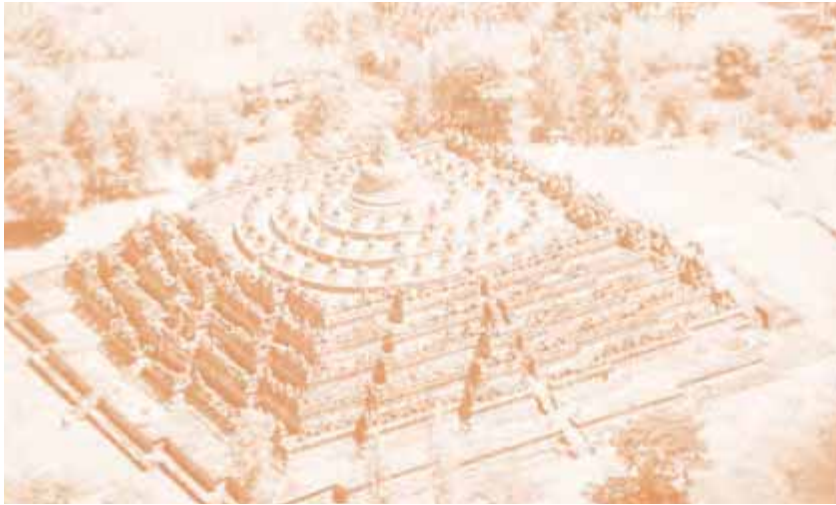
Materi pembelajaran ini secara garis besar terdapat pada buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* Bab II, sub bab D bagian satu, dua dan tiga. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi/absensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 2) Guru menyampaikan topik tentang akulturasi kebudayaan Nusantara dengan Hindu-Buddha dalam seni bangunan, seni rupa dan seni ukir serta seni sastra dan aksara.
- 3) Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

- 1) Sebelum mempelajari akulturasi budaya Nusantara dengan Hindu-Buddha, peserta didik diminta untuk melihat gambar Candi Borobudur pada buku teks pelajaran halaman 90. Serta langgam relief dalam Candi Borobudur pada halaman 92.



Gambar 2.12 Candi Borobudur

Sumber : Bambang Budi Utomo. 2010. *Atlas Sejarah Indonesia Masa Klasik (Hindu-Buddha)*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.



Gambar 2.13 Rupadhātu



Gambar 2.14 Kamadhātu

Sumber : Bambang Budi Utomo. 2010. *Atlas Sejarah Indonesia Masa Klasik (Hindu-Buddha)*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

Peserta didik disajikan uraian tentang akulturasi seni bangunan, seni rupa dan seni ukir yang terdapat pada halaman 130-131. Bentuk-bentuk bangunan candi di Indonesia pada umumnya merupakan bentuk akulturasi antara unsur-unsur budaya Hindu-Buddha dengan unsur budaya Indonesia asli. Bangunan yang megah, patung-patung perwujudan dewa atau Buddha, serta bagian-bagian candi dan stupa adalah unsur-unsur dari India. Bentuk candi-candi di Indonesia pada hakikatnya adalah punden

berundak yang merupakan unsur Indonesia asli. Candi Borobudur merupakan salah satu contoh dari bentuk akulturasi tersebut. Masuknya pengaruh India juga membawa perkembangan dalam bidang seni rupa, seni pahat, dan ukir. Hal ini dapat dilihat pada relief atau seni ukir yang dipahatkan pada bagian dinding-dinding candi.

Pengaruh India membawa perkembangan seni sastra di Indonesia. Seni sastra waktu itu ada yang berbentuk prosa dan ada yang berbentuk tembang (puisi). Berdasarkan isinya, kesusasteraan dapat dikelompokkan, misalnya tutur (pitutur kitab keagamaan), kitab hukum, dan wiracarita (kepahlawanan).

Berkembangnya karya sastra terutama yang bersumber dari Mahabarata dan Ramayana, melahirkan seni pertunjukan wayang kulit (wayang purwa). Pertunjukan wayang kulit di Indonesia, khususnya di Jawa sudah begitu mendarah daging. Isi dan cerita pertunjukan wayang banyak mengandung nilai-nilai yang bersifat edukatif (pendidikan). Cerita dalam pertunjukan wayang berasal dari India, tetapi wayangnya asli dari Indonesia. Seni pahat dan ragam luas yang ada pada wayang disesuaikan dengan seni di Indonesia.

- 2) Peserta didik ditugaskan untuk membuat ringkasan mengenai akulturasi kebudayaan Hindu-Buddha yang memengaruhi seni bangunan, seni rupa dan seni ukir serta seni sastra dan aksara. Selain itu guru juga menugaskan untuk mengidentifikasi hasil akulturasi Hindu-Buddha dengan kebudayaan Indonesia asli di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Kegiatan Penutup

- 1) Guru menutup pembelajaran minggu ke-20 ini dengan memberikan ringkasan tentang akulturasi budaya Nusantara dengan Hindu-Buddha
- 2) Peserta didik dapat ditanyakan apakah sudah memahami materi tersebut.

- 3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini.
- 4) Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberi informasi bahwa pembelajaran minggu yang akan datang akan dilakukan dengan mengunjungi situs peninggalan Hindu-Buddha yang ada dilingkungan sekitarnya.
- 5) Peserta didik diberi tugas untuk mencari tahu dari sumber buku lain atau melalui internet mengenai situs bersejarah yang akan mereka kunjungi agar peserta didik memiliki bekal informasi

c. Penilaian

- 1) Penilaian dilaksanakan selama proses dan setelah pembelajaran berlangsung, termasuk pada saat peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi ini misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, kemampuan menyampaikan pendapat, di samping tentu ketepatan peserta didik pada saat menjawab pertanyaan dari guru.
- 2) Peserta didik diberikan pertanyaan untuk melihat penguasaan materi yang dicapai.
 - a) deskripsikan bangunan yang merupakan wujud akulturasi kebudayaan Hindu-Buddha dengan kebudayaan Indonesia asli, beserta contohnya!
 - b) berikan contoh akulturasi kebudayaan Hindu-Buddha dengan kebudayaan Indonesia asli dalam bidang seni rupa dan seni ukir!
 - c) berikan contoh akulturasi kebudayaan Hindu-Buddha dengan kebudayaan Indonesia asli dalam bidang seni sastra dan aksara!
- 3) Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

11. Pelajaran Minggu Ke-21 (90 Menit)

Pertemuan minggu ke-21 merupakan kelanjutan pertemuan minggu ke-20 yang mengaji proses akulturasi kebudayaan Nusantara dan Hindu-Buddha. Pada minggu ini kegiatan belajar dialihkan keluar kelas dengan mengunjungi situs sejarah masa Hindu-Buddha di lingkungan sekitar. Bagi lingkungan siswa yang tidak ada situs masa Hindu-Buddha dapat melakukan studi pustaka tentang peninggalan masa Hindu-Buddha. Hal ini untuk memperkaya pemahaman para peserta didik tentang kehidupan masyarakat setempat masa Hindu-Buddha

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

- 1) menjelaskan proses akulturasi kebudayaan Nusantara dengan Hindu-Buddha;
- 2) menganalisis proses akulturasi pada seni sastra dan aksara;
- 3) menganalisis proses akulturasi pada sistem pemerintahan;
- 4) menganalisis proses akulturasi pada sistem kepercayaan;
- 5) menjelaskan perkembangan sosial ekonomi masa Hindu-Buddha; dan
- 6) menyajikan dalam bentuk tulisan tentanginggalan kebudayaan masa Hindu-Buddha.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ke-21 adalah Bab II, sub-bab D. "Akulturasi kebudayaan Nusantara dan Hindu-Buddha". Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru mempersiapkan perangkat dan media untuk kunjungan lapangan, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan dengan objek kunjungan ke bangunan peninggalan masa Hindu-Buddha. Guru dapat juga menugaskan peserta didik untuk melakukan studi pustaka tentang peninggalan masa Hindu-Buddha.
- b. Sebelum ke lapangan guru menegaskan kembali topik tentang “Berbagai bentuk seni bangunan, seni rupa dan seni ukir zaman Hindu-Buddha”.
- c. Peserta didik diberi motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.
- d. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Peserta didik diperingatkan bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pemaknaan dan pencapaian kompetensi
- e. Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).
- f. Peserta didik diberi pembekalan tentang topik tersebut dengan dielaskan beberapa hal misalnya bentuk seni bangunan misalnya candi, gapura dan lain-lain. Peserta didik juga dijelaskan tentang wujud akulturasi dari berbagai seni bangun, kemudian diberikan pertanyaan apa itu akulturasi?

Kegiatan Inti

- a. Peserta didik dibagi menjadi delapan kelompok. Kegiatan pembelajaran dilangsungkan di situs sejarah atau studi pustaka masa Hindu-Buddha di lingkungan sekitar. Kegiatan bisa dilakukan bekerjasama dengan lembaga lain contohnya, Balai Arkeologi, Balai Pelestarian Cagar Budaya, Balai Pelestarian Nilai Budaya, museum-museum dan lain-lain.
- b. Setiap kelompok diminta untuk mengumpulkan informasi atau data sebanyak mungkin tentang situs sejarah masa Hindu-Buddha yang dikunjungi. Contohnya bisa dengan melakukan wawancara narasumber.

- c. Peserta didik melakukan pengamatan dan atau wawancara dengan pihak-pihak terkait
- d. Dalam melakukan kegiatan pengamatan atau wawancara ini peserta didik membawa panduan yang berisi informasi atau data apa saja yang perlu diungkap.
- e. Kunjungan lapangan diakhiri.

Kegiatan Penutup

- a. Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang kegiatan kunjungan lapangan ini.
- b. Setiap kelompok diminta membuat laporan kunjungan untuk kemudian dikumpulkan kepada guru.

c. Penilaian

Guru sudah dapat memberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitas peserta didik, kemampuan menyampaikan pendapat, kerja sama kelompok, tingkat kemandirian, kemampuan manajerial, dan disiplin.

D. Pengayaan

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pembelajaran pada buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* Bab II “Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada masa Klasik (Hindu-Buddha)” yang pada prinsipnya mengaji tentang perkembangan masa Hindu-Buddha di Nusantara sampai perkembangan kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha di Nusantara dengan berbagai kehidupan sosial ekonomi dan budayanya. Perkembangan Hindu-Buddha itu sangat erat kaitannya dengan aktivitas perdagangan baik antarpulau maupun antarnegara. Perkembangan agama dan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha serta aktivitas perdagangan itu telah mengembangkan fenomena dan aktivitas yang menuju akulturasi Kebudayaan Nusantara dengan Hindu-Buddha. Kemudian yang menyangkut perkembangan budaya umumnya terkait dengan bentuk akulturasi. Dengan demikian belajar materi bab II ini sangat erat dengan nilai-nilai toleransi, persatuan dan kerja sama serta ide tentang persatuan nasional. Oleh karena itu, peserta didik yang sudah mencapai kompetensi ini diharapkan tidak hanya menguasai materi ajar secara akademis tetapi juga menyangkut pengembangan perilaku jujur, toleran, kerja sama, persatuan, cinta damai, religius dan kerja keras. Dalam kaitan ini pengayaan bagi peserta didik yang sudah mencapai kompetensi dapat dilakukan dengan beberapa cara dan pilihan. Sebagai contoh peserta didik dapat diberikan bahan bacaan baru yang relevan buku-buku yang terkait dengan sejarah masa Hindu-Buddha.

E. Remedial

Kegiatan remedial dilakukan dan diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dan belum mencapai kompetensi seperti telah disebutkan di atas. Bentuk yang dilakukan antara lain peserta didik secara terencana untuk mempelajari buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* pada bab II mungkin mendalami bagian tertentu. Guru menyediakan latihan-latihan atau pertanyaan atau tugas yang menunjukkan pemahaman bali tentang isi buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia*, Bab II. Peserta didik diminta komitmennya untuk belajar secara disiplin dalam rangka memahami materi pelajaran. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi kembali bagi peserta didik yang diremidi.

F. Interaksi Guru dan Orang Tua

Kegiatan interaksi guru dan orang tua ini maksudnya guru selalu meminta dan mengingatkan agar peserta didik memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru kepada orang tua/wali peserta didik. Diminta orang tua dapat memberikan komentar hasil pekerjaan peserta didik. Orang tua/wali juga dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai ujud perhatian dan komitmen orang tua untuk ikut bersama-sama mengantarkan anaknya agar lebih berhasil. Bentuk apresiasi orang tua ini akan menambah semangat peserta didik untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya baik dalam konteks pemahaman materi, sikap dan perilaku jujur, disiplin, kerja keras. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orang tua/wali kemudian disimpan dan menjadi bagian dari portofolio peserta didik. Untuk ini pihak sekolah akan menyediakan format tugas/pekerjaan para peserta didik.

■ BAB III

Islamisasi dan Silang Budaya di Nusantara

A. Kompetensi Inti (KI):

- KI. 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI. 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar (KD):

- 3.1 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah
- 3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia
- 3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.
- 4.1 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis (diakronik) , sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah
- 4.7 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Islam dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan
- 4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini

C. Proses Pembelajaran

Langkah Pembelajaran Umum

1. Melaksanakan persiapan dan pendahuluan pembelajaran.
2. Melaksanakan pembelajaran Sejarah Indonesia yang mendorong peserta didik mampu memahami proses masuknya Islam ke Nusantara, perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara serta mengidentifikasi kehidupan kemasyarakatan, pemerintahan, dan kebudayaan masa Islam dan bukti-buktinya, serta nilai-nilai dan unsur-unsur budaya yang berlanjut dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini.
3. Model dan strategi pembelajaran Sejarah Indonesia yang digunakan pendidik disesuaikan dengan Buku teks pelajaran Sejarah Indonesia dan dapat ditambahkan oleh pendidik dengan model lain yang dianggap dapat mendorong pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.
4. Pendidik mendorong terjadinya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yaitu:
 - a) membimbing dan memfasilitasi pembelajaran
 - b) mendorong peserta didik untuk mampu memahami hayati sejarah dalam menyampaikan hasil pembelajaran peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan media yang ada dan memungkinkan di sekolah.

Materi dan Proses Pembelajaran di Buku Teks Pelajaran Sejarah Indonesia Bab III

1. Pada bab ini guru selayaknya mampu menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan Islam dan silang budaya di Nusantara. Guru dapat mengambil contoh-contoh yang terkait dengan materi yang ada di buku yang ada di daerah di sekitarnya. Bila di daerah sekitar tidak terdapat peninggalan dari masa Islam, guru dapat mengambil contoh-contoh dari kabupaten atau provinsi lain. Guru dapat memperkaya materi dalam buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* dengan membandingkannya buku lain yang relevan.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif ada baiknya guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, denah, peta, dan dokumentasi audiovisual (film) yang relevan.

2. Membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok untuk melakukan pengamatan lapangan dengan mengunjungi situs/ peninggalan masa Islam. Setelah melakukan pengamatan ke situs peserta didik diwajibkan untuk membuat laporan dengan menggunakan metode sejarah secara sederhana, misalnya dengan pengamatan lapangan, mencari sumber-sumber, wawancara dengan tokoh setempat, selanjutnya membandingkan kenyataan di lapangan dengan bacaan yang terdapat di buku-buku. Dari hasil analisis sederhana itu dicari makna dan relevansinya dengan kehidupan sekarang.

1. Pembelajaran Minggu Ke-22 (90 menit)

Pada pertemuan minggu ke-22 akan mengembangkan pemahaman, kemudian menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural yang berkaitan dengan perkembangan agama dan kebudayaan serta kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Dalam hal ini juga akan dikembangkan keterampilan seperti: mencoba membuat sesuatu, atau mengolah informasi sehingga peserta didik lebih mendalami materi pelajaran minggu ini. Tujuannya agar tumbuh kesadaran untuk menerapkan hasil-hasil belajar yang terkait dengan nilai-nilai kesejarahan. Sesi pertemuan kedua puluh dua khusus akan membahas proses masuk Islam ke Nusantara.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

- 1) menganalisis berbagai teori tentang masuknya Islam ke Nusantara;
- 2) menilai teori-teori mana yang paling tepat/rasional tentang masuknya Islam ke Nusantara; dan
- 3) menganalisis peran beberapa tokoh dalam proses penyebaran Islam di Nusantara.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Pembelajaran minggu ke-22 ini mulai mempelajari materi bab baru, yaitu Bab III, sub bab A yang berkaitan dengan beberapa teori tentang masuk dan berkembangnya Islam ke Indonesia dan juga peran para tokoh atau ulama dalam penyebaran Islam. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 2) Peserta didik ditunjukkan media gambar yang terkait dengan bukti adanya Islam di Indonesia misalnya gambar makam Maulana Malik Ibrahim di halaman 139.
Menurut J. Pijnapel, C. Snouck Hurgronje, dan J.P. Moquette, makam Maulana Malik Ibrahim yang wafat tahun 1419 di Gresik, Jawa Timur, memiliki bentuk yang sama dengan nisan yang terdapat di Kambay, Gujarat. Oleh karena itu dikatakan bahwa Islam yang masuk ke Kepulauan Indonesia berasal dari Gujarat sekitar abad ke-13 M atau abad ke-7 H.
- 3) Guru menyampaikan topik tentang “Beberapa teori tentang masuknya Islam ke Nusantara”, dan memberi motivasi pentingnya topik ini.
- 4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

Kegiatan Inti

- 1) Kelompok I, dan III ditugaskan untuk mendiskusikan dan merumuskan berbagai teori tentang masuknya Islam ke Nusantara. Kelompok II dan IV ditugaskan untuk mendiskusikan dan menilai tentang teori-teori mana yang tepat tentang masuknya Islam ke Nusantara. Kelompok V dan VI mendiskusikan tokoh-tokoh yang berperan dalam menyebarkan Islam di Nusantara. Waktu diskusi kelompok 30 menit. Bahan materi utama Buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* dan dapat ditambah dengan buku-buku referensi yang tersedia.
- 2) Setelah diskusi kelompok selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok I dan III panel menyajikan tentang berbagai teori tentang masuknya Islam ke Nusantara. Kelompok II, IV, V, dan VI mengajukan

pertanyaan atau komentar. Berikutnya Kelompok II dan IV panel mempresentasikan tentang hasil penaliannya mengenai berbagai teori dan mana yang tepat menurut kelompok itu. Kelompok I, III, V dan VI mengajukan pertanyaan. Terakhir kelompok V dan VI panel untuk mempresentasikan tentang tokoh-tokoh yang berperan dalam penyebaran Islam di Nusantara. Kelompok I, II, III, dan IV mengajukan pertanyaan dan komentar.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.
- 2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.
- 3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini, misalnya : menanyakan siapa tokoh Sunan Giri itu?
- 4) Sebagai refleksi Guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

c. Penilaian

1. Penilaian diberikan melalui pengamatan terutama tentang aktivitas peserta didik, kemampuan menyampaikan pendapat, kerja sama kelompok.
2. Peserta didik diajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab.
 - 1) Bagaimana pendapat ahli-ahli Barat tentang masuknya Islam ke Nusantara?
 - 2) Mengapa Hamka berpendapat bahwa Islam yang masuk ke Nusantara langsung dari Arab atau Mesir?

- 3) Apa yang dimaksud dengan upacara tabot? Apa kaitanya dengan teori masuknya Islam ke Nusantara?
 - 4) Siapakah Sunan Ampel itu?
 - 5) Proses Islamisasi di Nusantara berlangsung sangat lama bahkan sampai kini pun masih dapat kita lihat. Coba jelaskan tentang hal ini!
3. Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

2. Pembelajaran Minggu Ke-23 (90 Menit)

Pertemuan minggu ke-23 akan mengembangkan pemahaman, kemudian menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural yang berkaitan dengan “Islam dan jaringan perdagangan antarpulau”. Perlu diketahui bahwa jalur perdagangan antar pulau ini sudah berkembang sejak awal tarikh masehi. Jalur perdagangan dan pelayaran ini semakin berkembang menjadi jalur perdagangan internasional sehingga jangkauan jalur perdagangan semakin luas. Dalam hal ini juga akan dikembangkan keterampilan seperti: mencoba membuat sesuatu, atau mengolah informasi sehingga peserta didik lebih mendalami materi pelajaran minggu ini.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

- 1) menjelaskan jaringan perdagangan regional dan internasional di Nusantara;
- 2) menganalisis keterkaitan antara perkembangan Islam dan jaringan perdagangan antarpulau di Nusantara;
- 3) menganalisis dampak jatuhnya Malaka ke tangan Portugis (1511) terhadap jalur perdagangan dan pelayaran di Nusantara; dan

- 4) memiliki keterampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk tulisan tentang aktivitas perdagangan dan kaitannya dengan penyebaran Islam di Nusantara.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ke-23 ini masih erat kaitannya dengan penyebaran Islam di Nusantara. Materi ini tersedia pada buku teks pelajaran Sejarah Indonesia Bab III, sub-bab B. Materi pembelajaran yang diperlukan :

- 1) jaringan perdagangan regional dan internasional di Nusantara,
- 2) islam dan jaringan perdagangan antarpulau,
- 3) dampak jatuhnya Malaka ke tangan Portugis (1511) terhadap jalur perdagangan di Nusantara.

Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 2) Sebagai apersepsi peserta didik dapat ditanya tentang kondisi wilayah RI yang banyak pulau, apa artinya?
- 3) Guru menyampaikan topik tentang “Islam dan jaringan perdagangan antarpulau”, kemudian guru memberikan motivasi tentang pentingnya topik ini.
- 4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru perlu menekankan bahwa pembelajaran ini lebih pada pemaknaan bukan hafalan.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik dijelaskan tentang perkembangan jaringan perdagangan baik regional maupun internasional. Guru dapat menjelaskan kaitan antara penyebaran Islam dan perkembangan jaringan perdagangan dunia dan antarpulau di Nusantara. Secara singkat guru juga menjelaskan tentang kedatangan Portugis serta dampak jatuhnya Malaka kepada Portugis (1511) terhadap perubahan jaringan perdagangan dan pelayaran di Nusantara.
- 2) Selanjutnya setiap kelompok diminta untuk berdiskusi dan menjawab beberapa pertanyaan uji kompetensi pada halaman 150:
 - a) Berdasarkan berita Tome Pires, buatlah peta jalur perdagangan di bagian timur Kepulauan Indonesia!
 - b) Jelaskan dan buatlah peta jalur perdagangan alternatif setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis tahun 1511!
 - c) Kita wajib bersyukur kepada Tuhan Sang Pencipta alam raya yang telah menciptakan Indonesia memiliki banyak pulau, sehingga membuka banyak jalur pelayaran dan perdagangan. Mengapa para pedagang waktu itu memilih jalur perairan atau laut?
- 3) Peserta didik diminta untuk kembali ke tempat duduk masing-masing setelah bekerja di kelompoknya. Guru kemudian membagikan lembar kerja/kartu kuis.
- 4) Peserta didik diperintahkan secara individual untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. Pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja itu sama dengan pertanyaan pada uji kompetensi yang didiskusikan di kelompok:
 1. Berdasarkan berita Tome Pires, buatlah peta jalur perdagangan di bagian timur Kepulauan Indonesia!
 2. Jelaskan dan buatlah peta jalur perdagangan alternatif setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis tahun 1511!

3. Kita wajib bersyukur kepada Tuhan Sang Pencipta alam raya yang telah menciptakan Indonesia memiliki banyak pulau, sehingga membuka banyak jalur pelayaran dan perdagangan. Mengapa para pedagang waktu itu memilih jalur perairan atau laut?
- 5) Peserta didik diberikan penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman dalam kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang kegiatan pembelajaran dan hasil belajar.
- 2) Peserta didik ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.
- 3) Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

c. Penilaian

- 1) Penilaian terhadap peserta didik dilakukan melalui pengamatan terutama tentang aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama kelompok.
- 2) Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan sebagai uji kompetensi.
 - a) Jelaskan jalur perdagangan internasional yang berkembang pada abad ke-13 sampai abad ke-16!
 - b) Berikan fakta bahwa perdagangan antarpulau telah membantu penyebaran Islam di Nusantara!
 - c) Indonesia terletak ditengah persimpangan jalur perdagangan internasional. Kalau di sebelah barat ada Persia/Dunia Arab, di timur negeri mana?
 - d) Gambarkan perubahan jalur perdagangan di Nusantara setelah jatuhnya Malaka ke tangan Portugis 1511.
- 3) Peserta didik diberikan nilai dan komentar.

3. Pembelajaran Minggu Ke-24 (90 Menit)

Pertemuan minggu ke-24 kita akan mulai mengaji perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara. Ada banyak kerajaan Islam yang berkembang di Indonesia. Oleh karena itu, untuk mengaji sub bab tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam itu akan dilaksanakan empat minggu (minggu ke-24, 25, 26, dan 27). Pada sesi pertemuan minggu ke-24 ini akan dibahas contoh kerajaan-kerajaan Islam di Sumatra. Pembelajaran ini dalam rangka untuk mencapai kompetensi sejak dari pengembangan pemahaman, kemampuan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural kemudian mengembangkan keterampilan seperti: mencoba membuat sesuatu, atau mengolah informasi sehingga peserta didik lebih mendalami sampai pada penghayatan keteladanan, toleransi, cinta damai, jujur, disiplin dan tanggung jawab yang digambarkan oleh para tokoh dan punggawa Kerajaan Islam.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menganalisis proses lahirnya Kerajaan Samudra Pasai;
- 2) menganalisis perkembangan kerajaan Samudra Pasai;
- 3) menganalisis perkembangan Kesultanan Aceh Darussalam;
- 4) menganalisis hasil-hasil kebudayaan Kerajaan-kerajaan Islam di Sumatra;
- 5) menyajikan perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Sumatra dalam bentuk tulisan; dan
- 6) menerapkan nilai-nilai keteladanan dari para tokoh dan pemimpin kerajaan Islam di Sumatra.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Pembelajaran minggu ke-24 ini dimulai dengan perkembangan kerajaan-kerajaan Islam yang ada di Sumatra. Secara rinci materi pembelajaran itu adalah:

- 1) proses lahirnya Kerajaan Samudera Pasai,
- 2) perkembangan Kerajaan Samudera Pasai,
- 3) perkembangan Kerajaan Aceh Darussalam,
- 4) hasil-hasil kebudayaan kerajaan-kerajaan Islam di Sumatra.

Materi ini tertulis pada buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* Bab III, bagian dari sub bab C dengan judul: "Islam masuk Istana Raja". Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 2) Peserta didik ditunjukkan media gambar yang terkait dengan perkembangan Islam di Sumatra, misalnya nisan makam Malik al Saleh.
- 3) Guru menyampaikan topik tentang "Beberapa contoh Kerajaan Islam di Sumatra" dan memberi motivasi pentingnya topik ini.
- 4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru harus juga mengingatkan kepada peserta didik bahwa di dalam pembelajaran ini menekankan kebermaknaan pencapaian tujuan dan kompetensi, bukan hafalan.
- 5) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil, masing masing kelompok beranggotakan empat anak (anggota I, II, III dan IV).

Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik dijelaskan tentang tugas belajar minggu ke-24 ini dalam setiap kelompoknya. Anggota kelompok I untuk masing-masing kelompok bertanggung jawab untuk mengaji dan merumuskan tentang proses berdirinya Kerajaan Samudra Pasai. Anggota II bertanggung jawab untuk mengaji dan merumuskan perkembangan Kerajaan Samudera Pasai. Anggota kelompok III bertanggung jawab untuk mengaji dan merumuskan tentang perkembangan Kerajaan Aceh Darussalam. Anggota IV bertanggung jawab untuk mengaji dan merumuskan tentang hasil-hasil kebudayaan Kerajaan-kerajaan Islam di Sumatra.
- 2) Tiap-tiap peserta didik yang mendapat tugas yang sama kemudian berkumpul untuk saling membantu mengaji dan merumuskan materi yang menjadi tanggung jawabnya. Kumpulan peserta didik yang mendapat tugas yang sama ini kemudian dikenal dengan sebutan kelompok pakar (*expert group*). Sedang kelompok asli yang beranggotakan empat anak tadi dinamakan *home teams*. Dengan demikian ada kelompok pakar yang membahas proses kelahiran Kerajaan Samudera Pasai, ada kelompok pakar yang mengaji perkembangan Kerajaan Samudera Pasai, ada kelompok pakar yang mendiskusikan perkembangan Kerajaan Aceh Darussalam, ada kelompok pakar yang membahas hasil-hasil kebudayaan Kerajaan-kerajaan Islam di Sumatra.
- 3) Setelah kelompok pakar selesai mendiskusikan dan merumuskan materi yang jadi tugasnya kemudian kembali ke *home teams*.
- 4) Kelompok *home teams* kemudian mendiskusikan hasil kajian yang diperoleh dari kelompok pakar. Dengan demikian di kelompok *home teams* itu dapat memahami topik pelajaran “Kerajaan-Kerajaan Islam di Sumatra”, terutama Kerajaan Samudera Pasai, Kerajaan Aceh Darussalam dan hasil-hasil kebudayaannya. Bila waktu masih cukup beberapa kelompok *home teams* dapat ditampilkan untuk presentasi agar memperkaya materi pelajaran yang sedang dikaji.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.
- 2) Peserta didik dapat ditanyakan apakah sudah memahami materi tersebut.
- 3) Peserta didik diberikan tugas di rumah untuk membuat peta Sumatra. Kemudian gambarkan tempat-tempat letak kerajaan-kerajaan Islam di Sumatra pada peta itu. Tambahkan diskripsi singkat tentang kerajaan-kerajaan itu.
- 4) Sebagai refleksi, guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

c. Penilaian

- 1) Peserta didik diberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitas peserta didik, kemampuan menyampaikan pendapat, kerja sama kelompok.
- 2) Peserta didik diajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh para peserta didik.
 - a) Jelaskan proses lahirnya Kerajaan Samudera Pasai!
 - b) Bagaimana posisi dan peran Samudera Pasai dalam kanvas perdagangan di Nusantara?
 - c) Jelaskan bagaimana konflik antara Kerajaan Aceh dengan dominasi Portugis di Malaka?
 - d) Siapakah Iskandar Muda itu?
 - e) Perhatikan baik-baik gambar Masjid Agung Banten berikut (halaman 164), bagaimana penilaian kamu tentang atap masjid itu?
3. Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.



Gambar 2.15 Masjid Agung Banten

Sumber: Bambang Budi Utomo. 2011. *Atlas Sejarah Indonesia Masa Islam*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

4. Pembelajaran Minggu Ke-25 (90 Menit)

Pada pertemuan minggu ke-25 ini merupakan kelanjutan pertemuan minggu ke-24 yang membahas tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara. Pada pertemuan minggu ke-24 sudah dikaji perkembangan kerajaan Islam di Sumatra, pada pertemuan minggu ke-25 akan dibahas perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Jawa. Pembelajaran tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Jawa akan melibatkan proses kognitif yang lebih tinggi dalam rangka mencapai tujuan dan kompetensi pengembangan pemahaman, dan kemampuan menganalisis pengetahuanpengetahuanfaktual, konseptual, prosedural kemudian mengembangkan keterampilan seperti: mencoba membuat sesuatu, atau mengolah informasi sehingga peserta didik lebih mendalami sampai pada penghayatan tentang keteladanan, toleransi, cinta damai, jujur, disiplin dan tanggung jawab yang digambarkan oleh para tokoh dan punggawa Kerajaan Islam, termasuk para ulama yang tergabung dalam Wali Sanga. Pada peserta didik tumbuh kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai keteladanan tersebut.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menjelaskan peran Wali Sanga dalam proses Islamisasi di Jawa;
2. menganalisis perkembangan Kerajaan Demak;
3. menganalisis perkembangan Kerajaan Mataram;
4. menganalisis perkembangan Kerajaan Banten;
5. menjelaskan perkembangan sosial ekonomi zaman kerajaan-kerajaan Islam di Jawa-Madura;
6. menyajikan dalam bentuk tulisan tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Jawa; dan
7. menerapkan nilai-nilai keteladanan dari para tokoh dan para pemimpin.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Sudah disinggung di muka bahwa pembelajaran minggu ke-25 ini merupakan kelanjutan dari pembelajaran minggu ke-24 tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam. Pembelajaran minggu ke-25 ini terkait dengan kajian tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Jawa. Materi pembelajarannya secara rinci adalah:

- 1) peran Wali Sanga dalam proses Islamisasi di Jawa,
- 2) perkembangan Kerajaan Demak,
- 3) perkembangan Kerajaan Mataram,
- 4) perkembangan Kerajaan Banten,
- 5) perkembangan sosial ekonomi zaman kerajaan-kerajaan Islam di Jawa-Madura.

Materi pembelajaran ini secara garis besar terdapat pada buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* Bab III bagian sub bab C. pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 2) Peserta didik ditunjukkan media gambar yang terkait dengan bukti adanya Islam di Jawa misalnya gambar makam Fatimah Binti Maimun.
- 3) Guru menyampaikan topik tentang "Perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa".
- 4) Peserta didik diberi motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.
- 5) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru memperingatkan kepada peserta didik bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pemaknaan dan pencapaian kompetensi

- 6) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

Kegiatan Inti

- 1) Kelompok I ditugaskan untuk mendiskusikan dan merumuskan peran Wali Sanga dalam proses Islamisasi di Jawa-Madura, kelompok II mendiskusikan dan merumuskan tentang perkembangan Kerajaan Demak, kelompok III mendiskusikan dan merumuskan tentang perkembangan Kerajaan Mataram, kelompok IV mendiskusikan dan merumuskan tentang perkembangan Kerajaan Banten, kelompok V mendiskusikan dan menilai perkembangan sosial ekonomi zaman kerajaan-kerajaan Islam di Jawa, dan kelompok VI mendiskusikan dan merumuskan nilai-nilai keteladanan dari para tokoh, pemimpin dari Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa. Waktu diskusi kelompok 30 menit. Bahan materi utama buku teks pelajaran Sejarah Indonesia dan dapat ditambah dengan buku-buku referensi yang tersedia.
- 2) Setelah diskusi kelompok selesai, setiap kelompok dari kelompok I sampai dengan kelompok VI mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang tidak presentasi bertanya dan atau memberi masukan.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.
- 2) Peserta didik dapat ditanyakan apakah sudah memahami materi tersebut.
- 3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini, misalnya : menanyakan siapa pendiri Kerajaan Mataram?

- 4) Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini. Guru juga menekankan agar peserta didik dapat nerapkan nilai-nilai keteladanan yang yang sudah dirumuskan tadi.

c. Penilaian

- 1) Peserta didik dinilai melalui pengamatan terutama tentang aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama kelompok.
- 2) Peserta didik diajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh guru.
 - a) Jelaskan strategi dakwah Sunan Kalijaga sehingga Islam mudah diterima masyarakat?
 - b) Jelaskan proses berdirinya Kerajaan Demak
 - c) Siapakah raja terbesar Kerajaan Mataram dan bagaimana cita-cita perjuangannya.
 - d) Jelaskan tentang perjuangan Sultan Ageng Tirtayasa
 - e) Jelaskan perkembangan sosial ekonomi zaman kerajaan-kerajaan Islam di Jawa?
 - f) Bagaimana upaya kamu untuk menerapkan nilai-nilai keteladanan dari para tokoh, pemimpin dan ulama zaman Kerajaan Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Hasil kerja peserta didik beri nilai dan komentar.

5. Pembelajaran Minggu Ke-26 (90 Menit)

Pembelajaran minggu ke-26 ini merupakan kelanjutan pertemuan minggu ke-25 yang masih membahas perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara. Pada pertemuan minggu ke-26 ini akan membahas perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan dan Sulawesi. Pembelajaran minggu ini bertujuan

untuk mencapai kompetensi pengembangan pemahaman, dan kemampuan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural kemudian mengembangkan keterampilan seperti: mencoba membuat sesuatu, atau mengolah informasi sehingga peserta didik lebih mendalami sampai pada penghayatan tentang keteladanan, yang digambarkan oleh para tokoh dan punggawa Kerajaan Islam. Pada peserta didik diharapkan tumbuh kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai keteladanan tersebut.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menjelaskan proses Islamisasi di Kalimantan;
- 2) menganalisis perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan;
- 3) menjelaskan proses Islamisasi di Sulawesi;
- 4) menganalisis perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Sulawesi;
- 5) menganalisis perjuangan dan ketokohan Sultan Hasanuddin dari Makasar;
- 6) menyajikan dalam bentuk tulisan tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan dan Sulawesi; dan
- 7) menerapkan nilai-nilai keteladanan dari para tokoh dan pemimpin Kerajaan.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Sudah disinggung di muka bahwa pembelajaran minggu ke-26 merupakan kelanjutan dari pembelajaran minggu ke-25 tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam. Pembelajaran minggu ini terkait dengan kajian tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan dan Sulawesi. Materi pembelajarannya secara rinci adalah:

- 1) proses Islamisasi di Kalimantan,
- 2) perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan,
- 3) proses Islamisasi di Sulawesi,
- 4) perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Sulawesi,
- 5) perjuangan dan ketokohan Sultan Hasanuddin dari Makasar.

Materi pembelajaran ini secara garis besar terdapat pada Buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* Bab III bagian sub bab C. Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 2) Peserta didik ditunjukkan media gambar/sumber belajar yang terkait dengan bukti adanya Islam di Kalimantan
- 3) Guru menyampaikan topik tentang “Perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan dan Sulawesi”.
- 4) Peserta didik diberi motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.
- 5) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Guru memperingatkan kepada peserta didik bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pemaknaan dan pencapaian kompetensi
- 6) Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil, masing-masing kelompok beranggotakan lima anak (anggota I, II, III, IV, dan V)

Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik dijelaskan tentang tugas belajar minggu ke-26 ini kepada masing-masing kelompok. Anggota I dari masing-masing kelompok bertanggung jawab untuk mengaji dan merumuskan tentang proses Islamisasi di Kalimantan. Anggota II bertanggung jawab untuk mengaji dan merumuskan tentang perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan. Anggota III bertanggung

jawab untuk mengaji dan merumuskan tentang proses Islamisasi di Sulawesi. Anggota IV bertanggung jawab untuk mengaji dan merumuskan tentang perkembangan kerajaan-kerajaan di Sulawesi. Anggota V bertanggung jawab untuk mengaji dan merumuskan tentang nilai-nilai kejuangan dan ketokohan Sultan Hasanuddin dari Makasar.

- 2) Tiap-tiap peserta didik yang berstatus sebagai anggota nomor yang sama (misalnya I dan I, II dan II) dan mendapat tugas yang sama kemudian berkumpul untuk saling membantu mengaji dan merumuskan materi yang menjadi tanggung jawabnya. Kumpulan peserta didik yang mendapat tugas yang sama ini kemudian dikenal dengan sebutan kelompok pakar (*expert group*). Sedang kelompok asli yang beranggotakan lima anak tadi dinamakan *home teams*. Dengan demikian ada kelompok pakar yang membahas proses Islamisasi di Kalimantan, ada kelompok pakar yang mengaji perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan, ada kelompok pakar yang mendiskusikan proses Islamisasi di Sulawesi ada kelompok pakar yang membahas perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Sulawesi, dan ada kelompok pakar yang mengaji dan merumuskan nilai-nilai kejuangan dan ketokohan Sultan Hasanuddin dari Makasar.
- 3) Setelah kelompok pakar selesai mendiskusikan dan merumuskan materi yang jadi tugasnya kemudian kembali ke *home teams*.
- 4) Kelompok *home teams* kemudian mendiskusikan hasil kajian yang diperoleh dari kelompok pakar. Dengan demikian di kelompok *home teams* itu diharapkan sudah dapat memahami topik pelajaran "Kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan". Bila waktu masih cukup beberapa kelompok *home teams* dapat ditampilkan untuk presentasi agar memperkaya materi pelajaran yang sedang dikaji.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan

- 2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.
- 3) Peserta didik diberikan tugas rumah untuk membuat atau foto kopi, peta Kalimantan. Kemudian gambarkan tempat-tempat letak kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan pada peta itu. Tambahkan diskripsi singkat tentang kerajaan-kerajaan itu.
- 4) Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini. Guru perlu juga menegaskan agar peserta didik dapat meneladani nilai-nilai kerja keras para pejuang. Peserta didik juga diajak untuk berefleksi dengan membandingkan keadaan negara kita sekarang.

c. Penilaian

- 1) Peserta didik diberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama kelompok.
- 2) Peserta didik diajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab.
 - a) Coba jelaskan proses Islamisasi di Kalimantan.
 - b) Coba deskripsikan beberapa kerajaan Islam di Kalimantan, bagaimana kondisi perekonomian kerajaan-kerajaan di Kalimantan saat itu.
 - c) Siapakah Datto Tallu itu?
 - d) Coba jelaskan isi Hikayat Wajo?
 - e) Nilai-nilai kejuangan dan ketokohan apa saja yang diambil sebagai pelajaran karakter bagi kehidupan kita sehari-hari dari tokoh Sultan Hasanuddin?
- 3) Peserta didik diberi nilai dan komentar.

6. Pembelajaran Minggu Ke-27 (90 Menit)

Sesi pertemuan minggu ke-27 merupakan kelanjutan pertemuan minggu-minggu sebelumnya yang membahas tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara. Pada pembelajaran minggu ke-27 ini akan mengaji perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Maluku, Papua dan Nusa Tenggara. Pembelajaran ini tentu saja dalam rangka mencapai tujuan dan kompetensi pengembangan pemahaman, dan kemampuan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural kemudian mengembangkan keterampilan seperti: mencoba membuat sesuatu, atau mengolah informasi sehingga peserta didik lebih mendalami sampai pada penghayatan tentang keteladanan yang digambarkan oleh para tokoh dan punggawa Kerajaan Islam.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

- 1) menjelaskan proses Islamisasi di Maluku;
- 2) menganalisis perkembangan Kerajaan-kerajaan di Maluku, khususnya Ternate dan Tidore;
- 3) menganalisis proses Islamisasi di Papua;
- 4) menganalisis perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Papua;
- 5) menjelaskan proses masuknya Islam ke Nusa Tenggara, khususnya di Lombok dan Sumbawa;
- 6) menganalisis perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Lombok dan Sumbawa; dan
- 7) menyajikan dalam bentuk tulisan tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam Maluku, Papua, atau Nusa Tenggara.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Sudah dibahas pada pembelajaran minggu ke-27 ini merupakan kelanjutan dari pembelajaran minggu-minggu yang lalu yang membahas perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara. Pembelajaran minggu keduapuluh tujuh ini terkait dengan kajian tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Maluku, Papua dan Nusa Tenggara. Materi pembelajarannya secara rinci adalah:

- 1) proses Islamisasi di Maluku,
- 2) perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Maluku
- 3) proses Islamisasi di Papua,
- 4) perkembangan Kerajaan-kerajaan di Papua,
- 5) proses masuknya Islam di Nusa Tenggara, khususnya Lombok dan Sumbawa, dan
- 6) perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Nusa Tenggara, khususnya Lombok dan Sumbawa.

Materi pembelajaran ini secara garis besar terdapat pada Buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* Bab III bagian sub bab C. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 2) Guru menyampaikan topik tentang "Perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Maluku, Papua, dan Nusa Tenggara".
- 3) Peserta didik diberikan motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.
- 4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru memperingatkan kepada peserta didik bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pemaknaan dan pencapaian kompetensi

- 5) Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok (kelompok I, II, dan III).

Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik diberikan penjelasan mengenai kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan, yaitu belajar memahami materi dengan dipandu pertanyaan-pertanyaan. Kelompok I akan belajar memahami materi tentang perkembangan Kerajaan Islam di Maluku. Kelompok II belajar memahami materi tentang perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Papua. Kelompok III belajar untuk memahami materi tentang perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Nusa Tenggara, khususnya Lombok dan Sumbawa.
- 2) Masing-masing kelompok disediakan panduan untuk memahami materi masing-masing. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada panduan kelompok di samping buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* juga perlu membaca buku relevan yang lain.

Panduan Kelompok I

- a) Bagaimana proses masuknya Islam ke Maluku?
- b) Kapan Kerajaan Ternate berdiri, siapa raja yang pertama?
- c) Kapan Kerajaan Tidore berdiri, siapa raja yang pertama?
- d) Ternate sering dinamakan Uli Lima, apa maksudnya dan daerahnya dimana saja?
- e) Tidore sering dinamakan Uli Siwa, apa maksudnya dan daerahnya dimana saja?
- f) Kedua kerajaan Ternate dan Tidore awalnya selalu bersahabat dan berkembang untuk memajukan kerajaan masing-masing, bagaimana kehidupan sosial ekonomi kedua kerajaan itu?
- f) Mengapa kedua kerajaan itu kemudian berkonflik dalam waktu yang lama?
- g) Apa isi Perjanjian Saragosa (1534)
- h) Siapa raja terkenal dari Ternate dan bagaimana perjuangannya

- i) Siapa raja terkenal Tidore dan bagaimana perjuangannya
Berdasarkan jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut kelompok I merekonstruksi perkembangan kerajaan-kerajaan di Maluku.

Panduan Kelompok II

- a) Kapan kira-kira Islam mulai masuk ke Papua ?
b) Ada lima teori atau pendapat tentang masuk dan penyebaran Islam di Papua.
(1) Bagaimana pendapat pertama? (kata kuncinya Abdul Ghafar)
(2) Bagaimana pendapat yang kedua (kata kuncinya Syarif Muaz al Qathan)
(3) Bagaimana pendapat yang ketiga? (kata kuncinya program khitanan dari Bacan)
(4) Bagaimana pendapat yang keempat? (kata kuncinya Sultan Muhammad al Bakir)
(5) Bagaimana pendapat yang kelima? (kata kuncinya Sultan Ibn Mansur)
c) Jelaskan beberapa kerajaan Islam di Papua?
Berdasarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut kelompok II merekonstruksi perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Papua

Panduan Kelompok III

- a) Kapan dan bagaimana Islam masuk ke Nusa Tenggara, khususnya ke Lombok dan Sumbawa
b) Siapa tokoh yang berperan dalam Islamisasi di Lombok dan Sumbawa?
c) Di mana Kerajaan Selaparang, siapa raja terkenal?
d) Semasa kejayaan Kerajaan Selaparang, Islam tersebar ke mana saja?

- e) Setelah tahun 1640 bagaimana posisi Kerajaan Selaparang,) dan bagaimana hubungannya dengan Kerajaan Gowa
- f) Bagaimana keadaan Kerajaan Selaparang setelah mendapat tekanan dari VOC akibat dari adanya Perjanjian Bongaya
- g. Mengapa pusat aktivitas kerajaan Islam kemudian bergeser ke Sumbawa.

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut kelompok III merekonstruksi perkembangan Islam dan kerajaan-kerajaan Islam di Nusa Tenggara.

- 3) Setelah peserta didik menyelesaikan tugas kelompok, guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok yang lain bertanya dan memberi masukan.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan
- 2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.
- 3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini, misalnya : menanyakan siapa Prabu Rangkesari itu?
- 4) Sebagai refleksi Guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

tugas rumah:

- 1) Coba buat peta Indonesia bagian timur. Kemudian gambarkan tempat-tempat kerajaan-kerajaan Islam di Maluku dan Papua. Beri diskripsi singkat di antara kerajaan-kerajaan itu.
- 2) Buatlah karangan sekitar 2-3 halaman dengan judul: "Ternate-Tidore: Antara Kawan dan Lawan"

c. Penilaian

- 1) Peserta didik diberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama kelompok.
- 2) Peserta didik diajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab.
 - a) Kapan dan bagaimana proses masuknya Islam ke Maluku?
 - b) Kerajaan Ternate dan Tidore itu aslinya bersahabat dan terus berkembang, tetapi kemudian terjadi konflik, mengapa demikian?
 - c) Bagaimana proses masuknya Islam ke Papua menurut sumber lisan seperti dituturkan oleh Raja Rumbati
 - d) Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang Kesultanan Bacan?
 - e) Bagaimana proses Islamisasi di Nusa Tenggara?
 - f) Bagaimana perkembangan Kerajaan Selaparang dan kaitannya dengan Kerajaan Gowa?
- 3) Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

7. Pembelajaran Minggu Ke-28 (90 Menit)

Sesi pertemuan minggu ke-28 merupakan topik dan kajian baru yakni terkait dengan perkembangan jaringan keilmuan (Islam) di Nusantara. Pada pertemuan minggu-minggu sebelumnya sudah dibahas tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di berbagai wilayah di Nusantara. Pusat-pusat kerajaan ini ternyata memiliki peran penting dalam pengembangan jaringan keilmuan Islam di Nusantara. Topik yang dikaji pada pembelajaran minggu ke-28 melibatkan proses kognitif yang lebih tinggi dalam rangka mencapai tujuan dan kompetensi pengembangan pemahaman, dan kemampuan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural kemudian mengembangkan keterampilan seperti: mencoba membuat sesuatu, atau mengolah informasi sehingga peserta didik lebih mendalami sampai pada penghayatan tentang nilai-nilai kesejarahan, termasuk kemampuan berpikir kritis, membangun kerja sama dan toleransi, cinta damai, jujur, disiplin dan tanggung jawab.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

- 1) menganalisis peran Istana dalam pengembangan tradisi keilmuan Islam di Nusantara;
- 2) menganalisis perkembangan tradisi keilmuan Islam di berbagai kerajaan di Nusantara;
- 3) menganalisis keterkaitan perkembangan jaringan tradisi keilmuan Islam dengan penyebaran Islam di Nusantara;
- 4) menganalisis model pelaksanaan pendidikan Islam pada masa perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara; dan
- 5) menyajikan dalam bentuk tulisan tentang perkembangan jaringan keilmuan Islam di Nusantara.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Pembelajaran minggu kedua puluh delapan ini terkait dengan kajian tentang perkembangan jaringan keilmuan Islam di Nusantara. Materi pembelajarannya secara rinci adalah:

- 1) Peran Istana dalam pengembangan tradisi keilmuan Islam di Nusantara,
- 2) Perkembangan tradisi keilmuan Islam di berbagai kerajaan di Nusantara,
- 3) Keterkaitan perkembangan jaringan tradisi keilmuan Islam dengan penyebaran Islam di Nusantara,
- 4) Model pelaksanaan pendidikan Islam pada masa perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara.

Materi pembelajaran ini secara garis besar terdapat pada Buku teks pelajaran Sejarah Indonesia Bab III bagian Sub bab D. Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 2) Peserta didik ditunjukkan media gambar misalnya tentang model pendidikan masa kerajaan Islam (pesantren).
- 3) Guru menyampaikan topik tentang “Perkembangan Jaringan Keilmuan Islam di Nusantara”.
- 4) Peserta didik diberikan motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.
- 5) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru memperingatkan kepada peserta didik bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pemaknaan dan pencapaian kompetensi.
- 6) Peserta didik dibagi menjadi delapan kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, VI, VII dan VIII).

Kegiatan Inti

- 1) Kelompok I dan II ditugaskan untuk mendiskusikan dan merumuskan materi tentang) peran Istana dalam pengembangan tradisi keilmuan Islam di Nusantara. Kelompok III dan IV mendiskusikan dan merumuskan materi tentang perkembangan tradisi keilmuan Islam di berbagai kerajaan di Nusantara. Kelompok V dan VI mendiskusikan dan merumuskan materi tentang keterkaitan perkembangan jaringan tradisi keilmuan Islam dengan penyebaran Islam di Nusantara. Kelompok VII dan VIII mendiskusikan dan merumuskan materi tentang model pelaksanaan pendidikan Islam pada masa perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara. Waktu diskusi kelompok 30 menit. Bahan materi utama Buku teks pelajaran Sejarah Indonesia dan dapat ditambah dengan buku-buku yang tersedia.
- 2) Setelah diskusi kelompok selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok. Kelompok I dan II panel, kelompok lain bertanya dan memberikan masukan, kelompok III

dan IV panel, kelompok lain bertanya dan memberi masukan, dan begitu seterusnya, kelompok V dan VI, kelompok VII dan VIII. Dan kelompok lain bertanya dan memberi masukan.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.
- 2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.
- 3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja dilakukan, misalnya : apa *kuttâb* itu?
- 4) Sebagai refleksi Guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

c. Penilaian

- 1) Peserta didik dinilai melalui pengamatan terutama tentang aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama kelompok.
- 2) Peserta didik diajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab.
 - a) Jelaskan peran Kesultanan Malaka dalam pengembangan jaringan keilmuan Islam
 - b) Pengembangan tradisi keilmuan Islam juga berperan dalam proses integrasi Nusantara, jelaskan!
 - c) Mengapa Samudera Pasai dan Aceh dikenal sebagai Serambi Mekah?
 - d) Perkembangan keilmuan Islam juga membantu penyebaran Islam di Nusantara, coba jelaskan!

- e) Bagaimana model pendidikan Islam pada masa perkembangan kerajaan-kerajaan Islam waktu itu, masihkah keberlanjutannya sampai sekarang? upaya kamu untuk menerapkan nilai-nilai ketelaadanan dari para tokoh, pemimpin dan ulama zaman Kerajaan jelaskan dan tunjukkan buktinya!
- 3) Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

8. Pertemuan Minggu Ke-29 (90 Menit)

Pertemuan minggu ke-29 akan mengkaji tentang hasil-hasil kebudayaan masa perkembangan kerajaan-kerajaan Islam. Hasil-hasil kebudayaan Islam itu merupakan wujud dari bentuk akulturasi dengan budaya-budaya sebelumnya. Materi tentang hasil-hasil kebudayaan Islam ini akan disajikan tiga kali pertemuan, minggu ke-29, minggu ke-30 dan minggu ke-31. Pada pembelajaran ini akan dikaji materi yang terkait dengan seni bangun dan seni ukir. Topik seni bangun akan dibahas dua kali pertemuan, pada minggu ke-29 akan dilakukan kunjungan lapangan dengan obyek kajian yang utama yang lain bisa masjid, menara, atau makam. Topik yang dikaji pada pembelajaran minggu ke-29 dan ke-30 ini sudah tentu juga terkait dengan upaya mencapai tujuan dan kompetensi pengembangan pemahaman, dan kemampuan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural kemudian mengembangkan keterampilan seperti: mencoba membuat sesuatu, atau mengolah informasi sehingga peserta didik lebih mendalami sampai pada penghayatan tentang nilai-nilai kesejarahan, termasuk kemampuan berpikir kritis, membangun kerja sama dan toleransi, jujur, disiplin dan tanggung jawab.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

- 1) menganalisis makna akulturasi dan bukti-buktinya;
- 2) menganalisis berbagai contoh bentuk seni bangunan Islam;
- 3) menganalisis perkembangan seni ukir zaman Islam; dan
- 4) menyajikan dalam bentuk tulisan atau gambar tentang contoh seni bangunan Islam.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Pembelajaran minggu ke-29 ini terkait dengan kajian tentang seni bangun Islam. Materi pembelajarannya secara rinci adalah:

- 1) Makna alkulturasi dan bukti-buktinya,
- 2) Berbagai contoh bentuk seni bangunan Islam,
- 3) Perkembangan seni ukir zaman Islam.

Materi pembelajaran ini secara garis besar terdapat pada Buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* Bab III bagian Sub bab E. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran menggunakan model kunjungan lapangan ke bangunan masjid. Kalau daerah tertentu tidak ada bangunan masjid kuno (zaman kerajaan-kerajaan Islam) bisa diganti masjid jami' atau masjid yang tertua di daerahnya.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mempersiapkan perangkat dan media untuk kunjungan lapangan, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan dengan obyek kunjungan masjid.
- 2) Sebelum ke lapangan guru menegaskan kembali topik tentang "Berbagai bentuk seni bangunan dan seni ukir zaman Islam"

- 3) Peserta didik diberi motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.
- 4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru memperingatkan kepada peserta didik bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pemaknaan dan pencapaian kompetensi
- 5) Peserta didik membagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).
- 6) Peserta didik diberi pembekalan tentang topik tersebut dengan menjelaskan beberapa hal misalnya beberapa bentuk seni bangun Islam misalnya masjid, menara, makam, istana kerajaan. Guru juga menjelaskan tentang wujud akulturasi dari berbagai seni bangun itu, apa itu akulturasi? Terkait dengan obyek kunjungan lapangan ke masjid, guru secara sepintas juga menjelaskan apa masjid itu, apa fungsi masjid, apa saja bagian-bagian dari masjid, bagaimana bentuk masjid itu sendiri. Pada masjid-masjid peninggalan kerajaan Islam dulu juga penuh dengan hiasan misalnya seni ukir, juga dikenal adanya istilah masjid makam, apa itu masjid makam?

Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok. Kegiatan pembelajaran dilangsungkan di lapangan di kompleks masjid yang dikunjungi.
- 2) Setiap kelompok diminta untuk mengumpulkan informasi atau data sebanyak mungkin tentang masjid yang dikunjungi.
- 3) Peserta didik melakukan pengamatan dan atau wawancara dengan pengurus masjid atau pihak-pihak terkait.
- 4) Dalam melakukan kegiatan pengamatan atau wawancara ini peserta didik membawa panduan yang berisi informasi atau data apa saja yang perlu diungkap. Misalnya: sejarahnya masjid yang dikunjungi (kapan didirikan, siapa tokoh pendirinya), apa arti masjid, apa fungsi masjid, bentuk masjid, bagian-bagian masjid, lokasi masjid, perangkat-perangkat masjid, seni ukir yang ada, bentuk atap masjid, bagaimana? Di samping itu

perlu dilihat bentuk menaranya bila ada menara. Mencari bukti tentang bentuk-bentuk akulturasi dalam seni bangun yang diamati. Amati pula apakah terdapat bedug di kompleks masjid tersebut, apa fungsi bedug itu? Apakah masjid tersebut disebut masjid makam, apa itu masjid makam?, dan lain-lain data yang diperlukan tergantung kreativitas peserta didik.

5) Kunjungan lapangan diakhiri.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang kegiatan kunjungan lapangan ini.
- 2) Setiap kelompok diminta untuk membuat laporan kunjungan. Kemudian dipresentasikan pada pertemuan minggu berikutnya.

c. Penilaian

Guru sudah dapat memberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitas peserta didik, kemampuan menyampaikan pendapat, kerja sama kelompok, tingkat kemandirian, kemampuan manajerial, dan kedisiplinan.

9. Pertemuan Minggu Ke-30 (90 Menit)

Pertemuan minggu ke-30 ini merupakan kelanjutan dari pertemuan minggu ke-29 yang membahas tentang hasil-hasil kebudayaan masa perkembangan kerajaan-kerajaan Islam, terutama yang menyangkut seni bangun. Pertemuan minggu ke-29 dilakukan dengan model kunjungan lapangan. Pertemuan minggu ke-30 merupakan pendalaman dalam rangka mencapai tujuan dan kompetensi pengembangan pemahaman, dan kemampuan

menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural kemudian mengembangkan keterampilan seperti: mencoba membuat sesuatu, atau mengolah informasi sehingga peserta didik lebih mendalami sampai pada penghayatan tentang nilai-nilai kesejarahan, termasuk kemampuan berpikir kritis, membangun kerja sama dan toleransi, jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menganalisis makna akulturasi dan bukti-buktinya;
- 2) menganalisis berbagai contoh bentuk seni bangunan Islam.;
- 3) menganalisis perkembangan seni ukir zaman Islam;
- 4) menyajikan dalam bentuk tulisan atau gambar tentang contoh seni bangunan Islam.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Pembelajaran minggu ke-30 ini terkait dengan kajian tentang seni bangun Islam. Materi pembelajarannya secara rinci adalah:

- 1) Makna alkulturasi dan bukti-buktinya,
- 2) Berbagai contoh bentuk seni bangunan Islam, dan
- 3) Perkembangan seni ukir zaman Islam.

Materi pembelajaran ini secara garis besar terdapat pada buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* Bab III bagian, sub bab E. Proses pembelajaran berlangsung dengan tiga tahap; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi,



Sumber: Bambang Budi Utomo. 2011. *Atlas Sejarah Indonesia Masa Islam*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

Gambar 2.17
Ukiran di Mimbar
Masjid Gelgel,
Klungkung, Bali

menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

2) Sebagai apersepsi peserta didik ditunjukkan gambar ukiran di mimbar Masjid Gelgel, Bali di halaman 193.

Pada masa perkembangan Islam di zaman madya, berkembang ajaran bahwa seni ukir, patung, dan melukis makhluk hidup, apalagi manusia secara nyata, tidak diperbolehkan. Di Nusantara ajaran tersebut ditaati.

Akan tetapi, seni pahat atau seni ukir terus berkembang. Para seniman tidak ragu-ragu mengembangkan seni hias dan seni ukir dengan motif daun-daunan dan bunga-bunga digabungkan dengan tulisan arab seperti yang terlihat pada ukiran mimbar masjid Gelgel, Bali.

- 3) Peserta didik diberikan motivasi tentang pentingnya kegiatan lapangan dan kemudian mempresentasikan di depan kelas.
- 4) Guru kembali mengingatkan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru memperingatkan kepada peserta didik bahwa dalam pembelajaran ini lebih ditekankan pemaknaan dan pencapaian kompetensi.
- 5) Guru juga memeriksa enam kelompok di kelas dan masing-masing harus sudah siap dengan bahan paparnya.

Kegiatan Inti

Guru menugaskan kelompok I, II dan III panel untuk mempresentasikan laporan studi lapangnya. Waktu masing-masing kelompok 10 menit. Setelah ketiganya memberikan presentasi, kelompok lain memberikan pertanyaan dan masukan. Setelah selesai berganti kelompok IV, V, dan VI yang melakukan presentasi, waktu masing-masing 10 menit. Kelompok lain kemudian mengajukan pertanyaan dan memberi masukan.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.
- 2) Peserta didik dapat ditanya apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut.
- 3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja dilakukan, misalnya : apa mihrab itu?
- 4) Sebagai refleksi, Guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang telah dua kali berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini dengan kegiatan kunjungan lapangan dan presentasi.

Tugas rumah: peserta didik membuat karangan singkat sekitar (2-3 halaman) dengan judul “Antara Akulturasi dan Toleransi”

c. Penilaian

- 1) Peserta didik diberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitas peserta didik, kemampuan menyampaikan pendapat, kerja sama kelompok, termasuk kedisiplinan, dan kemandirian.
- 2) Peserta didik diajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab.
 - a) Jelaskan apa makna akulturasi dan tunjukkan contohnya dalam kebudayaan Islam
 - b) Apa arti dan fungsi masjid?
 - c) Jelaskan ciri-ciri masjid kuno di Indonesia
 - d) Coba lakukan analisis dan penilaian tentang Menara Masjid Kudus?
 - e) Makam-makam orang terhormat itu sering ditempatkan ditempat yang tinggi bahkan mungkin gunung. Mengapa demikian, apa filosofinya?

- f) Pada zaman Islam seni ukir dan seni pahat tetap berkembang tetapi seni patung melemah, mengapa?
- 3) Hasil kerja peserta didik diperiksa dan diberi nilai serta diberi komentar.

10. Pembelajaran Minggu Ke-31 (90 Menit)

Pertemuan minggu ke-31 ini merupakan kelanjutan dari pertemuan minggu sebelumnya yang mengaji tentang hasil-hasil kebudayaan masa perkembangan kerajaan-kerajaan Islam, terutama yang menyangkut seni bangun dan seni ukir. Pertemuan minggu ketigapuluh satu ini akan membahas perkembangan hasil-hasil kebudayaan Islam terutama Seni aksara, seni sastra, dan kesenian rakyat. Pembelajaran ini juga terkait dengan upaya mencapai tujuan dan kompetensi pengembangan pemahaman, dan kemampuan menganalisis pengetahuan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural kemudian mengembangkan keterampilan seperti: mencoba membuat sesuatu, atau mengolah informasi sehingga peserta didik lebih mendalami sampai pada penghayatan tentang nilai-nilai kesejarahan, termasuk kemampuan berpikir kritis, membangun kreativitas, jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menganalisis perkembangan seni seni aksara pada zaman Islam;
- 2) menganalisis perkembangan seni sastra pada zaman Islam;
- 3) menganalisis bentuk-bentuk kesenian rakyat pada zaman Islam; dan
- 4) menyajikan dalam bentuk tulisan atau gambar tentang perkembangan aksara, seni sastra, dan kesenian rakyat pada zaman Islam.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Pembelajaran minggu ke-31 ini terkait dengan kajian tentang seni aksara dan seni sastra pada zaman Islam. Materi pembelajarannya secara rinci adalah:

- 1) perkembangan seni aksara pada zaman Islam,
- 2) perkembangan seni sastra pada zaman Islam, perkembangan kesenian rakyat pada zaman Islam.

Materi pembelajaran ini secara garis besar terdapat pada buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* Bab III bagian Sub bab E. Proses pembelajaran berlangsung dengan tiga tahap; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 2) Sebagai apersepsi peserta didik ditunjukkan gambar karya sastra di buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* halaman 194.

Gambar di bawah adalah gambar

naskah Hikayat Amir Hamzah. Hikayat adalah karya sastra yang berisi cerita sejarah ataupun dongeng. Ditulis dengan menggunakan huruf arab.

- 3) Guru menegaskan topik pelajaran minggu ke-31 ini: Perkembangan seni aksara, seni sastra dan kesenian rakyat pada zaman Islam
- 4) Peserta didik diberi motivasi tentang pentingnya kegiatan lapangan dan kemudian mempresentasikan di depan kelas.



Sumber: Bambang Budi Utomo. 2011. *Atlas Sejarah Indonesia Masa Islam*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

Gambar 2.18
Naskah Hikayat
Amir Hamzah

- 5) Guru kembali mengingatkan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru memperingatkan kepada peserta didik bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pemaknaan dan pencapaian kompetensi
- 6) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

Kegiatan Inti

- 1) Kelompok I, dan VI ditugasi untuk mendiskusikan dan membuat rumusan materi tentang perkembangan seni aksara zaman Islam. Kelompok II dan V mendiskusikan dan merumuskan materi tentang perkembangan seni sastra zaman Islam. Kelompok III dan IV mendiskusikan dan merumuskan materi tentang perkembangan kesenian rakyat pada zaman Islam. Diskusi dilakukan dalam waktu 30 menit.
- 2) Kelompok I dan VI paralel mempresentasikan hasil diskusinya tentang perkembangan seni aksara zaman Islam. Kelompok lain mengajukan pertanyaan dan memberi masukan. Kelompok II dan V paralel mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tentang perkembangan seni sastra zaman Islam. Kelompok lain bertanya dan memberi masukan. Kelompok III dan IV paralel mempresentasikan hasil rumusan diskusi kelompok tentang perkembangan kesenian rakyat zaman Islam. Kelompok lain bertanya dan memberi masukan.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.
- 2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.
- 3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja dilakukan, misalnya: Apakah Seudati itu?

- 4) Sebagai refleksi Guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang dua kali berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini dengan kegiatan kunjungan lapangan dan presentasi.

Tugas rumah: peserta didik membuat karangan singkat sekitar (2-3 halaman) dengan judul “Wayang Kulit Karya Asli Bangsa Indonesia”

c. Penilaian

- 1) Peserta didik diberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat, kerja sama kelompok, termasuk kedisiplinan, dan kemandirian.
- 2) Peserta didik diajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab.
 - a) Seni aksara zaman Islam terus berkembang sampai sekarang, coba jelaskan dan beri buktinya
 - b) Apa yang dimaksud dengan hikayat ?
 - c) Coba jelaskan perbedaan babad dengan karya sejarah
 - d) Kamu tahu apa itu permainan debus? Coba jelaskan
 - e) Dalam kaitannya dengan sastra dan penanggalan Sultan Agung telah menciptakan penanggalan Jawa yang berdasarkan penanggalan hijriyah. Contoh konkretnya ia merubah nama bulan, kalau bulan Muharram diganti nama menjadi bulan apa, dan kalau bulan Besar itu pengganti bulan apa? Makam-makam orang terhormat sering ditempatkan ditempat yang tinggi bahkan mungkin gunung. Mengapa demikian, apa filosofinya?
- 3). Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

11. Pembelajaran Minggu Ke-32 (90 Menit)

Pada pertemuan minggu ke-32 merupakan pertemuan terakhir dari serangkaian proses pembelajaran *Sejarah Indonesia* kelas X dalam satu tahun ajaran. Pertemuan ke-32 ini akan mengaji tentang perkembangan Islam dan proses integrasi. Pembelajaran ini tidak terlepas dari upaya tujuan dan pencapaian kompetensi sejak dari pengembangan pemahaman, kemampuan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural kemudian mengembangkan keterampilan seperti: mencoba membuat sesuatu, atau mengolah informasi sehingga peserta didik lebih mendalami sampai pada penghayatan nilai-nilai kesejarahan yang menyangkut, toleransi, cinta damai, jujur, berpikir kritis, disiplin dan tanggung jawab.

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menganalisis peran perkembangan kerajaan-kerajaan Islam dalam proses integrasi;
- 2) menganalisis peran perkembangan perdagangan antarpulau dalam proses integrasi, menganalisis peran bahasa dalam proses integrasi, dan menyajikan dalam bentuk tulisan atau gambar tentang proses integrasi di Nusantara.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Pembelajaran minggu ke-32 ini terkait dengan kajian tentang peran ulama, peran perdagangan dan peran bahasa dalam proses integrasi pada masa Islam. Materi pembelajarannya secara rinci adalah:

- 1) peran perkembangan kerajaan-kerajaan Islam dalam proses integrasi

- 2) peran perdagangan dalam proses integrasi pada masa Islam
- 3) peran bahasa dalam proses integrasi pada Islam
- 4) dampak migrasi penduduk terhadap proses integrasi Nusantara

Materi pembelajaran ini secara garis besar terdapat pada Buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* Bab III, sub bab E. Proses pembelajaran berlangsung dengan tiga tahap; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 2) Guru menegaskan topik pelajaran minggu ke-32 ini, Peran ulama, peran perdagangan, dan peran bahasa dalam proses integrasi pada masa Islam
- 3) Peserta didik diberikan motivasi tentang pentingnya kegiatan lapangan dan kemudian mempresentasikan di depan kelas.
- 4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru harus juga mengingatkan kepada peserta didik bahwa di dalam pembelajaran ini menekankan kebermaknaan pencapaian tujuan dan kompetensi, bukan hafalan.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing kelompok beranggotakan empat anak (anggota I, II, III dan IV).

Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik dijelaskan tentang tugas belajar minggu ke-32 ini di masing-masing kelompok. Anggota I untuk masing-masing kelompok bertanggung jawab untuk mengaji dan merumuskan tentang peran perkembangan kerajaan-kerajaan Islam dalam proses integrasi. Anggota II bertanggung jawab untuk mengaji dan merumuskan tentang peran dan perkembangan perdagangan

antarpulau dalam proses integrasi. Anggota III bertanggung jawab untuk mengaji dan merumuskan tentang peran bahasa dalam proses integrasi. Anggota IV bertanggung jawab untuk mengaji dan merumuskan tentang dampak migrasi penduduk terhadap proses integrasi Nusantara.

- 2) Tiap-tiap peserta didik yang mendapat tugas yang sama kemudian berkumpul untuk saling membantu mengaji dan merumuskan materi yang menjadi tanggung jawabnya. Anggota I berkumpul dengan anggota I, anggota II berkumpul dengan anggota II, dan begitu seterusnya. Kumpulan peserta didik yang mendapat tugas yang sama ini kemudian dikenal dengan sebutan kelompok pakar (*expert group*). Sedangkan kelompok asli yang beranggotakan empat anak tadi dinamakan *home teams*. Dengan demikian ada kelompok pakar yang membahas perkembangan kerajaan-kerajaan Islam dan perannya dalam proses integrasi, ada kelompok pakar yang mengaji peran perdagangan antarpulau dalam proses integrasi, ada kelompok pakar yang mendiskusikan peran bahasa dalam proses integrasi, ada kelompok pakar yang membahas tentang dampak migrasi penduduk terhadap proses integrasi Nusantara.
- 3) Setelah kelompok pakar selesai mendiskusikan dan merumuskan materi yang jadi tugasnya kemudian kembali ke *home teams* masing-masing.
- 4) Kelompok *home teams* kemudian mendiskusikan hasil kajian yang diperoleh dari kelompok pakar. Dengan demikian di kelompok *home teams* itu dapat memahami topik pelajaran "Perkembangan Islam dan Proses Integrasi Nusantara". Bila waktu masih cukup beberapa kelompok *home teams* dapat ditampilkan untuk presentasi agar memperkaya materi pelajaran yang sedang dikaji.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.
- 2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.

- 3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya: benarkah migrasi penduduk bisa membantu proses integrasi nasional?
- 4) Sebagai refleksi, guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat diperoleh setelah belajar topik ini. Guru juga menekankan kepada para peserta didik untuk tetap menjalin kerja sama karena merupakan bagian penting dari kokohnya Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai wujud dari integrasi Nusantara.

Tugas rumah. Membuat karangan singkat (2-3 halaman) dengan judul : “Peran Pelajaran Sejarah Indonesia dalam Proses Integrasi Nusantara”.

c. Penilaian

- 1) Peserta didik diberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitas peserta didik, kemampuan menyampaikan pendapat, kerja sama kelompok dan toleransi.
- 2) Peserta didik diajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab.
 - a) Coba jelaskan peran penyebaran kerajaan-kerajaan Islam dalam proses integrasi Nusantara!
 - b) Benarkah perdagangan antarpulau membantu proses integrasi Nusantara?
 - c) Jelaskan peran bahasa Melayu dalam proses integrasi Nusantara, coba bandingkan peran Bahasa Indonesia dalam proses integrasi Nusantara!
 - d) Coba kamu diskusikan mengapa bahasa Melayu cepat berkembang di Nusantara!
 - e) Bagaimana Islam dapat mempercepat proses integrasi bangsa Indonesia. Uraikan jawaban kamu dalam 2 - 3 lembar!
- 3) Hasil kerja peserta didik diperiksa dan diberi nilai.

D. Pengayaan

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pembelajaran pada buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* Bab III “Islamisasi dan Silang Budaya di Nusantara” yang pada prinsipnya mengaji tentang perkembangan Islam di Nusantara sampai perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara dengan berbagai kehidupan sosial, ekonomi, dan budayanya. Perkembangan Islam itu sangat erat kaitannya dengan aktivitas perdagangan baik antarpulau maupun antarnegara. Perkembangan Islam dan kerajaan-kerajaan Islam serta aktivitas perdagangan itu telah mengembangkan fenomena dan aktivitas yang menuju integrasi Nusantara. Kemudian yang menyangkut perkembangan budaya umumnya berkaitan dengan bentuk akulturasi. Dengan demikian belajar materi Bab III ini sangat erat dengan nilai-nilai toleransi, persatuan, dan kerja sama serta ide tentang persatuan nasional. Oleh karena itu, peserta didik yang sudah mencapai kompetensi, diharapkan tidak hanya menguasai materi ajar secara akademis tetapi juga menyangkut pengembangan perilaku jujur, toleran, kerja sama dan persatuan, bahkan merasa bersyukur dengan berkembangnya kehidupan masyarakat yang toleran dan cinta damai, religius, dan kerja keras yang tergambar dari aktivitas perdagangan antarpulau. Dalam kaitan ini pengayaan bagi peserta didik yang sudah mencapai kompetensi dapat dilakukan dengan beberapa cara dan pilihan. Sebagai contoh peserta didik dapat diberi bahan bacaan baru yang relevan dengan buku-buku yang terkait dengan Sejarah Islam untuk memahami bagaimana asal mula dan perkembangan Islam di Arab, belajar tentang sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW dan Khulafa ar Rasyidin. Dapat juga diminta melakukan pengamatan di lingkungan untuk mengidentifikasi adakah hal-hal yang merupakan kelanjutan dari tradisi Islam di masa itu dengan perkembangan Islam sekarang.

E. Remedial

Kegiatan remedial dilakukan dan diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dan belum mencapai kompetensi seperti telah disebutkan di atas. Bentuk yang dilakukan antara lain peserta didik secara terencana mempelajari Buku teks pelajaran Sejarah Indonesia pada bab III misalnya dengan mendalami bagian tertentu. Guru menyediakan latihan-latihan/pertanyaan atau tugas yang menunjukkan pemahaman balik tentang isi Buku teks pelajaran Sejarah Indonesia, Bab III. Peserta didik diminta komitmennya untuk belajar secara disiplin dalam rangka memahami materi pelajaran. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi kembali bagi peserta didik yang mengikuti remedi.

F. Interaksi Guru dan Orang Tua

Kegiatan interaksi guru dan orang tua ini maksudnya guru selalu meminta dan mengingatkan agar peserta didik memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru kepada orang tua/wali peserta didik. Diminta orang tua dapat memberikan komentar hasil pekerjaan peserta didik. Orang tua/wali juga dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai wujud perhatian dan komitmen orang tua untuk ikut bersama-sama mengantarkan anaknya agar lebih berhasil. Bentuk apresiasi orang tua ini akan menambah semangat peserta didik untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya baik dalam konteks pemahaman materi, sikap dan perilaku jujur, disiplin, dan kerja keras. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orang tua/wali kemudian disimpan dan menjadi bagian dari portofolio peserta didik. Untuk ini pihak sekolah akan menyediakan format tugas/pekerjaan para peserta didik.

LATIHAN ULANGAN SEMESTER 2

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda (x) pada huruf a, b, c, d, dan e di depan jawaban yang paling tepat.

1. Anthony H. Johns mengatakan bahwa proses Islamisasi dilakukan oleh para musafir dari Mekkah yang datang ke Kepulauan Indonesia. Teori serupa juga diungkapkan oleh
 - a. Hoesein Djajadiningrat yang mengatakan bahwa Islam berasal dari tanah kelahirannya
 - b. C. Snouck Hurgronje yang didasarkan pada batu nisan Sultan Malik Al-Saleh
 - c. Buya Hamka (Haji Abdul Malik Karim Amrullah) yang mengatakan bahwa Islam masuk sejak abad ke-7 M
 - d. J.P. Moquette yang didasarkan pada batu nisan di Pasai dan makam Maulana Malik Ibrahim yang wafat tahun 1419 di Gresik
 - e. Hoesein Djajadiningrat yang didasarkan pada tradisi *tabot* di Pariaman

2.



Perhatikan gambar di samping. Jika diperhatikan seni ukir telah ada di Kepulauan Indonesia sejak lama tetapi masuknya pengaruh Islam telah membawa pengaruh besar dalam perkembangan seni ukir. Mengapa demikian?

- a. Perkembangan Islam di zaman madya memperbolehkan untuk melukis makhluk hidup
 - b. Pada zaman Islam madya para seniman mengembangkan seni ukir dengan motif daun-daunan dan bunga-bunga
 - c. Para seniman membuat perkumpulan seniman kaligrafi
 - d. Munculnya kreasi baru dengan menyamakan lukisan makhluk hidup dan menambahkan huruf Arab
 - e. Pada masa sesudah zaman madya para seniman tidak leluasa mengembangkan kreasinya
3. Bukti bahwa toleransi beragama di Kerajaan Singhasari berjalan sangat baik adalah
- a. jenazah Kertanegara yang dicandikan di Candi Jawi dan Candi Singosari
 - b. tertulis dalam kitab *Pararaton*
 - c. terjadi sinkretisme antara agama Hindu dan Buddha menjadi bentuk Syiwa-Buddha
 - d. perkawinan antara Raja Jayasingawarman dengan saudara perempuan Kertanegara
 - e. dibangunnya sebuah benteng di Canggal Lor
4. Selama periode Hindu-Buddha telah terbentuk kekuatan besar Nusantara yang memiliki kekuatan intergasi secara politik terutama jika dihubungkan dengan kebesaran Kerajaan Sriwijaya, Singhasari dan Majapahit. Maksud dari kekuatan integrasi politik adalah
- a. kemampuan kerajaan tradisional dalam menguasai wilayah yang luas dan menempatkan kekuasaannya dalam kesatuan politik
 - b. pernyataan dari Mohammad Yamin yang mengatakan bahwa ketiganya merupakan suatu bentuk negara nasional
 - c. kemampuan kerajaan tradisional untuk melakukan perundingan politik dengan kerajaan lain di luar Kepulauan Indonesia
 - d. ketiga kerajaan tersebut mempunyai ikatan kerjasama politik yang baik
 - e. kemampuan untuk mengontrol kerajaan-kerajaan kecil dan bisa melindungi kepentingan mereka

5. Salah satu bentuk akulturasi antara budaya Indonesia dengan budaya India pada bentuk bangunan candi terlihat dari
- relief yang dilukiskan pada candi
 - arca atau patung yang terdapat di candi
 - bentuk stupa
 - bentuk candi yang berupa punden berundak
 - hiasan yang terdapat pada candi
6. Setelah Malake jatuh ke tangan Portugis tahun 1911, terjadi perubahan jalur perdagangan laut. Dampak dari perubahan tersebut adalah
- Kedatangan pedagang dari Bengal, Turki, Arab, Persia, Gujarat, dan Siam di Aceh
 - munculnya jalur alternatif dengan melintasi pantai barat Sumatra ke Selat Sunda
 - munculnya jalur alternatif dengan melintasi pantai timur Sumatra ke Selat Sunda
 - munculnya pelabuhan perantara baru di Celebes dan Borneo
 - terjadi peningkatan hubungan dagang dengan bangsa Barat
7. Pada masa kekuasaan Sultan Agung, Kerajaan Mataram mengalami masa keemasan terutama dalam bidang budaya. Sultan Agung disebut sebagai seorang budayawan, karena
- Sultan Agung memadukan unsur-unsur budaya Islam dengan budaya Hindu-Buddha
 - Sultan Agung adalah seorang *panatagama*
 - Sultan Agung menyelenggarakan perayaan sekaten untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW
 - Sultan Agung memadukan unsur-unsur budaya lokal dengan budaya Barat
 - Sultan Agung menerapkan kehidupan masyarakat yang bersifat feodal
8. Sultan Ageng Tirtayasa adalah sosok raja yang dapat membawa Kerajaan Banten mengalami kemajuan. Nilai karakter apa yang menonjol dari Sultan Ageng Tirtayasa?
- Toleransi beragama
 - Sifat welas asih
 - Kedermawanan yang tinggi
 - Anti kekuasaan asing
 - Rela berkorban

9. Berdasarkan bukti sejarah, Islam sudah masuk ke Papua pada pertengahan abad ke-15. Teori yang mengatakan proses Islamisasi di Papua terutama di pesisir barat disebarkan oleh
 - a. teori yang mengatakan Islam datang disebarkan oleh mubaligh asal Aceh
 - b. teori yang mengatakan Islam mulai diperkenalkan oleh Syarif Muaz al-Qathan
 - c. teori yang mengatakan bahwa Islam dikembangkan oleh pedagang-pedagang Bugis
 - d. teori yang mengatakan Islam di Papua berasal dari Bacan
 - e. teori yang mengatakan bahwa Islam di Papua berasal dari Maluku

10. Ancaman disintegrasi dan perpecahan akan menyebabkan sebuah negara mengalami kehancuran seperti yang menjadi salah satu penyebab kemunduran Kerajaan Majapahit yaitu
 - a. Perang Paregrek
 - b. semakin meluasnya pengaruh Islam
 - c. Perang Bubat
 - d. wafatnya Gajah Mada
 - e. terjadinya bencana alam

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Bagaimana penilaianmu tentang kepemimpinan Kertanegara dalam kehidupan beragama di Singhasari?
2. Jelaskan peran Sriwijaya dan Majapahit dalam proses integrasi antarpulau pada masa Hindu-Buddha!
3. Bagaimana penilaian kamu tentang Sumpah Palapa?
4. Mengapa bahasa Melayu cepat berkembang di Nusantara?
5. Uraikan mengenai bentuk-bentuk akulturasi kebudayaan Islam dengan kebudayaan yang sudah ada di Nusantara!

Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. a, 2. d, 3. c, 4. a, 5. d, 6. b, 7. a, 8. d, 9. e, 10. a

Essay

1. Kertanegara adalah pemimpin yang sangat toleran dalam kehidupan beragama. Pada masa pemerintahannya bahkan terjadi Sinkretisme antara agama Hindu dan Buddha. Jawaban dapat dikaitkan dengan toleransi keberagaman agama di Indonesia saat ini. Penjelasan mengenai kehidupan agama di Kerajaan Singhasari dapat dilihat pada buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* halaman 113.
2. Selama periode Hindu-Buddha, Sriwijaya dan Majapahit mempunyai kekuatan integrasi secara politik. Daerah kekuasaannya meliputi wilayah yang sangat luas. Mengenai peran Sriwijaya dan Majapahit dalam proses integrasi dapat dilihat dalam teks pelajaran *Sejarah Indonesia* halaman 126-127.
3. Isi Sumpah Pemuda dapat dilihat dalam buku teks *Sejarah Indonesia* halaman 117. Sumpah Pemuda merupakan janji Gajah Mada untuk menyatukan Nusantara di bawah panji Majapahit. Peserta didik dibebaskan untuk mengemukakan pendapatnya dengan didasarkan pada usaha persatuan bangsa.
4. Pada mulanya bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa dagang. Akan tetapi lambat laun tumbuh menjadi *lingua franca* di seluruh Nusantara. Uraian mengenai hal ini dapat dilihat pada teks pelajaran *Sejarah Indonesia* halaman 200-201.
5. Contoh-contoh akulturasi kebudayaan Islam dan kebudayaan yang sudah ada dapat dilihat uraiannya dalam teks pelajaran *Sejarah Indonesia* halaman 187-196.

Jawaban Essay dapat diambil dari referensi lain ataupun dari Internet, tidak hanya bersumber pada buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 1996. *Islam dan Pluralisme di Asia Tenggara*. Jakarta: LIPI,
- dan A.B. Lopian (eds.). 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah (Jilid 1)* Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- . 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah (Jilid 2)* Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- . 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah (Jilid 3)* Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Adrisijanti, Inajati dan Andi Putranto (ed). 2009. *Membangun Kembali Prambanan*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala
- Azra, Azyumardi. 2002. *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualitas dan Aktor Sejarah*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Badrika, I Wayan. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Forestier, Hubert. 2007. *Ribuan Gunung, Ribuan Alat Batu: Prasejarah Song Kepek, Gunung Sewu, Jawa Timur*. Jakarta: KPG, EFEO, Puslit Arkenas.
- Graaf, H.J. de & T.H. Pigeud. 1986. *Kerajaan Islam Pertama di Jawa: Tinjauan Sejarah Politik abad XV dan XVI*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti & KITLV
- Hall, D. G . E. 1988. *Sejarah Asia Tenggara*. Sutabaya: PT Usaha Nasional

- Hasmy, A. 1989. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. Medan: Penerbit Alma'arif
- Koentjaraningrat. 1997. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*; Jakarta: Penerbit Djambatan
- Kristinah, Endang dan Aris Soviyani. 2007. *Mutiara-Mutiara Majapahit*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
- Lombard, Denis. 2005. *Nusa Jawa : Silang Budaya, Bagian III : Wawasan Kerajaan-Kerajaan Konsentris*. Jakarta: PT. Gramedia
- Muijs, Daniel dan David Reynolds. 2008. *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*, (alih bahasa Helly Prajitno dan Sri Mulyantini). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Munandar, Agus Aris (ed). 2007. *Religi dan Falsafah, Direktorat Geografi Sejarah*. Jakarta: Depbudpar.
- Pane, Sanusi. 1965. *Sejarah Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Poesponegoro, Marwati Djoened (dkk). 1993. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid I*, Jakarta: Balai Pustaka
- . 1994. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid II*. Jakarta: Balai Pustaka
- . 1994. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rakhman, Nur. 2009. "Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif(Cooperative Learning)BernuansaKonstruktivisme", dalam *Bahan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Sertifikasi Guru Rayon 11 Universitas Negeri Yogyakarta*
- Rangkuti, Nurhadi. 2006. "Trowulan, Situs-Kota Majapahit" dalam *Majapahit*. Jakarta: Indonesian Heritage Society
- Reid, Anthony (ed.). 2002. *Indonesia Heritage (Jilid 3): Sejarah Modern Awal*, Jakarta: Grolier Internasional
- Ricklef, M.C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, Jakarta: PT Serami Ilmu Semesta

- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Santos, Arysio. 2010. *Atlantis The Lost Continent Finally Found* (Terj). Jakarta: Ufuk Press
- Sardiman AM dan Kusriyantinah. 1995. *Sejarah Nasional dan Sejarah Umum*, Surabaya: Kendangsari
- Setiadi, Idham Bachtiar (ed). 2011. *100 Tahun Pemugaran Candi Borobudur*. Jakarta: Direktorat Tinggalan Purbakala, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbalaka, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Slavin, Robert E. *Cooperatif Learning: Teori, Riset dan Praktik*, (alih bahasa Nurulita), Bandung: Nusa Media
- Soekmono, R. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*, Yogyakarta: Kanisius
- . 2012. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*, Yogyakarta: Kanisius
- Van Steenis, C. G. G. J. 2006. *Flora Pegunungan Jawa*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
- Utomo, Bambang Budi. *Atlas Sejarah Indonesia Masa Klasik (Hindu-Buddha)*, PT. Kharisma Ilmu, Jakarta 2012
- Vlekke, Bernard H.M., *Nusantara Sejarah Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 2008
- Wallace, Alfred Russel. 2009. *Kepulauan Nusantara*. Jakarta: Komunitas Bambu
- Wanggai, Toni Victor M. *Rekonstruksi Sejarah Umat Islam di Tanah Papua*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009.
- Widianto, Harry. 2011. *Jejak Langkah Setelah Sangiran (Edisi Khusus)*, Jawa Tengah: Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran

-----, dan Truman Simanjuntak. 2011. *Sangiran Menjawab Dunia (Edisi Khusus)*. Jawa Tengah: Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran

-----, 2012. *Atlas Masa Prasejarah*; Jakarta: Kharisma Ilmu

Wineburg, Sam. 2001. *Historical Thinking and Other Unnatural Acts: Charting the future of Teaching the Past*. Philadelphia: Temple Univ. Press

Yayasan Untuk Indonesia. 2005. *Ensiklopedi Jakarta*. Jakarta: Dinas Kebudayaan dan Permuseuman DKI Jakarta

Sumber Internet

“Menyusuri Jejak Nenek Moyang Kita” dalam Kompas.com 12 Oktober 2011, diunduh dari <http://sains.kompas.com/read/2011/10/12/04195089/Menyusuri.Jejak.Nenek.Moyang.Kita> pada 16 Mei 2013 pukul 09.58

Florentina Lenny Kristiani dalam <http://klubnova.tabloidnova.com/KlubNova/Artikel/Aneka-Tips/Tips-Rumah/Cara-pilih-cobek-batu> diunduh tanggal 19 Mei 2013, pukul 10:09